STASIUN TELEVISI SWASTA DI MAKASSAR

SKRIPSI PERANCANGAN

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2013

STASIUN TELEVISI SWASTA
DI MAKASSAR

SKRIPSI PERANCANGAN

Oleh :

PUSPITA UTARI

D511 08 004

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2013

STASIUN TELEVISI SWASTA
DI MAKASSAR

SKRIPSI PERANCANGAN
Tugas Akhir – 477D5106
Periode III
Tahun 2012-2013

Sebagai Persyaratan Untuk Ujian
Sarjana Teknik Arsitektur

Oleh :

PUSPITA UTARI

D511 08 004

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2013

PENGESAHAN

SKRIPSI PERANCANGAN

PROYEK	: **TUGAS SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR**
JUDUL	: **STASIUN TELEVISI SWASTA DI MAKASSAR**
PENYUSUN	: **PUSPITA UTARI**
STAMBUK	: **D 511 08 004**
PERIODE	: **III – TAHUN 2012 / 2013**

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Muhammad Taufik Ishak, MT	**Rahmi Amin Ishak, ST, MT**
NIP. 196001191989031002	NIP. 197603142002122005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin

Baharuddin Hamzah, ST.,M.Arch.,PhD
NIP. 19690308 199512 1 001

7. Bapak **Abdul Mufti Radja, ST., MT., PhD** selaku Kepala Laboratorium Studio Akhir Sarjana Arsitektur, dan Bapak **Ir. H. M. Fathin Azmy, Msi** selaku Sekertaris Laboratorium Studio Akhir Sarjana Arsitektur.
8. Ibu **Dr. Techn. Yashinta K D Sutopo, ST., MIP** selaku penasehat akademik.
9. Seluruh staf **Dosen Pengajar** dan **Pegawai** Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
10. Saudara-saudaraku dan teman seperjuangan **Smart and Beautiful** dan **Angkatan 2008** terima kasih untuk semua kenangannya.
11. Peserta **Studio Akhir Periode III 2012/2013** yang cetar membahana.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini.

Akhir kata dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada. Semoga Allah, SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, Desember 2012

PUSPITA UTARI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

Halaman

DAFTAR BAGAN

Halaman

DAFTAR GAMBAR

Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam hidupnya manusia membutuhkan adanya komunikasi antar sesamanya untuk berinteraksi demi pemenuhan kebutuhannya. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tak langsung melalui berbagai media. Melalui komunikasi akan diperoleh berbagai informasi.

Televisi merupakan salah satu sarana informasi sekaligus komunikasi yang cukup digemari dan berkembang pesat di dunia dan juga di Indonesia. Pada tahun 1981 baru sekitar separuh penduduk Indonesia yang dapat menonton televisi, namun sampai tahun 1998 hampir sekitar 80% penduduk Indonesia menonton televisi setiap harinya (Ruedi Hoffman, 1999, p: vi). Tidak dipungkiri lagi bahwa televisi yang dulunya masih termasuk barang mewah sekarang sudah menjadi kebutuhan sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini tak lepas dari kelebihan televisi yang mampu menghadirkan gambar dan suara secara bersamaan dan dapat dinikmati secara sekilas bila dibandingkan dengan media informasi yang lain. Dengan adanya media ini diharapkan mampu menyalurkan informasi hingga ke tempat-tempat yang terpencil.

Keberadaan televisi di Indonesia sebenarnya dimulai tahun 1961 sebagai sarana untuk publikasi penyelanggaraan ASIAN Games ke-4 di Makassar. Televisi Republik Indonesia (TVRI) muncul sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia dengan status sebagai stasiun televisi milik pemerintah. Pada tanggal 24 Agustus 1989 RCTI secara resmi mengudara, namun saat itu stasiun televise swasta diwajibkan untuk tetap merelay beberapa siaran TVRI. Keberadaan RCTIdiikuti dengan keberadaan SCTV tahun 1990, TPI tahun 1991, AnTV dan Indosiar di tahun 1993. Keluarnya Surat Keputusan No. 286/SK/Menpen/1999. tentang Penetapan Hasil Sleksi Permohonan

Ijin Pendirian Televisi Swasta,memberikan dampak yang besar pada kemunculan stasiun televisi swasta di indonesia. Sejak saat itu muncul beberapa stasiun televisi baru yaitu TransTV,
Global TV, TV7 MetroTV, dan Lativi, kemunculannya tersebut mendapat sambutan yang sangat baik oleh masyarakat. (Rahmat, 2002, p: 18)

Respon positif yang ditunjukkan masyarakat terhadap kemunculan beberapa stasiun televisi baru di Indonesia merupakan fenomena yang sangat menggembirakan. Oleh karena itu perkembangan stasiun televisi swasta di Indonesia untuk beberapa tahun ke depan dirasa cukup potensial. Dibalik kemunculan beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia ternyata semuanya berlokasi di Makassar. Hal ini bisa dipahami mengingat Makassar adalah ibukota Indonesia sehingga lebih potensial dan berbagai fasilitas pendukung lain juga tersedia. Namun di lain sisi potensi-potensi di daerah kurang tergali terlebih di daerah yang berjauhan dengan Makassar.

Pada tahun 2002 muncul UU No 32 yang mengatur tentang system penyiaran nasional Indonesia menyatakan bahwa " Dalam sistem penyiaran nasional, terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal" (www.kompas.com, 5 september 2002). Kemunculan UU ini memimbulkan berbagi polemik terutama bagi stasiun televisi swasta nasional di Makassar karena dalam lima tahun kedepan mereka akan menjadi stasiun lokal yang harus memiliki beberapa stasiun transmisi di daerah jika ingin siarannya dapat diterima di berbagai wilayah di Indonesia. Namun di lain pihak hal ini memunculkan potensi untuk kemunculan stasiun televisi swasta lain yang berbasis di daerah.

Munculnya berbagai media terutama dalam bidang penyiaran (televisi dan radio) membuat meningkatnya kesan masyarakat terhadap bidang penyiaran atau *broadcast*. Masing-masing media punya karakter yang berbeda-beda dan menjangkau

kelompok audience yang berbeda-beda. Radio memberikan layanan penyiaran lewat audio atau suara. Sedangkan televisi menyuguhkan teknologi penyiaran informasi berupa audio visual yang tidak hanya memperdengarkan suara tetapi juga gambar bergerak.

Melihat dari pemikiran tersebut, media televisi adalah media elektronik yang dapat mengakomodasi segala kebutuhan masyarakat dalam bidang informasi, pendidikan, budaya, hiburan serta promosi. Karena itu pula bermunculanlah stasiun televisi di Indonesia yang berusaha untuk menyiarkan berabagai macam program acara yang natinya dapat dinikmati pemirsanya.

Sebagai kota yang berkembang dan juga ibu kota provinsi Sulawesi Selatan dan pusat perkembangan di Indonesia Tengah dan Timur, Makassar mempunyai potensi yang sangat besar untuk mendirikan sebuah stasiun televisi swasta. Beberapa aspek penting yang mendukung adanya stasiun televisi swasta pada kawasan Indonesia Tengah dan Timur adalah peran Kota Makassar sebagai pusat perkembangan dan perdagangan pada Indonesia Tangah dan Timur, sebagai gerbang wisata Indonesia Tengah dan Timur, dan sebagai pintu gerbang utama Indonesia Tengah dan Timur. Sebelumnya telah ada stasiun televisi swasta di Makassar yaitu Makassar TV dan TVRI Makassar yang menyajikan program-program informasi, edukasi, promosi dan hiburan namun belum bisa mengembangkan diri sehingga terkadang hanya menampilkan tayangan-tayangan video klip lagu yang durasinya berjam-jam yang tidak informatif dan cenderung menegaskan untuk kalangan menengah kebawah.

Sesuai dengan data sumber survey penulis yang didapatkan dari beberapa stasiun televisi di Makassar, yaitu TVRI Makassar, Sun TV, dan Celebes TV, pokok penyiaran difokuskan pada kawasan Sulawesi Selatan saja, dan tidak menampung wilayah Indonesia Tengah dan Timur lainnya. Berangkat dari fakta tersebut, maka direncanakanlah sebuah Stasiun Televisi Swasta yang mampu

mewadahi kawasan kota Makassar sebagai pusat perkembangan dan perdagangan pada Indonesia Tengah dan Timur, sebagai gerbang wisata Indonesia Tengah dan Timur, dan sebagai pintu gerbang utama Indonesia Tengah dan Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari pelaksanaan Stasiun Televisi di Makassar, antara lain :

1.2.1. Non Arsitektural

a. Bagaimana manajemen dan sistem pengoprasian sebuah stasiun televisi agar dapat mewadahi informasi Kota Makassar dalam kaitannya dengan peran Kota Makassar sebagai pintu gerbang utama wilayah Indonesia Tengah dan Timur ?

1.2.1. Arsitektural

a. Bagaimana menempatkan bangunan stasiun televisi pada lokasi yang tepat ?
b. Bagaimana rancangan tata landscape pada site agar dapat meredam bising lingkungan sekaligus menambah estetika site ?
c. Bagaimanakah rancangan untuk sebuah Stasiun Televisi Swasta di kota Makassar yang memiliki aksebilitas, sirkulasi, yang baik sehingga menciptakan kenyamanan terutama kenyamanan penghawaan dan pencahayaan ?
d. Bagaimanakah perancangan pola peruangan Stasiun Televisi Swasta yang sesuai dan dapat mewadahi kegiatan penyiaran dan produksi ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Stasiun Televisi Swasta di Makassar yang menerapkan pola perancangan ruang yang baik dengan memanfaatkan strategi desain pada bangunan.

I.3.2. Sasaran

a. Mempelajari dasar-dasar perwujudan fisik bangunan melalui pendekatan-pendekatan berdasarkan standar-standar dan faktor-faktor yang terkait terhadap tuntutan kebutuhan fungsi.
b. Meninjau dan menemukan pemecahan masalah dari masalah-masalah pembangunan stasiun televisi dalam memberikan pelayanan penyiaran kepada masyarakat.
c. Memberikan acauan yang benar mengenai penerapan sistem penyiaran pada kebutuhan ruang stasiun televisi.

1.4. Batas dan Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup kajian bangunan Stasiun Televisi ini meliputi pengembangan analisa kondisi lahan serta penentuan alternatif-alternatif pola perancangan ruang yang sesuai dengan kaidah sistem penyiaran. Kajian ini diharapakan dapat menyelesaikan penataan kawasan sehingga dapat melahirkan image baru bagi wajah Kota Makassar. Mengkaji seluruh aspek fisik yang berhubungan dengan pembahasan dan perancangan tentang bangunan Stasiun Televisi, menyangkut lingkungan tapak, massa bangunan, dan pembentukan ruang. Serta kajian melingkup pada rencana pengembangan bentuk fisik Stasiun Televisi dan fasilitas-fasilias pendukungnya, penataan lansekap kawasan serta penyesuaian masalah perkotaan dan lingkungan dengan kaitannya terhadap batas kawasan, jalur sirkulasi yang menuju lokasi, serta alternatifnya.

1.5. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan dan perancangan Stasiun Televisi ini adalah melalui studi pustaka untuk pengembangan lebih lanjut analisa dan konsep perancangan sebagai pemecahan dari masalah yang ada dan kriteria-kriteria umum maupun khusus bagi proses perencanaan dan perancangan.

Pendekatan ini mempertajam tentang hal-hal seperti :

a. Pengertian dan konsep stasiun televisi
b. Fungsi dan manfaat bangunan in terhadap kawasan, maupun kota Makassar
c. Perencanaan pola ruang yang baik dan sesuai dengan kaidah sistem penyiaran
d. Studi banding kasus yang berhubungan dengan perncanaan stasiun televisi lebih lanjut.

1.6. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah metode deskriptif yaitu dengan pengumpulan sumber data primer dan sekunder kemudian dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk uraian. Data–data yang diperoleh dengan cara :

a. Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku maupun brosur-brosur yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan pusat kegiatan olahraga renang yang digunakan dalam penyusunan program.
b. Observasi objek / survey dengan melakukan pengamatan pada beberapa objek yang berkaitan dengan perencanaan Stasiun Televisi sehingga hasil observasi digunakan sebagai studi banding untuk dianalisa kriteria yang akan diterapkan dalam Stasiun Televisi.
c. Studi Komparasi dengan melakukan studi data atau studi perbandingan terhadap bangunan–bangunan sejenis yang ada dengan melihat sistem kegiatan dan pelayanannya, melalui internet.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perencanaan Stasiun Televisi Swasta di Makassar adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Pendekatan ini mempertajam tentang hal-hal seperti :

a. Pengertian dan konsep stasiun televisi
b. Fungsi dan manfaat bangunan in terhadap kawasan, maupun kota Makassar
c. Perencanaan pola ruang yang baik dan sesuai dengan kaidah sistem penyiaran
d. Studi banding kasus yang berhubungan dengan perncanaan stasiun televisi lebih lanjut.

1.6. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah metode deskriptif yaitu dengan pengumpulan sumber data primer dan sekunder kemudian dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk uraian. Data–data yang diperoleh dengan cara :

a. Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku maupun brosur-brosur yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan pusat kegiatan olahraga renang yang digunakan dalam penyusunan program.
b. Observasi objek / survey dengan melakukan pengamatan pada beberapa objek yang berkaitan dengan perencanaan Stasiun Televisi sehingga hasil observasi digunakan [illegible]ai studi banding untuk dianalisa kriteria yang akan [illegible]pkan [illegible] Stasiun Televisi.

[illegible]i K[illegible] dengan melakukan studi data atau studi [illegible]rba[illegible]erhadap bangunan–bangunan sejenis yang da[illegible]t sistem kegiatan dan pelayanannya, m[illegible]

[illegible]n perencanaan Stasiun Televisi Swasta di [illegible]erikut:

Merupakan tahap pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum dan garis besar pengenalan proyek yang diungkapkan di latar belakang, rumusan masalah, hipotesa, tujuan dan sasaran pembahasan, batasan dan lingkup pembahasan, pendekatan perancangan, serta metode dan sistematika pembahasan.

b. Tahap Kedua

Tinjauan umum terhadap stasiun televisi, studi banding dengan beberapa stasiun televisi nasional, swasta, maupun internasional.

c. Tahap Ketiga

Mengungkapkan kondisi Makassar, prospek pengadaan stasiun televisi swasta di Makassar, perkembangan system penyiaran di Makassar, analisa stasiun televisi di Makassar

d. Tahap Keempat

Merupakan tahap penyusunan, pendekatan konsep dasar perencanaan yaitu mengatasi permasalahan dalam upaya untuk mencari pemecahan masalah serta hubungan antara berbagai elemen untuk mendapatkan penyelesaian yang terpadu.

Pendekatan konsep dasar perencanaan yang merupakan konsep keseluruhan yang siap ditransformasikan ke arah perancangan yang meliputi:

1) Titik tolak pendekatan
2) Secara makro yaitu pendekatan dan penentuan lokasi/site
3) Secara mikro yaitu pendekatan kebutuhan ruang berdasarkan analisa kegiatan, besaran ruang, pola dan perwujudan ruang serta tata fisik bangunan yang siap ditransformsikan ke arah perencanaan fisik bangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

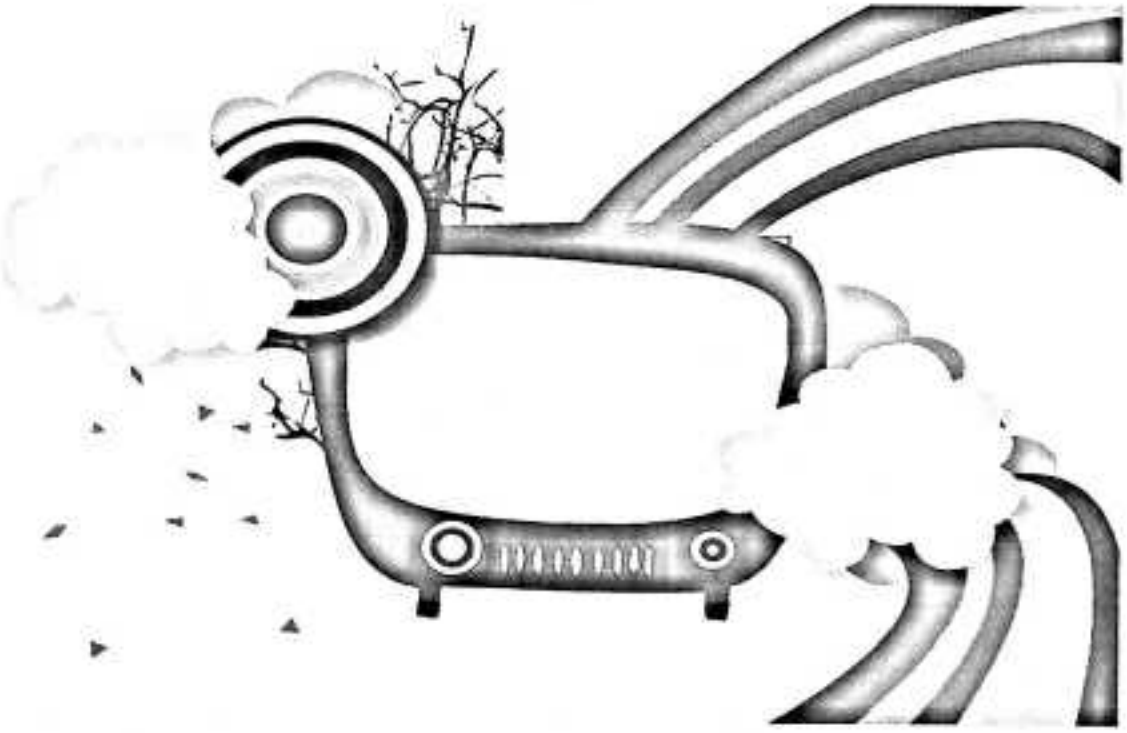

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjaun Terhadap Sistem Pertelevisian

2.1.1. Perkembangan Pertelevisian

a. Sejarah Televisi

Televisi merupakan temuan internasional karena banyak ilmuwan-ilmuwan yang terlibat di dalam penelitian dan pengembangan teknologi ini. Awal mula adanya televisi dimulai dengan ditemukannya selenium yang memiliki kemampuan untuk merekam setiap gambar yang ada. Kemampuan benda ini hampir sama dengan kinerja mata manusia dalam merekam sesuatu yang dilihatnya. Selenium memiliki suatu kelemahan yaitu hanya dapat menangkap gambar sebagian saja, sehingga dibutuhkan banyak selenium untuk menangkap gambar secara utuh. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1884 di Jerman muncul teknik baru dengan menggunakan alat seperti roda putar berbentuk spiral yang didalamnya terdapat kumpulan gambar-gambar yang berbentuk pita selenium. Cara kerjanya dengan memutar roda, saat roda berputar gambar akan terlihat bergerak. Kelemahan dari sistem ini adalah diperlukan cahaya yang sangat kuat untuk menampilkan gambar ke layar.

Beberapa tahun kemudian di Rusia dikembangkan teknik bagaimana mengubah roda putar dengan menggunakan alat baru yang disebut tabung sinar katoda. Alat ini dapat menangkap gelombang-gelombang elektronik dengan mengendalikan loncatan-loncatan elektron yang bersifat magnetic pada layar fotosensitif. Empat tahun kemudian perkembangan penemuan ini terhenti karena adanya Perang Dunia I.

Setelah PD I berakhir banyak ditemukan kemajuan dalam pertelevisian yang tidak hanya dilakukan secara individual namun adanya kerjasama antar individu dalam suatu laboratorium besar seperti RCA dan GE. Saat itu pula di Inggris diperkenalkan *Televisor* yang mampu mempresentasikan tiga surat kabar dalam tiga minggu.

Ide tersebut berkembang hingga ke Amerika Serikat yang kemudian

Mengembangkan suatu perusahaan yang membuat pemancar TV dan penerima TV sekaligus. Pada tahun 1935 terjadi peningkatan gelombang garis yang ditangkap oleh layar dari 120 garis menjadi 240 garis. Tahun 1937 TV sudah dapat menangkap 441 garis (standar saat ini adalah 525 garis yang ditangkap layar). Perkembangan pesat pertelevisian dunia terjadi antara tahun 1951 dan 1954 dimana saluran (channel) *Ultra High Frekuensi* (UHF) mulai dibuka serta diketemukannya televisi berwarna.

b. Perkembangan Televisi di Indonesia

TELEVISI (TV) yang sering disebut sebagai kotak ajaib, telah memberi pengaruh (negatif dan positif) bagi kehidupan umat manusia. Televisi dengan kekuatannya menciptakan dunia yang tidak berjarak. Olehnya, dominasi wilayah dalam ranah politik menjadi tidak bermakna apa-apa. Walau tidak berada di Amerika, kita bisa menyaksikan riuhnya suasana politik di sana tanpa ada yang bisa melarang. Berkat TV, kita seperti memiliki ikatan kultural dan bersimpati dengan salah seorang calon presiden di Amerika, hanya karena yang bersangkutan pernah menetap di Indonesia.

Televisi juga menjadi tutor yang andal dalam membentuk watak dan perilaku manusia. Anak kecil yang

tidak tahu cara berkelahi karena sering melihat acara gulat di TV jadi mahir ketika berkelahi dengan temannya. TV juga mampu menghipnotis kesadaran pemirsa sehingga terlupa dari kenyataan yang dialaminya. Anggota masyarakat yang sedang didera rasa lapar ketika berpuasa seolah lupa ketika menyaksikan infotainment di TV. Itulah berbagai kekuatan yang TV miliki. TV menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia di dunia.

Di akhir '80-an, ketika projek modernisasi yang diterapkan rezim mulai menampakkan hasil, di Indonesia mulai banyak anggota masyarakat yang terdidik, hal ini telah memunculkan lapisan baru di masyarakat Indonesia, yakni kelas menengah. Kelas ini mulai merasa jenuh dengan tayangan yang diproduksi TVRI yang menjadi partisan rezim. Kelas ini mulai menuntut keberagaman isi.

Pemerintah mengakomodasi keinginan publik yang disuarakan kelas menengah ini. Pada 28 Oktober 1987, pemerintah melalui Departemen Penerangan c.q. Direktur Televisi/Direktur Yayasan TVRI memberikan izin prinsip kepada RCTI untuk memulai siaran dengan No. 557/DIR/TV/1987. Itu pun harus menggunakan dekoder. Baru pada 1 Agustus 1990 dengan izin prinsip Dirjen RTF No. 1217D/RTF/K/VIII/1990, RCTI bersiaran tanpa dekoder.

Di Surabaya, pemerintah juga memberi izin kepada SCTV. Izin prinsip kepada SCTV diberikan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 415/RTF/IX/1989.

Pemerintah memberikan izin kepada TPI pada 1 Agustus 1990 dengan izin siaran nasional. Izin prinsipnya dikeluarkan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 1271B/RTF/K/VIII/1990. TPI dalam memancarluaskan siarannya memanfaatkan antena transmisi dan fasilitas yang dimiliki TVRI di daerah. Itu

karena TPI merupakan TV yang dikelola Siti Hardiyanti Rukmana atau biasa disapa Mbak Tutut.

Anteve ikut meramaikan siaran TV Indonesia sejak diberikan izin prinsip No. 2071/RTF/K/1991 pada 17 September 1991. Siarannya dimulai di Lampung. Baru pada 30 Januari 1993, dengan izin prinsip Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF No. 207RTF/K/I/1993 Anteve bersiaran secara nasional.

Sementara itu, Indosiar mengudara dengan izin prinsip dari Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 208/RTF/K/I/1993, sebagai penyesuaian atas izin prinsip pendirian No. 1340/RTF/K/VI/1992, tanggal 19 Juni 1992.

Sehingga pada 1992, ada lima TV yang bersiaran nasional. Barulah pada 1998 pemerintah melalui Keputusan Menteri Penerangan No. 384/SK/Menpen/1998 mengizinkan berdirinya lima TV baru, yakni Metro TV, Lativi, TV7, Trans TV, dan Global TV sebagai Stasiun Televisi Swasta di Indonesia.

(*Sumber http://seputarpenyiaran.blogspot.com/2008/09/perkembangan-televisi-di-indonesia.html*)

2.1.2 Perkembangan Televisi Swasta di Indonesia

Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya Asian Games di gelanggang olahraga Senayan Jakarta.Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai station call hingga sekarang.Pada tanggal 24 tersebutlah saat TVRI menyiarkan pembukaan Pesta Olahraga Se-Asia IV dijadikan sebagai hari jadi TVRI.Selama tahun 1962-1963 TVRI mengadakan siaran rata-rata 1 jam sehari.

Pada bulan Oktober 1963 terbitlah surat keputusan presiden R.I. No. 215 tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia, yang antar lain menegaskan bahwa tujuan Televisi R.I.adalah untuk menjadi alat hubungan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan mental/spiritual dan fisik dari pada Bangsa dan Negara Indonesia serta pembentukan pembentukan Manusia Sosialis Indonesia pada khususnya.

Perkembangan Stasiun Televisi Swasta di Indonesia Namun dalam pelaksanaannya, TVRI ternyata tidak lepas dari unsur politik Soeharto.Tayangan-tayangan yang disiarkan sebagian besar mengandung unsur pendidikan politik.Disamping itu, TVRI juga melakukan monopoli penyiaran dengan pembayaran iuran pajak TVRI.

Monopoli penyiaran televisi oleh TVRI yang berlangsung semenjak tahun 1962 berakhir dengan diberikannya izin penyiaran televisi kepada RCTI, SCTV, ANTV, TPI dan INDOSIAR pada akhir tahun 1980`an dan awal tahun 1990`an. Penyelenggaran penyiaran khususnya televisi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat semenjak akhir tahun 1980-an.
Di awal tahun 2000, industri stasiun televisi di Indonesia menjadi senakin berkembang dengan munculnya stasiun-stasiun televisi baru seperti:.TransTV, LaTivi, TV7, MetroTV, dan Global TV.

Dewasa ini jumlah lembaga penyiaran nasional ("free-to-air") yang berlokasi di Jakarta ada 11 buah (termasuk lembaga penyiaran TV publik yaitu TVRI). Jumlah ini nampaknya adalah merupakan yang terbesar di negara-negara di seluruh dunia.

Disamping lembaga penyiaran nasional yang berlokasi di Jakarta juga terlihat terdapat perkembangan berupa yang pesat dari lembaga penyaiaran lokal di daerah dan di Jakarta..Bila ditinjau dari berbagai aspek dalam pemberian perizinan dimana dewasa ini tumbuh juga stasiun penyiaran TV lokal berdasarkan

izin dengan perizinan dari PEMDA setempat (baik di DKI maupun di luar DKI), terlihat bahwa pemberian izin belum didasarkan pada suatu kebijakan berupa peraturan-perundangan yang didasarkan pada suatu prinsip bahwa penyiaran televisi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku masyrarakat dan bahwa penyiaran televisi menggunakan frekuensi yang merupakan ranah publik sehingga harus digunakan sebaik-baiknya untuk mengsejahterakan masyarakat dan bangsa baik lahir dan batin (butir 3 dan 4 konsiderans Menimbang UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002).

Media Penyiaran Televisi Yang Dijadikan Ajang Bisnis Yang Menarik.

Perkembangan media penyiaran televisi di Indonesia sangat pesat dan unik. Jika sejak tahun 1962 sampai dengan tahun 1987 hanya ada TVRI, sampai saat ini sudah ada RCTI, SCTV, TPI, ANTV, Indosiar, bahkan kini ada TV berlangganan lewat Indovision. Seluruh "pemain" ini hadir tanpa dan sebelum ada undang-undang yang khusus mengaturnya.

Berbeda dengan TV terrestrial, TV berlagganan di Indonesia memiliki ciri perkembangan yang lebih unik.Sejak 14 Maret 1995, media penyiaran televisi memasuki era berlangganan. Ini terjadi melalui "perkawinan" antara Indovision (PT Malicak) dengan Star TV. Perkawinan itu membuahkan hasil bahwa siaran yang dipancarkan dari Hong Kong dapat ditangkap di Indonesia melalui satelit dengan sistem berlangganan. Star TV menyediakan programnya, sedang Indovision "menjualnya" di Indonesia.Sekali pun regulasi secara nasional tentang bisnis yang demikian belum ada, namun pemerintah tidak menaruh keberatan atas kerja sama itu.Sehingga sejak saat itu, pelanggan di Indonesia baik di rumah, apartemen, maupun dari kamar hotel bisa menikmati beragam tayangan sesuai kebutuhan.

Sisi negatif dari perkembangan stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia. Walaupun dengan adanya perkembangan stasiun televisi swasta nasional dan daerah yang beragam di Indonesia dapat menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi terbilang cukup pesat, namun bukan berarti semua itu tidak memiliki sisi negatifnya.

Kekerasan dan seksualitas tampak ditayangkan secara menarik dan beragam oleh berbagai stasiun televisi swasta di setiap harinya.Tidak seperti yang dulu, kini stasiun televisi swasta dengan leluasanya menyiarkan tayangan-tayangan yang sebenarnya tidak semua golongan/kalangan pemirsa pantas menyaksikannya, khususnya anak-anak.

Tayangan news yang berisikan kriminalitas maupun ayangan berbau kekerasan kini dapat dijangkau anak-anak utuk disaksikan.Setiap hari, terutama menjelang tengah malam sejumlah tayangan syuur menghampiri ruang dan kamar pemirsa.

Dengan dalih rating dan iklan, tayangan kekerasan dan seksual terus berlangsung dan makin variatif. Anehnya, masyarakat, terutama pendidik dan agamawan, termasuk akademisi serta pakar komunikasi seakan tak berdaya menghadapi tren tayangan seperti itu. Ironisnya, pemerintah lambat dalam mengambil tindakan.Tayangan-tayangan tersebut menambah isi ragam berbagai tayangan stasiun televisi swasta yang dulunya telah terisi oleh sinema elektronik (Sinetron) maupun infotaiment, kini dapat semakin menunjukkan rendahnya mutu siaran hampir semua stasiun televisi di Indonesia.

2.1.2 Fungsi Televisi Swasta

Fungsi teknis dari televisi swasta adalah :

a. Fungsi Pendidikan

Sebagai salah satu media komunikasi, televisi merupakan sarana yang paling efektif dalam menyiarkan acara-acara

termasuk acara pendidikan kepada masyarakat yang banyak jumlahnya. Media ini cukup efektif karena mampu menampilkan pengetahuan dalam gambar dan suara yang dapat menjangkau ke berbagai daerah dalam waktu yang singkat.

b. Fungsi penerangan

Dalam fungsinya sebagai alat penerangan dan pemersatu bangsa televisi swasta memiliki tugas :

1) Usaha membangun bangsa Indonesia dalam arti seluas-luasnya (*nation character building*)
2) Acara yang disiarkan televisi sekaligus merupakan sarana untuk memelihara dan mendorong perkembangan budaya bangsa Indonesia
3) Dalam rangka membina persatuan, kesatuan dan jiwa bangsa Indonesia, maka siaran televisi swasta melakukan pendekatanpendekatan pragmatis yang didasarkan pada kesenangan khalayak umum yang secara formal penyampaian pesan dengan cara pidato sedangkan secara informal antara lain dengan ceramah, komentar dan lain-lain

c. Fungsi Hiburan

Sebagai stasiun televisi swasta fungsi hiburan sangat melekat dan tampak paling dominan. Sebagian besar alokasi waktu siaran diisi oleh acara hiburan, hal ini dikarenakan tujuan utamanya adalah memberikan siaran hiburan pada masyarakat.

d. Fungsi sebagai Badan Usaha Swasta

Sebagai badan usaha swasta maka televisi swasta juga menerapkan asas komersial guna menunjang kelancaran operasional maupun kesejahteraan karyawannya. Sedangkan manifestasi dari asas komersial akan berpengaruh pada penampilan maupun sistem sirkulasi karena diperlukan untuk:

1) Menarik konsumen sebanyak mungkin
2) Menarik pihak swasta lain untuk menggunakan jasa siaran niaga/iklan.

e. Karakterisitik Televisi

Karakterisitik televisi dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangannya, antara lain :

1) Kelebhan televisi

a) Daya jangkau yang luas (*mass coverange*)

Hampir semua masyrakat mempunyai televisi terutama ada di daerah kota besar.

b) Efesiensi biaya

Banyak pengiklan memandang televisi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan komersilnya, dan dapat menjangkau sasaran yang tidak terjangkau oleh media cetak sehingga terciptalah sesuatu efesiensi biaya.

c) Vewer Emphaty

Mampu menciptakan kombinasi, gerakan, suara, warna, drama dan humor, sehingga dapat lebih membangkitkan emosi audiens dibandingkan dengan media lain.

d) Pengaruh kuat

Mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi persepsi khalayak sasaran.

2) Kekurangan televisi

a) Biaya yang besar

b) Khalayak yang tidak selektif, segmentasinya tidak setajam surat kabat / majalah

c) Kesulitan teknis

2.1.3Pemanfaatan Televisi

a. Televisi sebagai alat komunikasi

Televisi sebagai suatu alat dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasika informasi, dengan menggunakan bayangan gambar dan suara. Dengan hadirnya televisi yang merupakan alat

ini, maka impian khalayak untuk dapat melihat sesuatu dari jarak jauh dapat menjadi kenyataan.

Televisi sebagai suatu alat merupakan bagian dari suatu sistem yang besar, sehingga meskipun televisi merupakan kotak hitam ajaib, tetapi apabila gelombak elegtromagnetik dari suatu pemacar televisi, berhubungan langsung dengan televisi tadi yang telah ditekan tombolnya, maka akan berubah kearah fungsi sebenarnya, disitu kita dapat menikmati acara yang ditayangkan dari stasiun pentyiaran yang bersangkutan.

Dengan demikian televisi dapat berfungsi dengan baik setelah ditempatkan pada keseluruhan dari suatu sistem yang besar, suatu sistem penyiaran televisi, yaitu masalah produksi, pemancar dan televisi sebagai pesawat penerimanya dan disebut sebagai trilogi televisi.

b. Televisi sebagai media massa

Perkembangan media televisi sebagai media massa sangat besar manfaatnya, dimana suatu peristiwa yang terjadi di belahan bumi yang berbeda, dalam waktu yang sama dapat diikuti oleh masyarakat di belahan bumi yang lain, dengan jumlah penonton yang relative tidak terbatas jumlahnya. Sehingga perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan abad ini sebagai abad informasi.

Televisi saat ini merupakan media massa yang "terpopuler" di kalangan masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Hampir 90 persen penduduk di negara-negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi dan lain sebagainya. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak. Sebuah survey yang dilakukan terhadap anak-anak di Amerika Serikat menemukan bahwa setengah dari anak-anak tersebut memiliki televisi sendiri di kamar

mereka. Ini mengakibatkan sebagian besar hari mereka dihabiskan di kamar dengan menonton acara televisi. Program televisi yang makin bervariatif menyebabkan mereka melupakan kebutuhan akan pendidikan mereka. Televisi seakan magnet bagi setiap orang untuk menontonnya. Orang akan mampu melupakan kegiatannya demi menonton sebuah tayangan televisi favoritnya. Inilah salah satu dampak buruk dari sekian dampak buruk televisi bagi masyarakat kita.

Televisi sebagai media massa yang notabenenya sebagai perangkat sosial yang berpengaruh besar terhadap kesehatan sosial masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat yang semula tradisional berubah cepat menjadi modern akibat modernisasi yang dibawa oleh televisi. Tak terbatasnya dunia komunikasi massa melalui media massa seperti televisi mengantarkan masyarakat pada arus perubahan peradaban yang cepat. Televisi saat ini seakan menjadi guru elektronik yang mengatur dan mengarahkan serta menciptakan budaya massa baru. Tayangan program televisi seperti reality show, infotainment, sinetron, film bahkan iklan sekalipun turut serta mengatur dan mengubah life style di masyarakat. Informasi yang diberikan televisi seperti program berita tentang politik, budaya, ekonomi maupun sosial masyarakat dari suatu negara layaknya hanya hiburan dan permainan publik belaka. Kenyataan di dalamnya telah diubah dengan "sesuatu" yang maya. Namun tak sedikit pula pemerhati acara televisi yang "sehat" menemukan dampak positif dari tayangan televisi. Televisi juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi dan informasi. Kita bisa mengetahui berita dari belahan bumi manapun dengan cepat melalui televisi.

Secara langs[illegible] tidak langsung televisi pasti memberikan pengar[illegible] dap perubahan kehidupan masyara[illegible] Massa c[illegible] syarakat merupakan pihak ya[illegible] eran [illegible] ngkan para insan

pertelevisian berperan sebagai komunikator yang memberikan pesan berupa informasi, hiburan, edukasi maupun pesan-pesan lainnya. Pesan yang disampaikan melalui televisi akan sampai ke khalayak dengan cepat tetapi tidak demikian dengan umpan balik atau feedback dari masyarakat akan sampai ke televisi dengan tidak segera. Proses penghantaran pesan antara konunikator dan komunikan inilah yang kita sebut sebagai arus informasi. Agar pesan bisa diterima baik oleh komunikan dalam kasus ini yaitu masyarakat, maka diperlukan pengendalian arus informasi. Sejauh ini yang kita tangkap dari komuikasi massa televisi, televisi lebih dominan dalam situasi komunikasinya. Televisi cenderung persuasif dengan segala program tayangan yang makin bervariatif. Ini tidak mengherankan karena televisi menjalankan perannya sebagai komunikator. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa feedback masyarakat sebagai komunikan juga penting bagi perkembangan informasi dan pemaketan program televisi itu sendiri. Ini terbukti dengan maraknya saluran interaktif dalam acara-acara televisi seperti talk show ataupun program kuis. Ini menandakan antara televisi dan masyarakat ada suatu benang merah di mana antar-keduanya. Dalam psikologi komunikasi, hal tersebut merupakan efek psikologi pada peristiwa komunikasi massa. Menurut Cassata dan Asate (1979: 12), bila arus komunikasi hanya dikendalikan oleh komunikator, situasi akan menunjang persuasi yang efektif. Sebaliknya bila khalayak dapat mengatur arus informasi, situasi komunikasi akan mendorong belajar yang efektif.

2.2. Tinjaun Terhadap Stasiun Televisi

2.2.1. Pengertian Stasiun Televisi

a. Pengertian Stasiun Televisi

Pengertian Televisi

Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: "Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik.

Pengertian Stasiun

Stasiun berasal dari kata *station* yang berarti sebuah tempat media perlengkapan instalasi elektronik seperti radio, televisi, dll. (sumber : Kamus Komputer dan Teknologi Informasi, Yayasan Total Sarana Edukasi, 2007.

Pengertian Swasta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia"Swasta adalah badan bukan milik pemerintah"

Pengertian Makassar

Merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang dalam lingkup regionalnya merupakan pusat dari kota-kota sekitarnya.

Maka, Stasiun Televisi Swasta di Makassar merupakan tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berintraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin diluar badan pemerintahan.

b. Klasifikasi Stasiun Televisi

Terdapat empat jenis klasifikasi stasiun televisi berdasarkan lembaga penyiarn yang diatur dalam undang-undang, yaitu :

1. Penyiaran public, yaitu stasiun televisi yang dibiayai dan dikelola oleh pemerintah, seperti TVRI dan RRI (nasionalmaupun lokal)
2. Penyiaran swasta, yaitu dikelola oleh suatu badan usaha yang bersifat komeril sehingga dapat menampilkan iklan pada siarannya, seperti TV swasta yang ada pada saat ini.
3. Penyiaran komunitas, yaitu stasiun televisi dengan daerah siaran yang terbatas, seperti stasiun televisi lokal.
4. Penyiaran berlangganan, yaitu televisi-televisi berlangganan yang ada dalam masyarakat.

c. Bagian-bagian stasiun televisi

Di dalam sebuah stasiun televisi terdapat bagian departemen yang berperan dalam pengoprasian stasiun televisi tersebut. Bagian-bagian yang ada dalam sebuah stasiun televisi yang bersifat umum (general), yaitu :

1. Bagian yang mengurusi kegiatan operasional stasiun televisi
   a) *Finance and Accounting* yaitu bagian yang mengurusi masalah keuangan termasuk mengurusi pembayaran gaji karyawan dan pemeliharaan pembelian peralatan.
   b) *Marketing and Account Executive* yaitu bagian yang mengurusi masalah iklan yang masuk, menjual program acara, menawarkan kerja sama broadcasting yang memiliki niai royalty.
   c) *Talent* yaitu bagian yang mengatur siapa pengisi acara, mulai dari narasumber, presenter (pembawa acara), audiens (penonton) maupun artis yang akan dikontrak untuk suatu program acara serta mengurusnya.

d) *Program Production* yaitu bagian yang menyusun jadwal diputarnya suatu program acara, membeli film-film, lagu-lagu maupun spot tvc lain yang lokal maupun mancanegara.

e) *Redaksi* yaitu bagian khusus yang mencari, menangani,mempersiapkan, dan menayangkan program berita (news).

f) *Promosi and Event* yaitu mempromosikan, mengorganisir dan menyelenggarakan suatu event dari brand perusahaan dari stasiun televisi tersebut baik tunggal maupun yang bekerja sama dengan brand lain (swasta maupun pemerintah) untuk mencapai target tertentu.

g) *Master Control & Broadcast (siaran)* yaitu mengawasi jalannya proses penyiaran agar berjalan dengan lancer mulai dari awal on-air sampai off-air.

2. Bagian yang mengurusi fisik bangunan (*TechnicalMaintenance*)

a) *Studio Production* yaitu mengurus perawatan mesin dan peralatan-peralatan elektronik.

b) *Transmission* yaitu mengurusi pemacar/antenna stasiun televisi serta mengawasinya jika ada kerusakan elektronik ataupun jika terkena sambaran petir.

3. Bagian yang mengawasi proses produksi

a) *Producer* yatu membuat acaa yang akan disiakan

b) *Art Property* yaitu mengurus setting dekorasi panggung

c) *Editor* yaitu editing film dengan menambahkan efek-efek suara atau sinar.

d. Fasilitas Stasiun Televisi

Fasilitas penyiaran televisi meliputi mulai dari stasiun kecil yang melayani suatu komuniast kecil hingga ke fasilitas jaringan yang besar dengan banyak studio dan fasilitas

pendukung yang mahal yang menyediakan acara untuk ratusan kota dan pasar regional.

Berikut ini adalah fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk suatu stasiun besar.

1. Menara Pemancar

   Menara pemancar televisi adalah suatu jenis bangunan tinggi untuk menyiarkan program acara stasiun televisi. Menara pemancar terbuat dari bahan beton ataupun baja. Hal ini karena pembuatan menara dari baja lebih mudah dan cepat waktu pelaksanaannya.

   Dalam membangun menara pemancar stasiun televisi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

   a) Letak menara

      Letak menara tergantung pada daerah yang akan dijangkau penyiaran atau radius penyiaran dan efesiensi biaya. Yang paling baik dan efisien yaitu terletak pada daerah dengan kontur yang lebih tinggi dari daerah yang ingin dijangkau penyiaran, sehingga dapat mengurangi jumlah pendirian menara dan mengefisienkan biaya yang akan dikeluarkan.

   b) Topografi

      Menara penyiaran efisien bila letak topogrfinya berada di tempat yang tinggi, sehingga struktur yang dibangun tidak perlu terlalu tinggi dan dapat mencapai daerah yang ingin dijangkau penyiarannya.

   c) Ketinggian menara

      Ketinggian menara direncanakan berdasarkan keperluan jangakauan penyiaran, tata letak dan kontur menara. Agar dapat memancarkan siaran dengan baik dan tidak terhalang oleh bangunan lain, menara penyiaran harus lebih tinggi dari bangunan lain (150 m sampai 300 m sesuai dengan standar penentuan tinggi

menara Stasiun Televisi). Namun, penetapan ketinggian juga mempertimbangkan biaya dan efesiensi menara.

d) Daerah bebas bangunan tinggi

Menara pemancar jangan diletakkan pada daerah yang telah ditetapkan pemerintah sebagai daerah yang bebas bangunan tinggi karena dapat mengganggu jalur penerbangan.

e) Sasaran penyiaran

Sasaran penyiaran adalah pada daerah yang memiliki populasi penduduk yang banyak. Daerah yang ingin dicapai siaran tergantung pada dari populasi daerah yang ingin diutamakan. Antena pada puncak menara untuk penyiaran terdiri dari elektroda-elektroda yang dapat mengatur bentur radiasi pengiriman sinyal yang akan ditangkap oleh antenna penduduk. Sehingga harus ditetapkan daerah yang telah ada sebelumnya.

f) Bangunan penghalang

Signal-signal yang dikirimkan antena dari stasiun televisi harus secara langsung, tanpa hambatan atau penghalang, dan diterima oleh receiver dari antena di menara. Signal yang dikirimkan dari stasiun televisi ke menara pemancar jangan sampai terhalang oleh bangunan tinggi agar signal tidak terputus akibatnya tidak dapat ditangkap oleh receiver di menara.

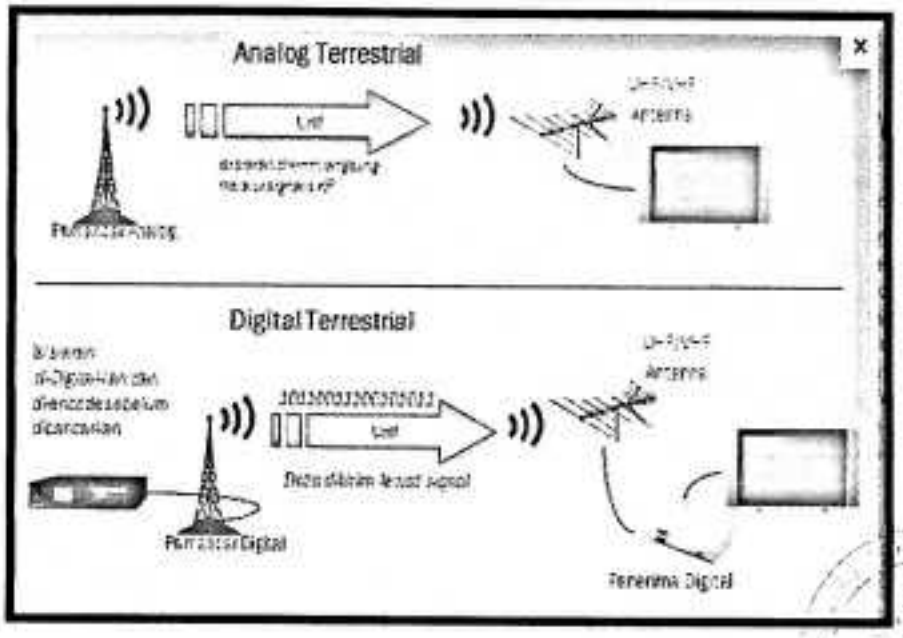

Gambar 2.1. Skema Proses Pemancar ke Televisi

Sumber

http://aryasandy.wordpress.com/2009/07/08/no-more-stirring-up-your-antenna/

Jika tidak bisa dihindari, maka dipasang antenna pengulang (relay station) ada bangunan tinggi tersebut dengan jarak antara stasiun televisi dengan menara pemancar yang baik adalah 10 – 20 km. jika lebih, maka kualitas siarannya akan menurun.

g) Posisi menara sinar yang sudah ada

Jika sudah ada stasiun televisi yang lebih disukai masyarakat karena kualitas siarannya baik dan jenis tayagannya menarik dan beragam, maka ke arah itulah antena penduduk diarahkan. Jika ingin membangun menara siar baru, sebaiknya di sekitar lokasi tersebut.

h) Keadaan tanah

Penyelidikan keadaan tanah dilakukan agar diketahui jenis dan kekuatan tanah dilakukan untuk menentukan pondasi yang sesuai dan efesien sebagai dasar pertimbangan jenis yang akan dipakai dan besar biaya yang akan dikeluarkan.

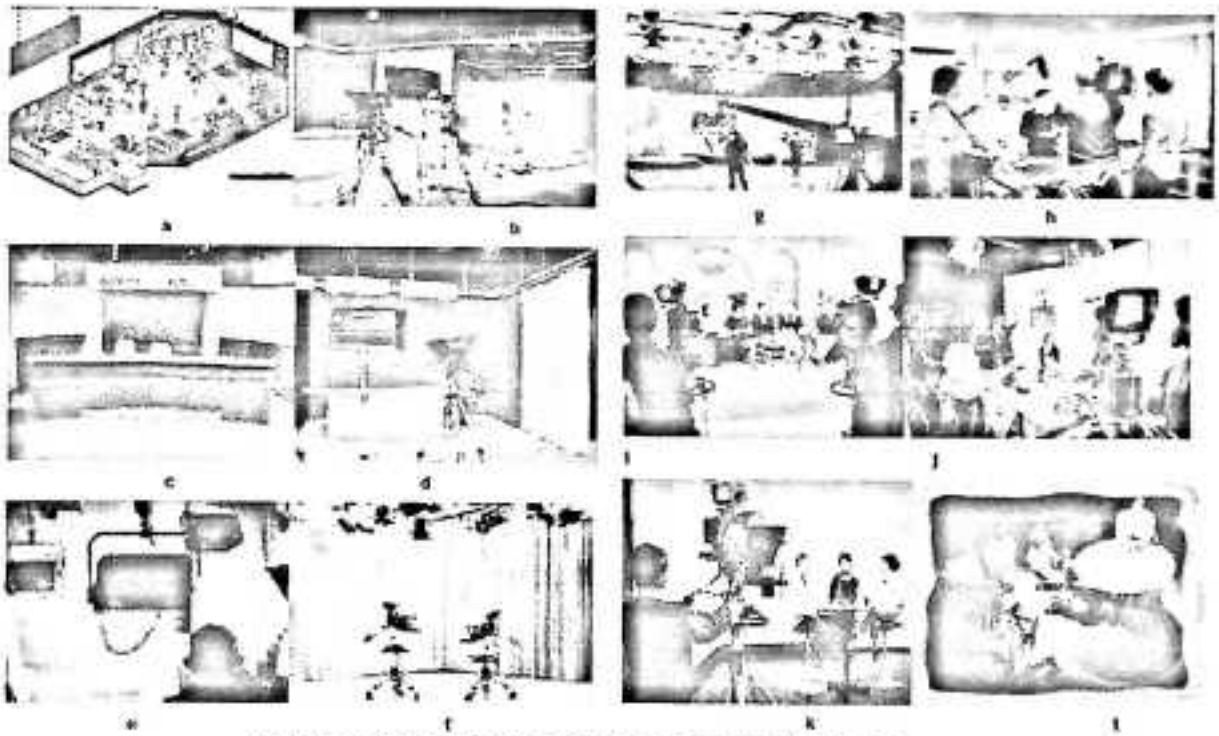

Gambar 2.2. Ruang Studio Stasiun Televisi

Keterangan gambar :

a. Disain ruang studio siaran
b. Ruang studio siaran dengan latar biru dan kamera TV studio
c. Meja siaran dengan latar lukisan
d. Seting meja siaran dengan latar biru, lampu, dan kamera
e. Seting lampu portable di dalam ruang studio siaran
f. Salah satu corner studio rekaman dengan lampu studio tetap
g. Kegiatan rekaman format dialog di dalam studio rekaman dengan kamera krane
h. Rekaman presenter di salah satu corner studio dengan penerangan alam dan mic dengan stand
i. Kegiatan rekaman dengan seting dan dekorasi yang berbeda
j. Kegiatan rekaman dengan seting tambahan
k. Kegiatan rekaman dialog

i) Pemasangan lampu penerangan

Lampu penerangan berfungsi pada malam hari, yaitu agar menara pemancar tersebut tampak dari udara untuk menghindari tabrakan dari pesawat terbang yang melalui daerah sekitar menara tersebut. Lampu penerangan ini dipasang setiap jarak 30 sampai 50 meter.

j) Pemasangan penangkal petir

Menara pemancar membutuhkan penangkal petir untuk menghindari adanya korban jiwa bagi orang-orang yang berada di sekitar menara mengingat ketinggian menara pemancar lebih tinggi dari bangunan sekitarnya, melindungi perlatan-peralatan yang ada pada puncak dan sisi menara dari kerusakan bahkan kehancuran akibat sambaran petir.

k) Pemakaian menara untuk beberapa antenna.

Sebuah menara pemancar dapat dipakai oleh beberapa stasiun televisi sekaligus, yaitu dengan pembagian letak antenna dan juga pembagian ruangan di dalam TX room.

2. Studio televisi

Studio televisi adalah sebuah ruangan untuk proses pengambilan gambar suatu program acara baik secara langsung (live) maupun tidak langusng (proses perekaman). Ukuran studio televisi sangat beragam mulai dari berukuran kantor biasa sampai dengan studio yang besar untuk berbagai macam program acara.

Sebuah stasiun televisi mempunyai beberapa studio televisi yang besarnya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Ketinggian studio tersebut cukup tinggi mengingat besarnya peralatan panggung (dekorasi panggung) setiap acara harus diganti sesuai acaranya.

3. Fasilitas penunjang studio

Sebuah stasiun pemancar harus mempunyai kelengkapan alat dan tempat/ruang sebagai pendukung program acara yang sudah dibuat. Kelengkapan studio sebuah stasiun siaran TV meliputi,

a) Ruang Studio Siaran. Tempat penyiar / reporter menyiarkan informasi/berita. Ruangan ini dilengkapi meja dan kursi siar serta dekorasi ruang yang mendukung estetika, Sistem penerangan studio, mic jepit dan beberapa kamera TV studio. Ruangan ini juga bisa digunakan untuk shooting paket siaran studio yang lain seperti dialog dan sebagainya. Ruangan ini didesain kedap suara dan berdampingan dengan ruang pengendali dan dibatasi dengan kaca yang hanya bisa dilihat/tembus pandang dari ruang pengendali sehingga sutradara / producer bisa mengamati secara langsung jalannya rekaman /siaran. Untuk keperluan *cromakey* biasanya tersedia latar biru secara *portable* atau dibuat permanen.

b) Ruang Pengendali (*control Room*) Studio TV: Tempat produksi suatu acara bisa untuk Mixing paket siaran. Ruangan ini berfungsi sebagai ruang pengendali rekaman yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan studio seperti mixer video, TV monitor setiap sumber audio visual satu monitor dan sebuah master monitor TV; *Switcher Video*, *Switcher lampu*, VTR, VCD/DVD player, Telecine (pada stasiun yang besar memiliki ruang tersendiri), komputer dan *sound system* untuk keperluan *talk back* dengan ruang siaran maupun sebagai sumber audio/musik. Ruang ini dekat/ bersebelahan dengan ruang studio rekaman dan dibatasi dengan kaca *oneway* yang hanya tembus pandang dari ruang pengendali ke ruang rekaman.

Gambar 2.3. Ruang Pengendali Stasiun Televisi

c) Ruang Telecine. Pada studio yang lengkap telecine diletakkan pada ruang tersendiri. Telecine adalah peralatan transfer audio visual dari film, slide menjadi video audio. Peralatan yang ada pada ruangan ini adalah proyektor film dari ukuran 8 mm, 16 mm, 35 mm, 70 mm. ukuran ini disesuaikan dengan jenis ukuran film yang sudah standar ; Kamera Video untuk shoting proyeksi film

sehingga menjadi gambar video; sound system dan sebagainya.

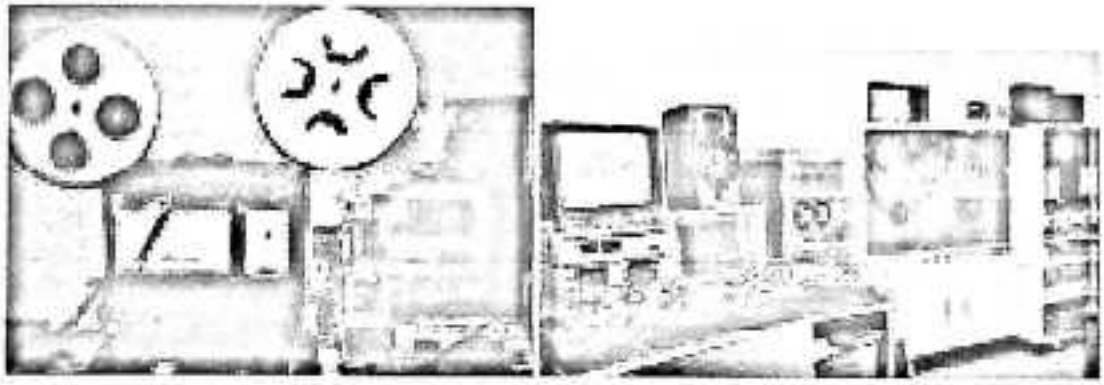

Gambar 2.4. Ruang Telecine Stasiun Televisi

d) Ruang Produksi/editing program: Tempat memproduksi suatu paket acara setelah proses shoting selesai. Ruangan ini terdapat peralatan produksi analog atau peralatan produksi digital. Pada stasiun siaran TV yang besar ruangstudio produksi analog dan digital dibuat terpisah/tersendiri. Proses produksi digital merupakan pengembangan proses analog dikarenakan perkembangan teknologi peralatan karena perkembangan di bidang elektronika. Sehingga studio produksi analog sudah tidak efektif lagi disamping bahan produksinya semakin langka dan mahal. Tetapi juga masih banyak yang memanfaatkan supaya peralatan yang sudah ada tidak terbuang begitu saja. Peralatan studio produksi program analog terdiri dari mixer/switcher video, sumber video seperti VTR, VCR, VCD/DVD player; VTR/VCR untuk perekaman master; TV monitor; mixer audio, sumber audio seperti mic, tape deck, equalizer, amplifier, PH, tape recorder, speaker, headpon dan sebagainya. Peralatan produksi program digital terdiri dari beberapa unit komputer yang sudah dihubungkan dalam satu jaringan (LAN). Satu unit komputer digunakan untuk editing, yang lain untuk disain animasi grafis dan

Gambar 2.6. Ruang Pemancar

g) Properti: Tempat pembuatan sarana pendukung untuk seting tempat/ruang sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi yang diharapkan oleh naskah produksi TV. Tempat ini digunakan untuk merancang dekorasi, pembuatan lukisan untuk background, pembuatan miniatur, maket dan sebagainya.

h) Auditorium. Ruangan ini digunakan untuk berbagai acara seperti panggung musik, kesenian/budaya, lawak, talkshow interaktif dan acara-acara life lain yang akan melibatkan banyak artis maupun penonton/peserta. Peralatan yang dipasang di ruangan ini diantaranya sound sistem, genset, lampu spot dan tata lampu panggung, lcd monitor layar lebar, dan set peralatan rekaman video. Ruangan ini biasanya lantainya didesain bagian belakang lebih tinggi, agar penonton yang berada dibelakang bias menyaksikan panggung dengan jelas tidak terhalang penonton di depannya.

yang lain lagi untuk keperluan capturing serta untuk menyimpan file-file program pendukung seperti musik, sound efek dan program yang sudah jadi. Di samping itu juga terdapat peralatan sumber video seperti VTR/VCR dari beberapa jenis, mixer video,sound system, mic, headpon, speaker, printer dan sebagainya.

e) Ruang Ganti /make up. Ruang ini juga sangat diperlukan untuk membuat obyek tetap tampil menarik sesuai disain. Agar kualitas gambar yang dihasilkan tetap optimal dan menarik, maka obyek atau artis harus di make up dan selalu dijaga agar tidak memantulkan cahaya sewaktu dishoting akibat banyak berkeringat.

Gambar 2.5. Ruang Ganti/make-up

f) Ruang pemancar. Adalah ruangan untuk menempatkan perangkat pemancar TV. Ruangan ini berisi cabin-cabin peralatan elektronik pemancar dan penerima sinyal frekuensi gelombang TV dengan maupun gelombang mikro dari dan ke satelit. Selanjutnya dipancarkan ke masyarakat melalui peralatan pemancar dan antena yang dipasang di tower yang berada di luar studio.

Gambar 2.7. Ruang Auditorium Ukuran Kecil

i) Ruang Sidang/Rapat. Ruangan ini digunakan untuk pertemuan, rapat koordinasi, diskusi dan sebagainya. Biasanya terdapat beberapa ruang jenis ini dengan ukuran yang bervariasi. Peralatan yang ada ditempat ini diantaranya meja, kursi, laptop, lcd proyektor, layer dan sound system. Setting tempat duduk dapat diatur berubah-ubah sesuai dengan selera/menurut kebutuhan.

4. Fasilitas Tambahan

Sebuah stasiun televisi juga membutuhkan fasilitas-fasilitas yang berada di luar studio, antara lain :

a) Garasi/tempat parkir untuk OB-van

Karena ketinggian OB-van lebih tinggi daripada mobil biasa, maka diperlukan pengukuran yang tepat tentang ketinggian garasi tersebut untuk tempat perbaikan untuk OB-van

Letaknya harus dekat dengan garasi karena peralatan yang berada dalam OB-van sulit untuk dikeluarkan dari dalam OB-van jika memerlukan perbaikan.

b) Kebutuhan parkir

Kebutuhan akan tempat parkir kendaraan harus mempertimbangkan banyaknya karyawan stasiun televisi tersebut, artis, pengunjung, penonton studio, publik umum yang memerlukan prasarana parkir baik itu untuk motor, mobil perorangan, maupun mobil stasiun televisi itu sendiri.

c) Fasilitas bongkar muat

Fasilitas ini digunakan untuk bongkar muat peralatan dekorasi panggung, Kamera-kamera besar dan peralatan elektronik lainnnya juga sangatlah penting. Letak untuk fasilitas bongkar muat ini sebaiknya dekat dengan ruang peralatan, ruang penyimpanan, dan studio.

5. Prosedur Penyiaran Stasiun Televisi

Bagian penyiaran merupakan salah satu dari beberapa divisi dalam stasiun televisi, namun bagian ini merupakan ujung tombak dari semua kegiatan televisi karena bagian ini merupakan paduan antara teknik operasional dan program acara televisi.

Secara umum proses penyiaran sebuah program acara dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a) Siaran Tidak Langsung

Sesuai dengan namanya, maka program acara yang ditayangkan sudah dilakukan sebelum saat penayangan. Sebelum ditayangkan acara tersebut telah melalui beberapa proses penyempurnaan. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

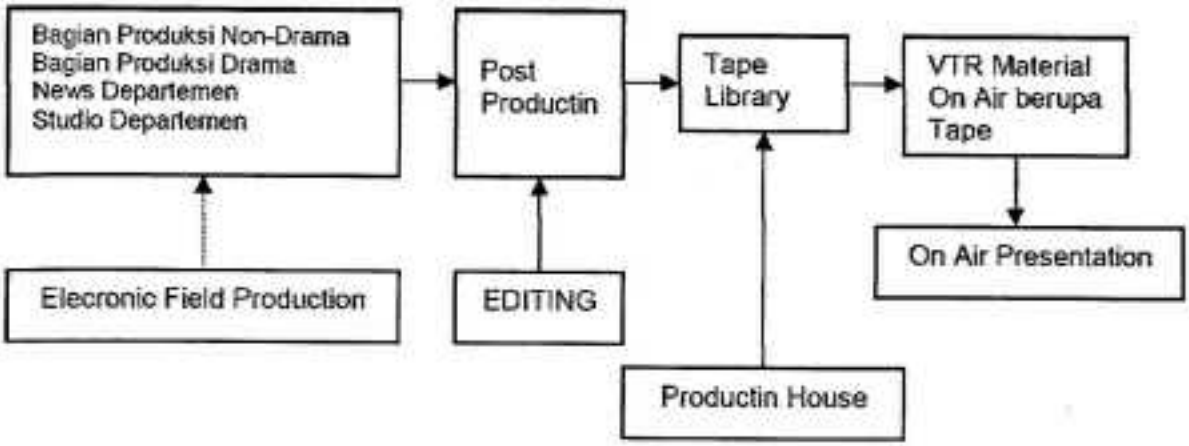

Bagan 2.1. Produksi Siaran Tidak Langsung
Sumber : Teknik Broadcasting Televisi

b) Siaran Langsung

Siaran langsung atau *live event* merupakan acara yang disiarkan secara langsung saat kejadian atau saat shooting. Siaran langsung sendiri dapat dibedakan dalam dua katergori besar yaitu siaran langsung dari studio atau di area stasiun televisi itu sendiri dan siaran langsung yang berasal dari luar area stasiun televisi.

Proses acara siaran langsung dapat digambarkan sebagai berikut :

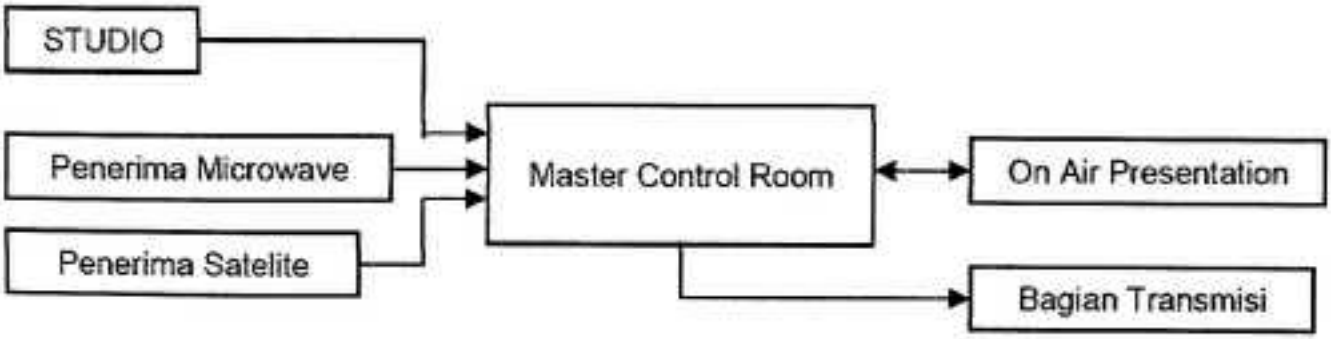

Bagan 2.2. Produksi Siaran Langsung
Sumber : Teknik Broadcasting Televisi

6. Teknik Dasar Penyiaran (Broadcasting)

a) Bagian VTR Material Room

Bagian ini bertugas menyiapkan materi-materi program yang bersifat taping dan sudah siap tayang dalam bentuk tape atau kaset. Kaset siap tayang tersebut oleh bagian VTR akan di barcode atau dikomputerisasikan dan dibagi segmen-segmennya. Kebanyakan untuk program 30 menit dibagi dalam 3 segmen, sedangkan program 60 menit dibangi dalam 5 segmen waktu atau break. Setelah itu di-input ke mesin pemutar materi program. Bagian VTR juga menyuplai keperluan materi-materi iklan.

b) Bagian Studio

Studio merupakan pensuplai program acara, acara yang ditampilkan terbagi dalam dua katergori besar yaitu

1) Live Events atau siaran langsung
2) Recording events, yaitu program acara yang direkam lebih dahulu (taping), baik program acara non-drama maupun program acara drama sebagai studio mini.

c) Bagian Presentasi

Merupakan bagian yang mengatur irama waktu kapan program acara on air (baik live maupun taping) dengan kapan watunya iklan atau komersial akan ditayangkan. Bagian presentasi juga bertugas untuk :

1) Menaikkan atau menurunkan identitas stasiun televisi (logo atau caption).
2) Menaikkan atau menutunkan informasi berjalan (crawl atau running text).
3) Quality control terhadap isi dari program acara.

d) Master Control

Bagian Master Control Room yang dilengkapi meja utama atau console pemantau alur sinyal audio dan

video merupakan bagian utama atau jantungnya sebuah stasiun televisi. Bagian ini merupakan lalu lintas sinyal masuk dan keluar.

Tugas utama master kontrol adalah :

1) Menjadi penyangga utama penyelenggaraan siaran
2) Membagi-bagi sinyal input ke bagian lain (studio, presentasi, transfer)
3) Melakukan quality control audio dan video
4) Menjadi koordinator utama saat siaran langsung
5) Memonitoring siaran.

e) Ruang Rekam (Transfer Room)

Bagian ini memiliki fungsi sebagai :

1) Perekam materi-materi live atau keperluan siaran tunda
2) Perekam acara off-air (hasil on-air yang sudah ke masyarakat) guna keperluan saksi ke pemasang iklan (broadcast on air witness)
3) Perekam materi-materi dari luar negeri, di mana bagian ini akan mentransfer ke sistem Indonesia yakni sistem PAL dari format yang digunakan oleh negara asal.

f) Tape Library

Tape library bertugas mencatat semua kaset (tape) yang keluar danmasuk, agar tetap termonitor keberadaannya

g) Electronic Field Production (Produksi Lapangan)

EFP merupakan bagian program acara televisi yang bersifat outdoor atau peliputan di luar studio. EFP merupakan bagian yang terintergrasi dari seksi camera, audio dan lighting. Hasil shooting bagian EFP merupakan data mentah sehingga harus di edit untuk mendapatkan sebuah urutan cerita atau gambanr yang diinginkan

h) Bagian Transmisi

Merupakan bagian yang bertugas menyiarkan sinyal-sinyal audio dan video ke masyarakat. Bagian ini berhubungan dengan masalah gelombang dan frekuensi, daya pancar transmitter, coverage area, blank spot, dan lainlain.

Dalam dunia broadcasting televisi, peran bagian transmisi sebagai pemancar gelombang elektromagnetik televisi dibedakan menjadi dua tipe utama yaitu :

1) Pola penyiaran tatap muka langsung (Line of sight) atau terrestrial yaitu menggunakan gelombang pendek (microwave). Biasanya untuk keperluan pancar ulang stasiun relay dalam kota (TX Site)
2) Pola satelite up-link dan down link yaitu menggunakan media satellite sebagai repeater, biasanya digunakan untuk keperluan satsiun televisi di daerah-daerah (TX-relay)

7. Prosedur Penyiaran Stasiun Televisi

Dalam penyelenggaraan televisi bertujuan untuk menyusun pola siaran berdasarkan satuan kerja pemberitaan, yaitu:

a) Satuan kerja produksi

Dalam melaksanakan produksi acara siaran mendapatkan dukungan dari satuan kerja teknik dan administrasi dalam melaksanakan produksi acara.

b) Satuan kerja pemasaran

Melayani pelanggan dalam hal pemasangan iklan, daftar rekening anggota dan perjanjian kontrak.

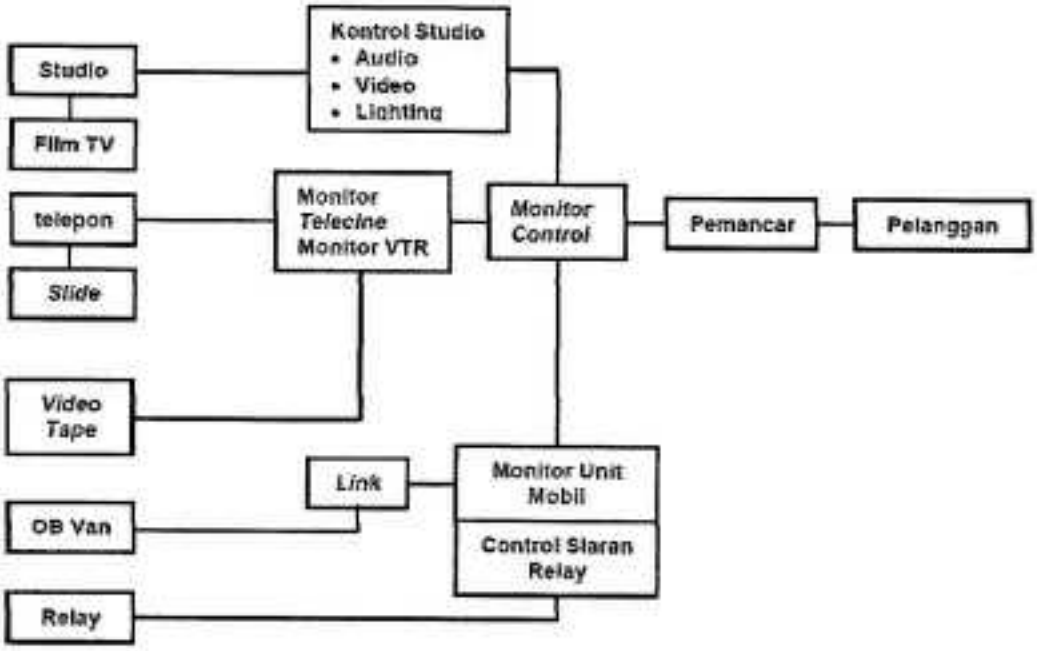

Bagan 2.3. Pola Penyiaran
Sumber : Patricia Holland, The Television Hand Book 2nd edition,

c) Kegiatan Proses Produksi

d) Kegiatan Siaran

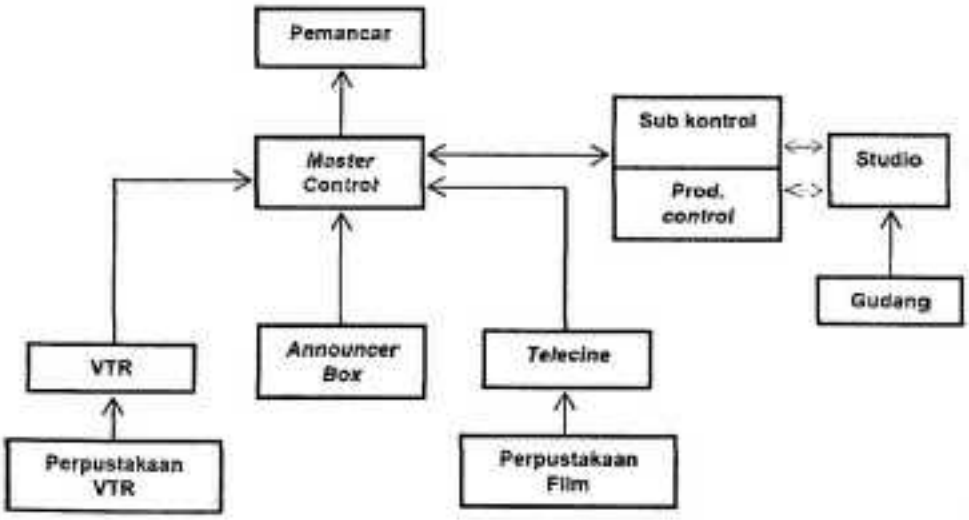

Bagan 2.4. Proses Kegiatan Produksi
Sumber : Patricia Holland, The Television Hand Book 2nd edition,

3) Produksi siaran yang ditunjang oleh fasilitas siaran

4) Penyiar – Announcer box

5) Ke pemancar

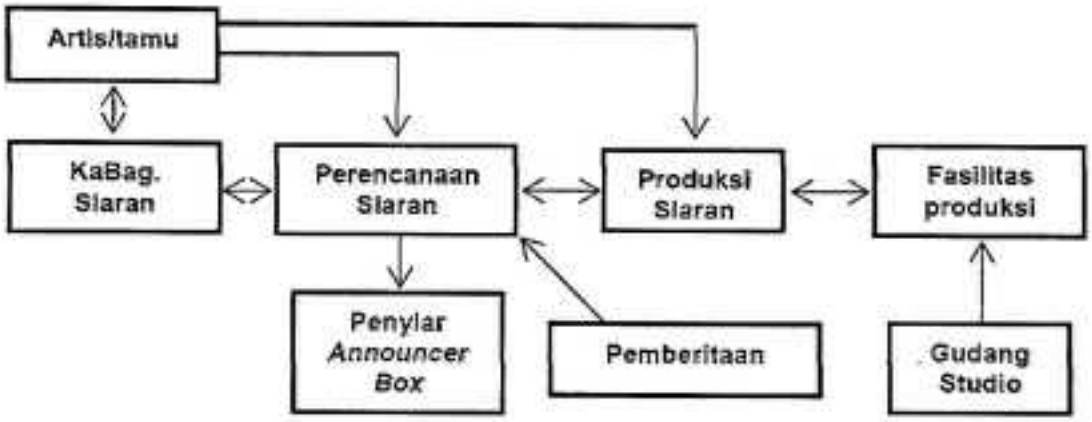

Bagan 2.5. Proses Siaran
Sumber : Patricia Holland, The Television Hand Book 2nd edition,

e) Kegiatan Pemberitaan

1) Sumber berita (data-data berita)
2) Penunjang produksi berita
3) Merencanakan berita
4) Reporter
5) Merencanakan siaran

Bagan 2.6. Kegiatan Penyiaran
Sumber : Patricia Holland, The Television Hand Book 2nd edition,

f) Kegiatan Teknik

1) Kepala Bagian Teknik memberi informasi
2) Operasional Studio
3) Menata lampu

4) Menata panggung
5) Menata suara
6) Operasi telecine
7) Operasi video
8) Menata dekorasi dan cat
9) Servis
10) Alat-alat listrik
11) Alat-alat AC
12) Kegiatan Pemancar
13) Ke antena dan micro wave

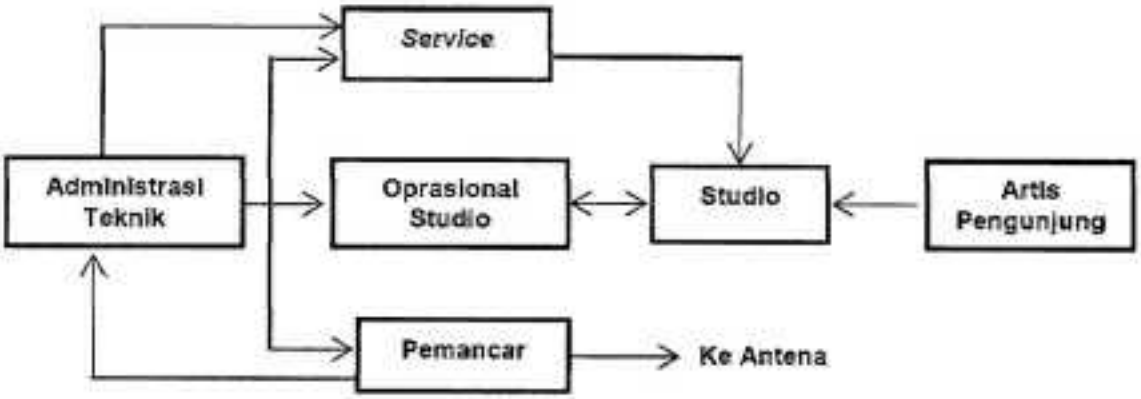

Bagan 2.7. Kegiatan Teknik
Sumber : Patricia Holland, The Television Hand Book 2nd edition,

2.3. Tinjaun Terhadap Persyaratan Bangunan

2.3.1. Makro

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih lokasi untuk stasiun televisi, antara lain :

Aspek teknis

1. Sesuai dengan peruntukan wilayah kota Makassar dan fungsi bangunan Stasiun Televisi yaitu perkantoran, pelayanan sosial, pemasaran, dan penyampaian berita.

2. Memiliki luasan yang cukup untuk kegiatan penunjang dan kegiatan utama stasiun televisi dan kemungkinan pengembangannya ke depan.
3. Berada pada tingkat kebisingan dan getaran yang rendah.
4. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan air bersih, saluran drainase, saluran listrik dan telepon
5. Akses ke lokasi lebih mudah dan dapat menunjang dalam penerimaan dan pemantauan informasi berita

Adapun syarat dan sifat-sifat gelombang UHF, antara lain :

1) Pemancar gelombang UHF bersifat sebatas pandang, tapi tidak berarti tidak terhalang karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan penerimaan, seperti konstruksi bangunan disekitar bukit dan dipengaruhi pula ileh tinggi antenna. Oleh karena itu stasiun TV perlu syarat maximal dari permukaan tanah.
2) Pada pancaran gelombang UHF dengan kondisi atmosfir normal, maka pancaran gelombang dari antenna pemancar menuju antenna penerima akan berupa lintasan garis lurus yang menurun serta landai mengikuti arus bumi.
3) Pada kondisi tertentu apabila lokasi antenna penerima berada pada daerah yang sangat jauh atau ada sekelompok awan pada lapisan troposfer yang dapat memantulkan gelombang UHF tersebut, mungkin siaran TV akan dapat ditangkap, walaupun jarak yang terjadi sangat jauh. Ini dikarenakan pantulan lapisan troposfer tadi, sehingga kemungkinan jarak pemancar gelombang UHF dapat menjadi dua kali panjang gekombang semula.

Aspek Non Teknis

1) Pencapaian yang mudah dilalui oleh transportasi public sehingga memudahkan siapapun yang ingin mengunjungi

stasiun tersebut. Sebab sebuah stasiun TV mempunyai mobilitas aktivitas yang tinggi.

2) Adanya wawancara dan talk show sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan lokasi haruslah cukup nyaman dan aman bagi tokoh-tokoh pemerintahan, masyarakat, usahawan, dan para artis.
3) Sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota Makassar.

b. Kriteria Pemilihan Tapak

1. Aksebilitas mudah dari tapak dan ke tapak
2. Jaringan utilitas memadai
3. Struktur tanah padat dan memenuhi luasan bangunan
4. View yang baik dari dalam tapak dan luar tapak agar bangunan dapat terlihat dengan jelas
5. Memiliki potensi atau unsur yang dapat bermanfaat sebagai akustik, seperti vegetasi, air, dan lain- lain.
6. Jauh dari daerah bising.

2.3.2. Studi Akustik dan Pencahayaan Studio Televisi

Sebuah stasiun televisi pada dasarnya memiliki kegiatan produksi acara, kegiatan tersebut memerlukan suatu wadah yang disebut dengan studio. Kebutuhan studio pada stasiun televisi berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan produksi acara yang berlangsung. Hal ini tentunya memiliki ukuran dan dimensi yang berbeda-beda pula, disesuaikan dengan luas dan ketinggian lantai. Adapun jenis-jenis studio antara lain:

a. Studio penonton, dengan kebutuhan tempat duduk yang permanen.
b. Studio serbaguna, untuk beragam acara yang akan ditayangkan.
c. Studio berita, untuk kegiatan produksi berita.
d. Studio pengisian suara (dubbing suities).

Ketinggian plafond dalam studio biasa dimanfaatkan untuk perletakan lampu sebagai salah satu sistem pencahayaan sekaligus sebagai tempat untuk menggantungkan properti dekorasi. Sistem pada setiap studio dihubungkan pada satu atau lebih ruang kontrol, dimana conrolle desk berfungsi sebagai pusat dari kegiatan produksi acara yang sedang berlangsung.

Ukuran dan bentuk ruang kontrol tergantung pada kebutuhan peralatan dan operator yang mengoperasikan peralatan tersebut, misalnya ruang kontrol audio, fasilitas monitoring dan percakapan balik (talk back) pereproduksi tape dan pelat, tape recorser, dan lain-lain.

Gambarl 2.8. Studio Serbagun MMTC Jogja

Gambarl 2.9 Studio Penonton

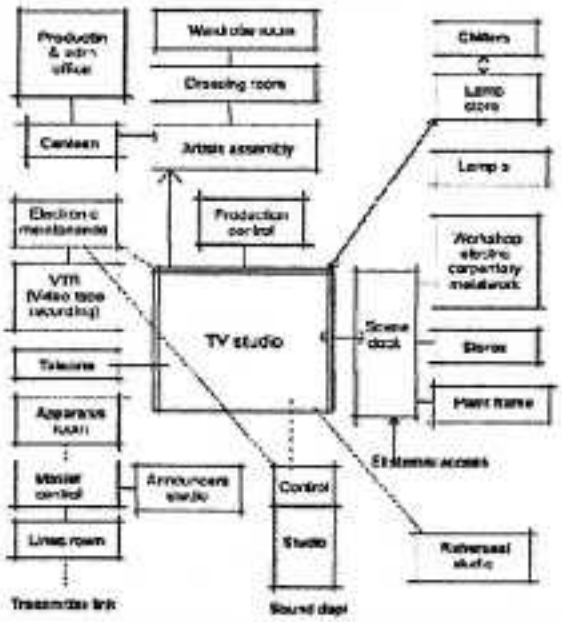

Gambar 2.10. Layout Studio dan Ruang-Ruang Pendukung
Sumber : Patricia Holland, The Television Hand Book 2nd edition,

a. Pertimbangan Visual pada Studio Televisi

Visual merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam studio pentas. Hal ini akan diuraikan lebih jauh mengenai persyaratan tersebut guna pertimbangan pembentukan ruang. Pertimbangan-pertimbangan pada:

1) Batas Jarak Pentas ke Penonton Terjauh

   Jarak maksimum untuk dapat melihat gerakan kecil dengan ekspresi adalah 25 m, untuk pertunjukan secara global antara 32-36 m. Dari atraksi yang dipentaskan, diperhitungkan 20% - 30% yang menuntut penampilan dengan ekspresi, sehingga diambil jarak pentas kepenonton 30 m.

2) Terpenuhinya syarat garis penglihatan (sight line) penonton Sight line adalah garis yang menghubungkan titik pada panggung dengan titik mata penonton. Dibuat persyaratannya dengan maksud agar dalam menikmati pertunjukan tidak terganggu secara leluasa dalam melihat kea rah panggung (stage). Persyarat yang telah ditentukan adalah:

   a) Besarnya α (garis penglihatan) berkisar pada sudut 30°

   b) Pada studio pentas ditentukan bahwa jarak pandang terjauh adalah 30m.

   c) Alternatif besarnya α mempengaruhi panjang ruang audience(efektif koordinat titik penonton terjauh).

Macam Acara	Jarak
Musik	6 m
Wayang orang/kethoprak	6 m
Orchestra	9 m
Sulap	7 m
Seni tari	6 m
Drama	5 m
Teater / komedi	4 m

Tabel 2.1. Syarat Garis Penglihatan Penonton
Sumber: Patricia Holland, The Television Hand Book

3) Persyaratan Pandang

Sudut pandang mata diam kurang lebih 40°.

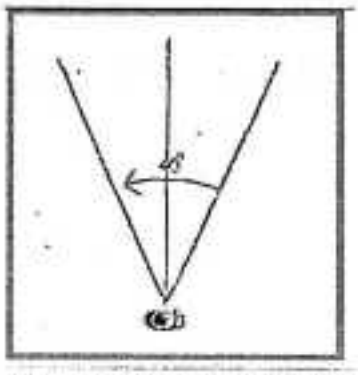

Gambarl 2.11. Sudut Pandang Mata Diam
Sumber : gerald millerson dalam bakti pratiwi, 2002

4) Ukuran prioritas kenikmatan tempat duduk penonton

A : FRONT center

B : MIDDLE center

C : MIDDLE side

D : REAR center

D : REAR side

Gambarl 2.12. Prioritas Kenikmatan Tempat Duduk Penonton
Sumber : gerald millerson dalam bakti pratiwi, 2002

b. Pertimbangan Akustik Studio Televisi

Akustik studio membutuhkan perhatian khusus karena sangat berpengaruh pada pembentukan ruang sehingga dapat menghasilkan studio yang baik dalam bentuk layout, volume ruang, maupun dalam penentuan material akustik yang dapat menyesuaikan diri dengan peralatan dan persyaratan akustik yang dituntut oleh masing-masing jenis kegiatan.

Masing-masing acara pentas untuk penghayatan suaranya mempunyai tuntutan yang berbeda-beda yang diwujudkan pada perbedaan persyaratan waktu kerdam.

Bunyi yang bersumber dari pementasan harus menyebar merata keseluruh bagian ruangan audience. Karena itu harus ditinjau aspek-aspek:

- Sifat-sifat dan karakteristik suara atau perjalanan bunyi dalam satu ruang tertutup.
- Sasaran penyebaran bunyi dapat memanfaatkan bidang pendengar yang tegas dan terbatas.

Tingkat hubungan untuk penghayatan masing-masing acara mengakibatkan adanya perbedaan tuntutan jarak antara ruang audience dan ruang studio. Karena materi pentas merupakan satu kesatuan bunyi yang harus dinikmati secara menyeluruh, maka tidak tepat apabila pendengar berada dekat pada salah satu sumber bunyi saja.

Pada studio juga tidak boleh terjadi kebocoran bunyi dari luar yang bisa terjadi melalui ventilasi, sela-sela pintu, langit-langit, dari lubang kunci dan lain-lain. Di mana hal tersebut akan mempengaruhi dalam ruangan. Flutter juga tidak boleh terjadi, yaitu suatu keadaan di mana pantulan suara berkumpul kembali menjadi titik atau terjadi pengumpulan suara.

1) Persyaratan akustik

Persyaratan akustik ruang harus disesuaikan dengan ketetapan yang lebih besar, dan isolasi yang luar biasa harus disediakan untuk melawan bising dan getar yang diinginkan. Perhitungan-perhitungan akustik yang dibutuhkan, diguakan pada jangkauan frekuensi yang lebih luas daripada kasus-kasus biasa, yaitu 63 Hz sampai biasanya 8000 Hz.

Studio membentuk mata rantai akustik yang penting antara sumber bunyi dan mikrofon, perhatian khsusus yang diberikan [illegible] tan dalam rancangannya yaitu.

- Ukuran [illegible] dio yang optimum harus diadakan
- Derajat [illegible] gi harus dijamin
- Karakte [illegible] l harus diadakan
- Cacat a [illegible] sekali

- Bising getaran harus dihilangkan sama sekali.

Pendekatan pada akustik studio diperlukan karena manusia sebagai pendengar (binaural), dalam studio digantikan dalam mikrofon, suatu instrument elektronik yang paling sensitive yang menangkap bunyi sangat mirip dengan pendekatan monaural.

Jenis Studio	Tinggi	Lebar	Panjang
Kecil	1	1,2	1,6
Sedang	1	1,5	2,5
Dengan langit-langit relative panjang	1	2,5	3,2
Dengan lalangit-langit yang luar biasa	1	1,2	3,2

Tabel 2.2. Perbandingan studio segi empat yang disarankan

Harus ditekankan bahwa ukuran ruang dalam akustik studio berkurang pentingnya bila :

- Studio mempunyai lantai yang tidak persegi panjang
- Dengung ideal telah dicapai
- Lapisan akustik, terutama karakteristik lapsisan dengan penyerapan frekuensi rendah yang efisien, banyak digunakan dan didistribusi dengan merata.
- Difusi dengan derajat yang tinggi disediakan, agar jumlah posisi dimana variasi tekanan bunyi yang nyata terjadi banyak direduksi, sehingga mikrofon dapat ditempatkan dengan aman pada hampir tiap posisi yang sesuai.
- Volume studio lebih dari 25.000 ft^3 (710m^3).

RT optimum studio umumnya lebih pendek dari RT untuk auditorium di mana bunyi diterima oleh pendengar binaural. RT optimum studio sangat penting untuk untuk kualitas akhir bunyi, tetapi RT yang nyata dalam studio, seperti akhirnya diterima oleh pendengar tergantung juga pada teknik penangkaan (pick up), mikrofon (posisi mikrofon, jarak antara

sumber bunyi dan mikrofon, jumlah mikrofon yang dugunakan secara serentak, dan sebagainya) dan pada kualitas mikrofon, terutama karakteristik keterarahannya.

Setiap studio dihubungkan oleh satu atau lebih ruang control (control desk) yaitu pusat saraf acara siaran atau rekaman ditempatkan. Semua sumber bunyi dikontrol atau dicampur disini, sebelum akhirnya meninggalkan transmitter. Kontrol visual antara studio dan ruang control yang lebar dengan pandangan tanpa halangan pada lantai studio.

Selama luas lantai studio tidak melebihi 75-110 mlantai yang sam2, ruang control maupun studio dapat berada pada lantai yang sama. Ruang control yang dihibingkan dengan studio yang luas lantainya lebih besar, harus dinaikkan.

Cacat akustik pada studio televisi harus diteliti dengan baik, terhadap gema, gaung, dan penusatan bunyi. Permukaan-permukaan sejajar harus dihindari (terutama dalam studio yang medium dan besar) atau diatur dengan bahan-bahan akustik yang sangat menyerap meliputi jangkauan frekuensiantara 63-8000 Hz.

Syarat penting dari pengendalian bising dan getaran dalam studio, yaitu :

- Semua bising dari luar dan dalam bangunan yang cenderung mengganggu penggunaan studio harus dikurangi sampai satu tingkat yang sangat rendah.
- Kriteria bising yang direkomendasi untuk studio televisi yaitu NC = 20-25 dB (NC = bilanagan noise criterion), ruang teknik NC = 25 dB dan ruang administrasi atau perkantoran NC = standard.
- Dalam rancangan arsitektur bangunan-bangunan studio, membentuk zona penahan atau penghalang sekitar kawasan studio sangat menguntungkan.

- Penekanan bising terutama yang berasal dari sistem ventilasi dan pengkondisi udara, penting dalam pengendalian bising studio. Pemasangan peralatan ventilasi atau pengkondisi uadara yang bising dalam jarak sekitar 30 cm dari dinding terdekat atau lantai studio harus dicegah.

c. Pertimbangan Pencahayaan Studio Televisi

Pencahayaan adalah pemberian sinar atau terang (dari sesuatu yang bersinar seperti, matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayanganbenda-benda di sekitarnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1991).

Pencahayaan dalam arsitektur adalah salah satu aspek desain arsitektur untuk menciptakan suatu kenyamanan visualmaupun psikologis bagi pemakai untuk tinggal dan melakukan kegiatannya. Oleh karenanya, pemakaian cahaya bagi pemakaian dalam ruangan sangat tergantung pada jenis aktivitas yang akan difasillitasinya, sebab berbagai kegiatan memiliki tuntutan khusus terhadap kebutuhan cahaya sesuai dengan sifat, karakter dan tujuan tersebut.

1) Pencahayaan Buatan

Pemakaian lampu elektrik sebagai sumber cahaya untuk penerangan, pada dewasa ini lebih fleksibel karena berbagai inovasi dan penemuan yang menghasil[illegible]an berba[illegible] variasi tingkat terang, warna, fokus pe[illegible] sebagainya. Tetapi telah dibahas s[illegible]va pada umumnya, lampu memiliki s[illegible]yang memberikan kondisi opt[illegible]anik. Di samping itu pemanf[illegible] buatan pada

waktu siang hari tidak efisien dari segi ekonomi energi.

Namun, tidaklah jarang bagi seorang arsitek memanfaatkan cahaya karena kondisi serta kebutuhannya. Perancangan sistem penerangan buatan dalam bangunan pada dasarnya berkaitan dengan :

a) Pemilihan jenis lampu, iluminasi, armatur (reflektor dan alat-alat pengatur sinar lampu), sifat pancaran (titik, garis atau bidang) didasarkan pada sifat ruang atau gerakan yang d

Jenis Lampu	Sifat Cahaya	Spektrum Warna	Energi/Temperatur
Lampu Pijar (*Incandescent*)	Sumber cahaya titik, memiliki intensitas tinggi, pancaran terfokus	Spektrum menerus dominan warna merah	Tidak terlalu memanaskan
Lampu Tabung (*fluorescent*)	Cahaya memancar dari sepanjang permukaan tabung (cahaya garis)	Spektrum gabungan (*good combination spectrum*)	Suhu meningkat seiring iluminasi atau pancaran cahaya yang dihasilkan
High-intenscive discharge			
1. Merkuri	Sumber cahaya titik, dengan tekanan kuat atau berupa garis pendek.	Spektrum tidak menerus, sangat baik pada warna merah.	Berakibat panas pada bidang permukaan yang disinarinya.
2. *Metal halide*	Berupa garis pendek	*Excelent discontinous spectrum.*	Berakibat panas pada bidang permukaan yang disinarinya.
3. *Low presure sodium*	Pancaran lemah	*Spectrum* rendah, dominan monokrom kuning.	
4. *High Presure sodium*	Kuat dan berupa garis pendek	Spektrum tidak menerus, baik pada warna kuning, lemah pada warna hijau dan biru.	

Tabel 2.3. Karakteristik Jenis Lampu
Sumber: M. Devid Egan dalam bakti pratiwi, 2002

b) Perletakan lampu pada bangunan (interior dan eksterior)

2) Pencahayaan Pada Studio Pementasan

Sistem pencahayaan pada ruang studio pentas adalah [illegible] pencahayaan buatan, karena sesuai dengan [illegible] sifat kegiatan.

Kriteria dasar:

a) Penerangan pada stageberfungsi memperjelas ekspresi dan gerak pemain.
b) Memberi efek penerangan tertentu.
c) Memperjelas bagian stage tertentu.
d) Memberi efek warna dan suasana.

Pencahayaan dalam studio pentas/stage berfungsi untuk menampilkan sesuatu agar terlihat lebih menarik. Adapun syarat dari pencahayaan stage adalah:

a) Pencahayaan harus mampu membuat seluruh kamera TV berfungsi menghasilkan gambar yang berkualitas tinggi. Ini berarti bahwa tingkat cahaya (intensitas cahaya) harus tepat agar kamera TV mampu menghasilkan gambar yang berkualitas.
b) Pencahayaan harus konsisten sehingga penempatan kamera akan mudah. Tidak perlu berpindah-pindah disebabkan intensitas cahaya yang berubah-ubah.
c) Pencahayaan yang bagus akan menghasilkan pandangan tiga dimensi pada gambar datar.
d) Pencahayaan yang baik akan menghasilkan pengaruh visual yang menarik.
e) Pencahayaan harus tepat.
f) Pencahayaan akan menciptakan komposisi yang baik bagi kamera untuk menghasilkan kualitas gambar yang sempurna.

2.4. Studi Banding Stasiun Televisi

Adapun pon utama yang dijadikan sebagai acuan penentuan studi banding antara lain :

Bagan 2.1. Lingkup Pembahasan Studi Banding

2.4.1. Channel 4 Headquarters

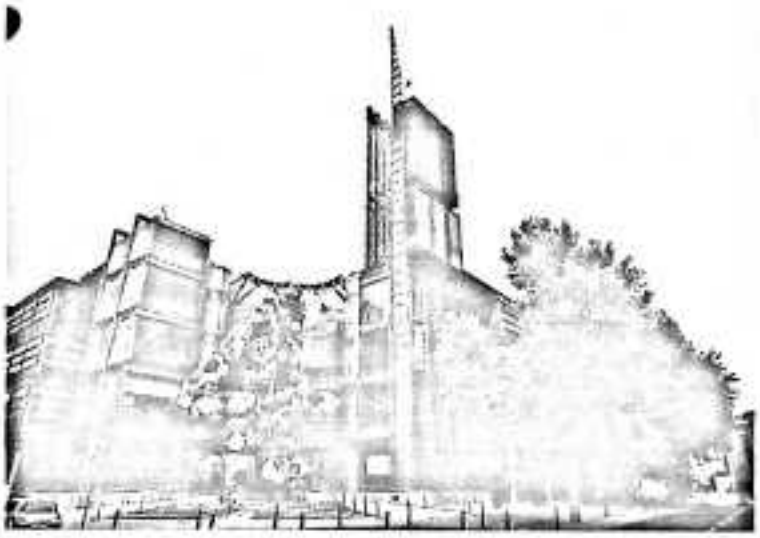

Gambarl 2.13. Channel 4 Headquarters London

Lokasi dan luas : London, dengan luas 18.000 m^2

Administrasi : terletak pada lantai 4 yang menampung 600 staff.

Pencahayaan dan Penghawaan : didaptkan pada void yang terletak pada area tengah bangunan. Shading matahari dari metal ringan

diaplikasikan pada fasedenya berfungsi untuk mengendalikan cahaya dan energi.

Akustik : untuk penggunaan sistem akustik, penggunaan bahan berdinding tebal dan dilapisi oleh karpet menjadi alternatif bahan akustik utama.

Gambarl 2.14. Interior Channel 4 Headquarters

Baja dan kaca merupakan material utama dalam pembangunan ini. Bangunan ini tidak hanya innovatif pada penggunaan materialnya tetapi pada konsep fungsional dan dostribusinya. Pada karyanya ini arsitek inggris dengan elegan

dengan teknik pre fabrikasi yang paling maju, mencipptakan bangunan yang sangat terang, transparan, dan berkilau. Untuk memaksimalkan cahaya pada ruang, arsitek pada bangunan ini menambahkan perbaikan yang baikpada efek volumentril. Berdasarkan analisis yang diteliti pada tapak, program fugsional pada taman di tengahnya. Konsep dasar yang mendasari bangunan channel 4 ini adalah penggunaan dan persepsi ruang yang tercipta tersebut. Luas kompleks bangunan ini adalah sekitar 18.000 m^2.tediri dari kantor dan bagian teknik.

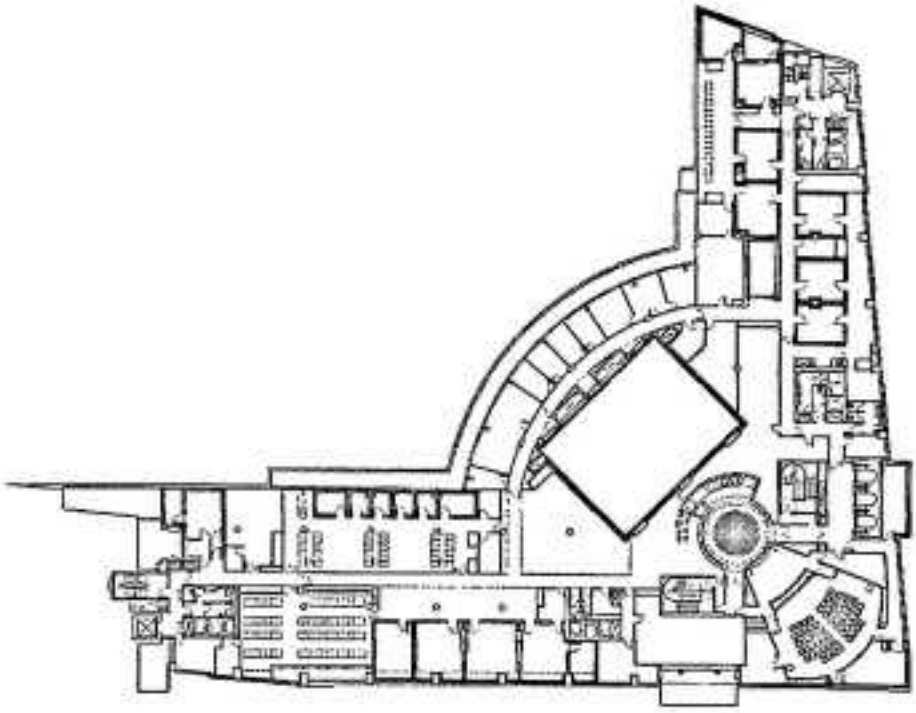

Gambarl 2.15. Denah Lantai 4 Channel 4 Headquarters (Bagian Operasional)

2.4.2. China Central Television

CCTV dibangun pada sebuah lahan seluas 10ha yang terletak pada jalur lingkar ketiga di Beijing, China. Pembangunan stasiun televisi ini berada dibawah pemerintah China yang merupakan bagian dari rencana pengembangan pusat kota Beijing dengan arsitektural yang inovatif dan fungsional.

Bangunan tersebut dibangun berdasarkan sayembara yang dilaksanakan pemerintah China yang dimenangkan oleh Rem Koolhass. Bangunan CCTV terdiri dari dua bangunan tinggi dengan bentuk "L" yang terhubung pada bagian atas dan bawah, yang mengambarkan sebagai "Z" criss-cross.

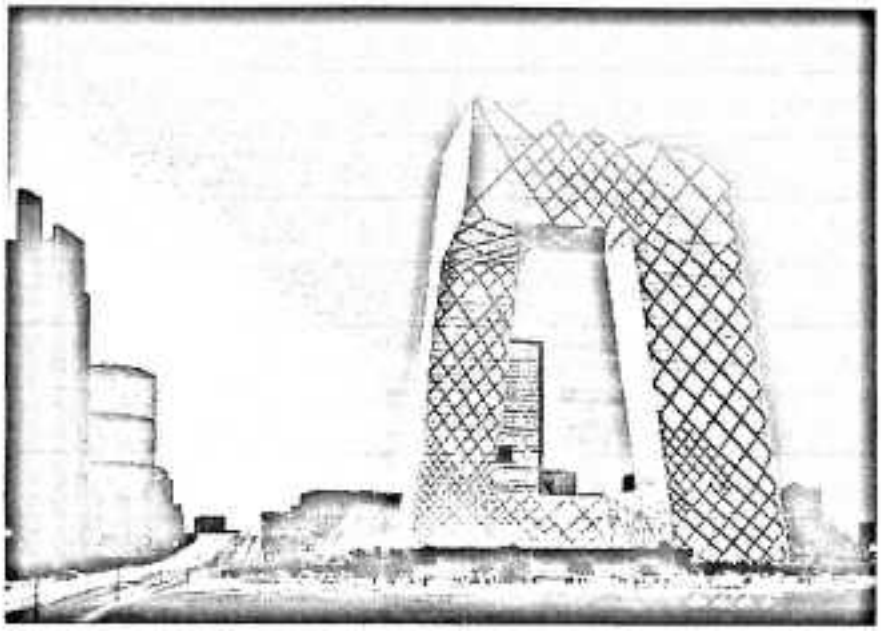

Gambarl 2.16. China Central Television

Lokasi dan luas : Beijing, China (terletak di pusat kota) dengan luas 540.000 m^2 Area administrasi Dikombnasikan dengan berita, penyiaran, studio, dan produksi acara. Area administrasi diletakkan pada lantai teratas bangunan.

Kriteria bangunan : Bangunan terdiri atas 2 menara yaitu China Central Television, dan Television Cultural Centre. 2 menara ini digabungkan dengan bangunan bertingkat di atasnya.

Menara CCTV tersebut memiliki ketinggian 230 meter dengan total luas lantai 405.000 m^2. Ruang-ruang Bangunan multifungsi tersebut berfungsi sebagai administrasi, berita, penyiaran, studio, dan produksi. Selain sebagai bangunan stasiun televisi, CCTV juga memiliki ruang yang berfungsi sebagai hotel, hall teater dan pertunjukan, serta fasilitas konferensi.

Keterangan Gambar :
Pink : administrasi
Hijau muda : news dan Broadcasting
Abu-abu : production
Biru muda (atas) : Television Cultural Center
Kuning : Service
Orange : new media

Gambarl 2.17. Pembagian Area China Central

Stasiun televisi ini terletak di Kawasan Mampang Prapatan tepatnya di jalan Kapten Tendean 12-14A Jakarta Selatan. Gedung Trans TV dibangunan pada area seluas 16.776 m^2 dengan karakter bangunan bertema high tech dan futuristik. Gedung ini terdiri dari bangunan podium (studio) dan perkantoran 9 lantai bertema garden city office, dengan total luas lantai ± 15.000 m^2.

Fasilitas yang tersedia dalam bangunan tersebuat antara lain perkantoran, kantin, bank, beberapa studio berita dan 4 studio dengan audience. Adapun studio tersebut terdiri dari:

1) Studio 1, berukuran 864 m^2 (36m x 24m), dilengkapi dengan tribune penonton berkapasitas 280 orang.
2) Studio 2, berukuran 270 m^2
3) Studio 3, berukuran 114 m^2
4) Studio 4, berukuran 156 m^2

Semua ruangan studio terletak di gedung utama lantai dasar dengan pertimbangan kemudahan akses bagi pengunjung dengan didukung oleh sistem teknologi audio dan video kontrol yang dirancang kedap suara.

2.4.3. Trans TV

Lokasi dan luas : terletak di Kawasan Mampang Prapatan tepatnya di jalan Kapten Tendean 12-14A Jakarta Selatan. Gedung Trans TV dibangunan pada area seluas 16.776 m^2.

Administrasi : Gedung ini terdiri dari bangunan podium (studio) dan perkantoran 9 lantai bertema garden city office, dengan total luas lantai ± 15.000 m^2.

Pencahayaan : pencahayaan pada bangunan dimaksimalkan pada area tengah bangunan yang tak memiliki sun shading dan menghadap ke arah selatan

Kriteria bangunan : bangunan Trans TV bertema high tech dan futuristik. Warna utama pada bangunan yaitu abu-abu dengan penggunaan alukopan pada selubung bangunan.

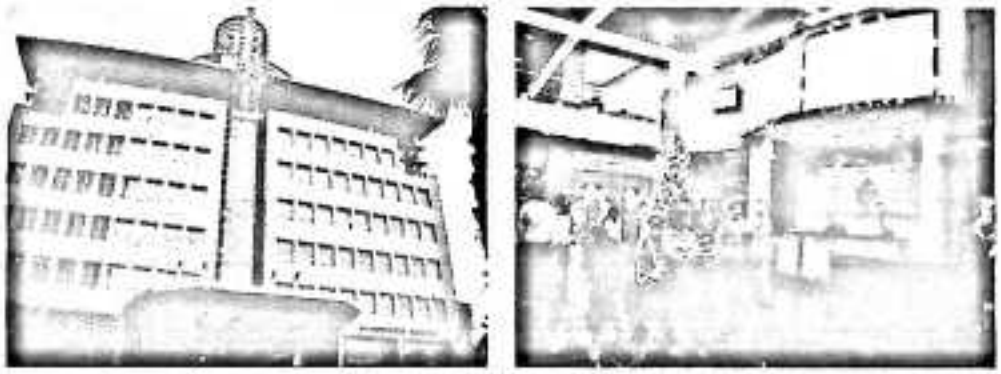

Gambarl 2.18. Gambar Tampak dan Interior Trans TV,

Akustik : Sistem kedap suara bangunan ini menerapkan rancangan double wall dengan ketebalan dinding 12 cm dan jarak dinding 15 cm yang diisi material kedap suara dan dilapisi panel akustik. Sistem akustik juga diterapkan pada penggunaan plafon akustik dan pintu-pintu yang dibuat double dengan dilengkapi sound lock.

2.4.4. Metro TV

Terletak di atas tanah seluas 3000 meter persegi dan berada di sebelah barat Jakarta, ini adalah studio bagi stasiun televisi berita pertama yang dibangun dengan tantangan tidak hanya aspek teknik, tetapi juga financial dan waktu. Secara estetik, desain

secara simbolik mencerminkan kebebasan baru dan keterbukaan yang ada di Indonesia dan dunia pers dalam pandangan yang optimis di masa depan.

Gambarl 2.19. Gambar Tampak Metro TV Jakarta

Gedung ini terdiri dari studio seluas 900 meter persegi di lantai 3 dengan daya tampung 300+audiens. Grand studio memiliki sebuah rentang bebas kolom 32 meter dan 15 meter tinggi. Ruang kontrol audio video dan cahaya diletakkan di lantai 4. Operasi studio ini juga didukung oleh lift mobil yang dapat membawa mobil penumpang langsung ke dalam studio dari area parker di lantai dasar dibelakang lobi. Gedung ini juga dilengkapi workshop di lantai dua dan sejumlah ruang ganti, "green room", editing audio/video dan fasilitas produksi di lantai 4 dan 5.

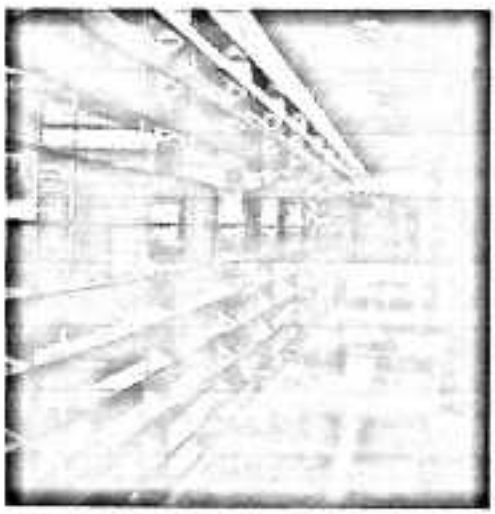

Gambarl 2.20. Lobby Gedung Metro TV dan Selasar Bertema High Tech

Lantai 6 adalah lantai kantor eksekutif dengan pemandangan hijau yang ada pada puncak atap studio. Tanah dan rumput pada kebun ini memberikan insulator panas dan suara terhadap studio dan meminimkan berat, lantai ini mempunyai kedalaman tanah yang cukup bagi tumbuhnya rumput di lapangan golf.

Gambarl 2.21. Elemen bangunan dengan bentuk straight menambah kesan modern High Tech

Lantai 7 memiliki ruang kantor eksekutif, tapi utamanya adalah kantor penthouse dari direktur utama Metro TV. Kantor direktur terdiri dari dua lantai yang berisi perpustakaan pribadi, kamar direktur, meja kerja utama, lounge, meja diskusi dan area relaks yang tersembunyi dibelakang akuarium laut. Di lantai atas ruang direktur adalah suite room dengan sauna dan gymnasium.

Gedung ini memiliki 9 lantai yang dilayani oleh lift penumpang dan lift pribadi bagi direktur yang membawanya dari lounge helipad pada atap gedung ke semua lantai.

2.4.5. TVRI Stasiun Makassar

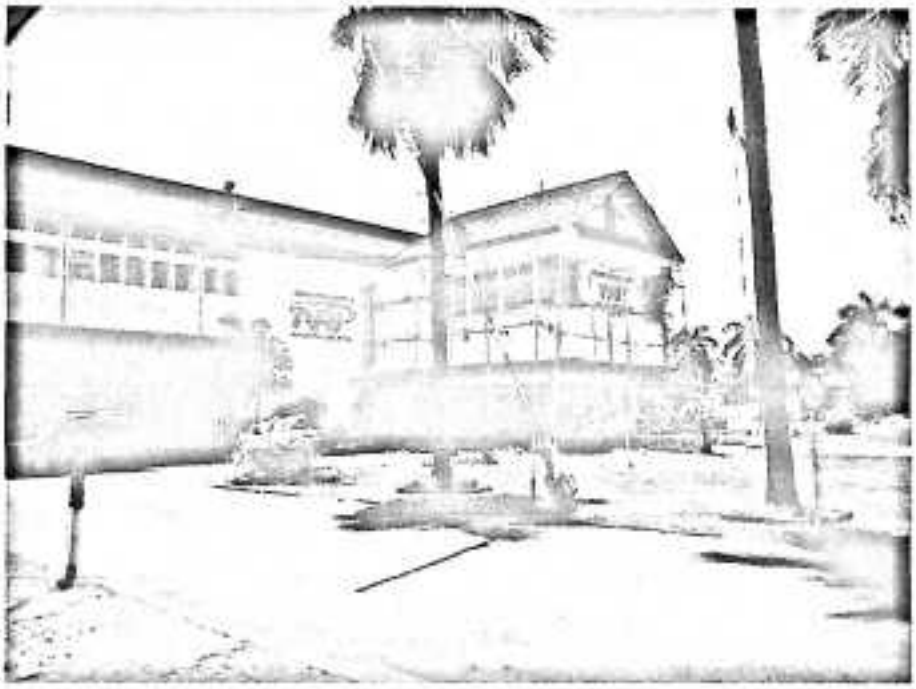

Gambarl 2.22. Gambar Tampak TVRI Stasiun Makassar

Lokasi : Jl. Kakatua No.14 Makassar dengan luas lahan 14.986 m^2

Administrasi : Terdiri atas 5 kepala bagian yang membawahi masing-masing kepala seksi, yaitu : bidang rogram, berita, umum, keuangan, dan teknik, dangan karyawan yang berjumlah 279. Gedung administrasi diletakkan menyatu dengan studio dan menara pemancar. Menurut sumber terkait (kepala bagian teknik Stasiun TVRI Makassar, hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar terlaksananya manajemen yang lebih baik dalam penayangan dan pemacaran siaran, karean membutuhkan sistem yang cepat dari siaran langsung menuju pemancar studio.

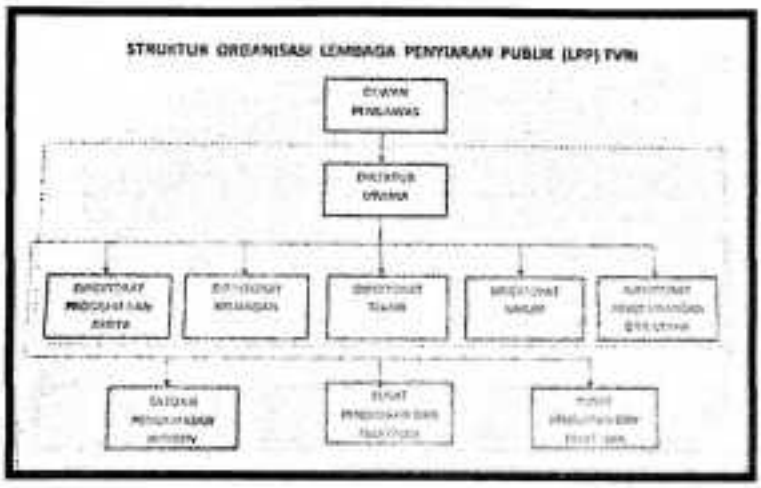

Gambarl 2.23. Struktur Organisasi Stasiun TVRI Pusat

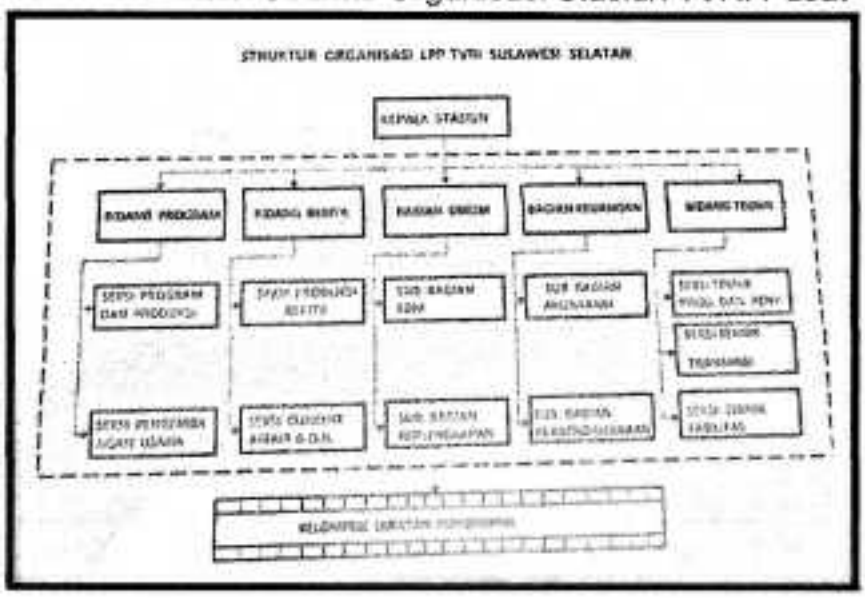

Gambarl 2.24. Struktur Organisasi Stasiun TVRI Makassar

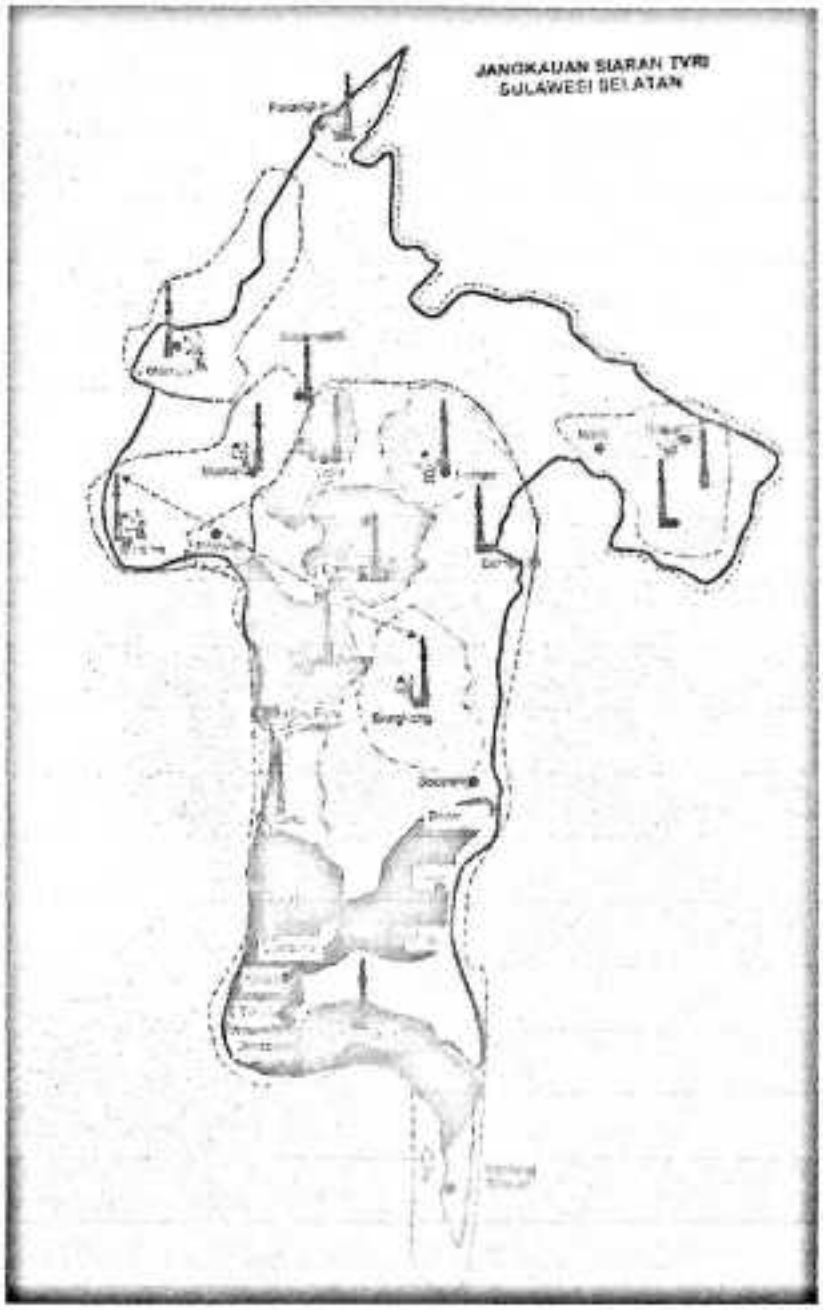

Gambar1 2.25. Menara Pemancar Stasiun TVRI Makassar

Menara pemancar pada Stasiun TVRI Makassar diletakkan menyatu dengan gedung utama/gedung administrasi. Ketinggian menara pemancar yaitu 150 m dengan daya 30000/Thomcast/ss, 29500 watt. Perletakan menara yang menyatu dengan gedung administrasi dan studio dilakukan dengan pertimbangan pelaksanaan siaran langsung yang membutuhkan kecepatan pancaran dari siaran menuju menara pemancar. Pada setiap daerah yang dijangkau dan memiliki menara pemancar dari TVRI

Makassar, terdapat gedung transmisi pada masing-masing daerah tersebut. Sehingga, pada setiap daerah terdapat kantor cabang yang terdiri dari gedung transmisi, dan rumah dinas dengan jumlah karyawan 3 orang pada bagian transmisi dan 2 orang sebagai contributor acara.

Prosesntasi acara langsung dan tidak langsung adalah 30% siaran langsung dan 70% siaran tidak langsung, dengan total jam penyiaran antara pkl. 16.00 – pkl. 20.00. Semua jenis acara dipusatkan pada jenis siaran daerah dan pendidikan.

Studio pada bangunan ini terbagi atas 2 studio, yaitu 1 studio besar dengan kapastas penonton 25 orang untuk acara music daerah dan hiburan, serta 1 studio kecil unutk dialog/berita dengan kapasitas penonton sebesar 5 orang.

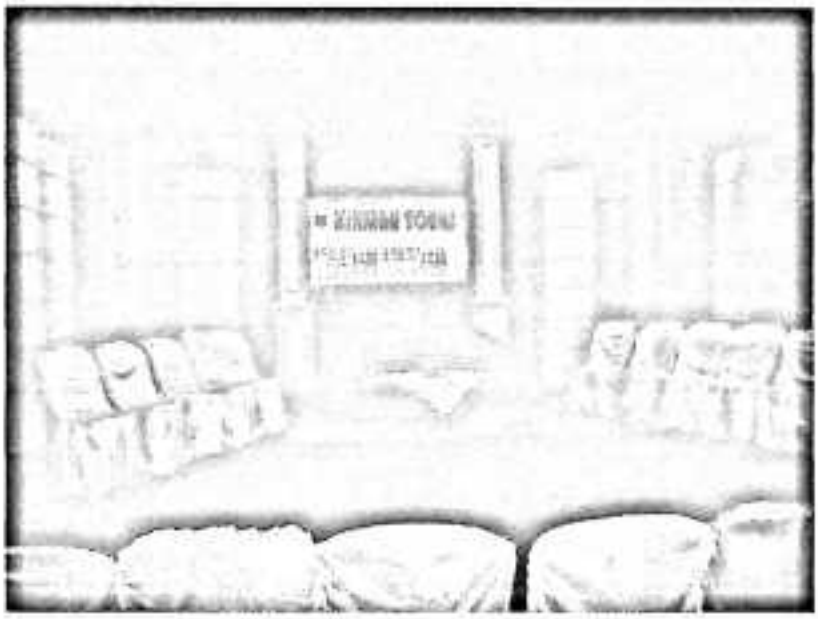

Gambarl 2.26. Studio 1 Stasiun TVRI Makassar

Gambarl 2.27. Studio 2 Stasiun TVRI Makassar

Pencahayaan dan Penghawaaan merupakan pencahayaan dan penghawaan alami dan buatan. Pengahawaan menggunakan AC central sedangkan pencahayaan berasal dari pencahayaan alami dan buatan.

Kriteria bangunan : Desain pada bangunan masih menyerap gaya arsitektur tradisional Makassar.

Akustik : menggunakan gabus/sterofom setebal 5 cm dan dilapisi dengan kain tebal dan rang sebagai penyerap bunyi. Penggunaan material lantai dan dinding menggunakan kain karpet tebal.

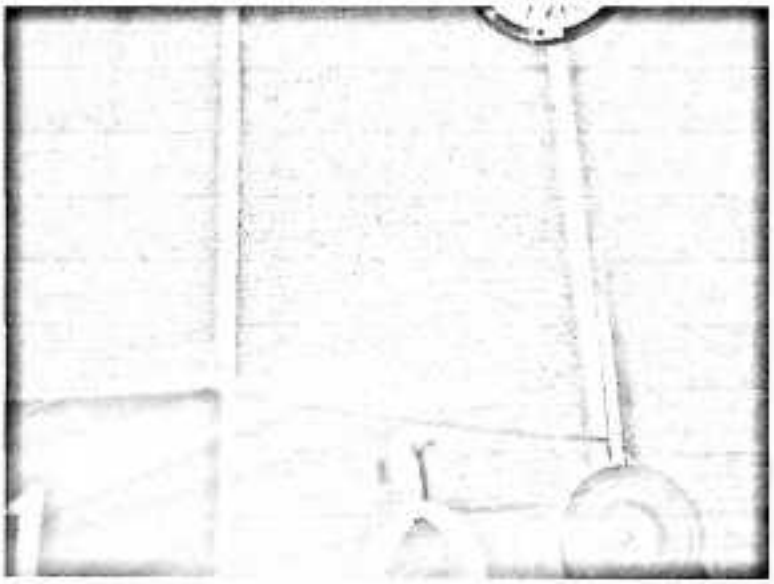

Gambarl 2.2 [illegible] Akustik Studio TVRI Makassar

2.3.7. Kesimpulan Studi Banding

Nama bangunan	Lokasi	Administrasi	Penghawaan dan pencahayaan	Akustik
Channel 4 Headquarters	✓	✓	✓	✓
China Central Television	✓	✓		
Trans TV	✓	✓	✓	✓
Metro TV	✓	✓		✓
Stasiun TVRI Makassar	✓	✓	✓	

Tabel 2.4. Kesimpulan Hasil Studi Banding

Dari beberapa studi banding yang berkaitan dengan stasiun televisi, maka dapat racangan stasiun televisi mengambil beberapa sumber dari aspek lokasi, administrasi, pencahayaan, penghawaan dan akustik.

Aspek lokasi mengabil sumber dari Trans TV, Metro TV, dan Stasiun TVRI Makassar yang terletak di tengah kota, jauh dari sumber industry dengan tingkat kebisingan tinggi, serta terdapat pada ketinggian tertentu sehingga jarak pencapaian pemancar labih jauh.

Aspek administrasi mengambil sumber Channel 4 Headquarters, China Central Television, Trans TV, dan Metro TV. Administrasi pada stasiun televisi ini terorganisasi dengan baik yang dipimpin oleh dewan komisaris dan membawahi presiden direktur, serta beberapa direktur lainnya seperti direktur, keuangan, pemasaran, personalia, dan programmer siaran.

Aspek penghawaan dan pencahayaan mengambil sumber dari Channel 4 Headquarters, Trans TV, dan Stasiun TVRI

Makassar. Penhawaan dan pencahayaan ditekankan pada penggunaan void pada area tengah bangunan dan tidak memiliki sun shading sehingga cahaya dan udara dapat lebih leluasa masuk ke dalam bangunan. Penghawaan dan pencahayaan menggunakan pengahawaan pencahayaan alami dan buatan.

Aspek akustik bersumber dari Channel 4 Headquarters, Trans TV, dan Metro TV. Penggunaan system akustik ditekankan pada penggunaan bahan penyerap suara seperti karpet, tanaman rumput, dan penggunaan rancangan double wall dengan ketebalan dinding 12 cm dan jarak dinding 15 cm yang diisi material kedap suara dan dilapisi panel akustik. Sistem akustik juga diterapkan pada penggunaan plafon akustik dan pintu-pintu yang dibuat double dengan dilengkapi sound lock.

BAB III

PENGADAAN STASIUN TELEVISI SWASTA DI MAKASSAR DAN KESIMPULAN

BAB III

PENGADAAN STASIUN TELEVISI DI MAKASSAR DAN KESIMPULAN

3.1. Tinjauan Umum Kota Makassar

3.1.1. Kondisi Wilayah Kota Makassar

Kota Makassar merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pantai barat dengan posisi 119° 24' 17,38" BT dan 50,8' 6,19" LS.

Kotamadya Makassar secara administratif terdiri dari 11 kecamatan yang meliputi 175,77 km^2. Sama halnya daerah lain di Indonesia, Kotamadya Makassar beriklim tropis dengan kelembaban udara berkisar antara 75% - 87% dengan suhu normal 260°C – 30°C.

Curah hujan tahunan rata-rata 177 mm, jumlah hari hujan ± 106 hari dan curah hujan maksimum mutlak 24 jam adalah 312 mm yang banyak turun pada bulan November hingga Maret.

Kecepatan angin rata-rata adalah 2 – 4 knot/jam dengan arah tenggara pada musim hujan, arah barat laut pada musim kemarau. ***(Sumber data :Bappeda dan BPS Tingkat I Sulawesi Selatan)***

Batas wilayah Kotamadya Makassar :

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah utara berbetasan dengan kabupaten Pangkep
- Sebelah timur berbetasan dengan selat Makassar.
- Sebelah Barat berbatasan Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Gambar 3.1. Peta Administrati Kota Makassar

Kota Makassar merupakan daerah pesisir pantai yang keadaan wilayahnya secara keseluruhan relatif datar dan hanya sebagian kecil merupkan dataran tinggi.

3.1.2. Arah Pembangunan Wilayah Kota Makassar

Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) merupakan penjabaran dari Kebijakan Dasar Pengembangan (KDP) fisik kota yang akan memberikan kerangka bagi pengembangan fisik kota secara komponen utama dari RUTRK ini adalah Rencana Tata Guna Lahan (RTGL).

Terdapat hubungan timbal balik antara pola kegiatan perkotaan dengan pola Tata Guna Lahan Kota, sehingga RTGL ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif dan optimal terhadap kegiatan perkotaan sebagai suatu wilayah, maka kota terbentuk oleh adanya interaksi antara Bagian Wilayah Kota (BWK), yang mempunyai fungsi tertentu.

Dibawah ini menggambarkan rencana penggunaan lahan yang terbagi 13 BWK (RIK.KMM).

3.1.3. Penduduk Dan Penyebarannya Pada Kota Makassar

Pembagian administrasi kota Makassar terdiri atas 13 kecamatan yang meliputi 178 kelurahan dan pembagian wilayah mempunyai beberapa bagian dalam usaha untuk memperoleh keserasian dan pemerataan penyebaran kegiatan perkotaan dan fasilitas pembangunan maka kota Makassar dibagi menjadi 13 Bagian Wilayah Kota (BWK) dengan kode A sampai M yang didasarkan pada kondisi fisik .

Jumlah penduduk kota Makassar berdasarkan hasil pencatatan akhir Desember 2000 adalah sebanyak 1.480.203 jiwa. Penyebaran penduduk dalam wilayah kotamadya Makassar 96,02% berdomisili di daerah kota dan sisanya 3,98% tersebar pada daerah pinggiran kota.

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin berkembang dari tahun ke tahun, dan bertambahnya masyarakat pendatang dari kota lain ke Makassar, baik dari segi tujuan pendidikan maupun perdagangan, dan mata pencaharian, Kota Makassar sebagai pusat utama pintu gerbang informasi Indonesia TImur, dituntut untuk mewadahi adanya perkembangan penduduk yang ada. Semakin berkembangnya jumlah penduduk, maka semakin besar pula wadah-wadah penyebaran informasi yang dibuthkan oleh penduduk Kota Makassar.

Berangkat dari beberapa fakta di atas, maka diperlukan adanya suatu wadah yang mampu menaongi penyebaran informasi unttuk segala bidang kebutuhan penduduk Kota Makassar pada khususnya dan masyarakat Indoensia Timur pada umumnya. Keberadaan Stasiun Televisi swasta nantinya diharapkan dapat mewadahi kebtuhan tersebut.

3.1.4. Lahan Untuk Pembangunan

Kebutuhan akan perumahan atau lahan bangunan baik perumahan fasilitas umum, prasarana maupun kebutuhan lainnya di kota makassar cenderung semakin meningkat setiap tahunnya. Sejalan dengan pengembangan terjadi pula pengembangan nilai tanah tersebut ternyata dibarengi perkembangan tingkat sosial ekonomi masyarakat dan juga belum mantapnya pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas lahan perkotaan ini sehingga adanya pemanfaatan tanah yang tidak efisien dan efektif.

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Km^2)	%
I. Daerah Urban			
1.	Pemukiman	7.590.87	43.20
2.	Perusahaan / Perdagangan	623.70	3.80
3.	Industri	275.40	1.52
4.	Jasa	72.09	4.10
5.	Lahan kosong sudah dipergunakan	1.926.68	10.90
II.Daerah Non Urban			
1.	Persawahan	1.667.65	9.48
2.	Kebun Campuran	2.197.43	12.50
3.	Hutan Jati dan Nipa	250.31	1.40
4.	Rawa dan Empang	1.753.61	9.90
5.	**Lain-lain**	567.76	3.20
	J U M L A H	***1.804.396.24***	***100.00***

Tabel 3.1. Penggunaan Lahan Kota Makassar 1999/2000

Sumber : Kantor Penerangan KMUP

3.1.5. Sistem Transportasi Dan pengembangan

Dewasa ini kota Makassar ini telah berkembang menjadi dua bagian kota lama dan daerah terbnagun yang sangat padat yakni kecamatan Wjo, Ujung Pandang, Bontoala , Mariso. Ujung

Tanah dan Mamajang dan kota bagian baru di sebelah timur yang belum seluruhnya terbangun dan tidak padat.

Pusat kota berada dilapangan Karebosi Makassar dan sekitarnya terdapat kantor pemerintahan, Bank dan pusat perbelanjaan ditambah dengan pelabuhan samudra untuk angkutan barang dan penumpang. Kegiatan ini berda dibagian kota sebelah utara dan barat yang sangat padat dan terpusat.

Jaringan jalan menunjukkan arah radial dengan pusat kota ini sebgai titik temunya pada awalnya jaringan jalan mempunyai arah keselatan (Jl. Sultan Hasanuddin - Jl. Rajawali – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Bandang – Jl. Veteran). Kini pengembangan kota mengarah ke timur dengan jaringan jalan terbatas (Jl. Cakalang – Jl. Tinumbu – Jl. Gunung Bawakaraeng – Jl. Mesjid Raya – Jl. Urip Sumoharjo – Jl. Sungai saddang – Jl. Sungai saddang Baru – Jl. Lanto Dg. Pasewang – Jl. Rappocini – Jl. Landak Baru).

Selanjutnya satu jalan utama membentang di sebelah timur dari arah utara ke selatan dan kini merupakan lokasi kantor-kantor pemerintahan dan swasta, yaitu Jl. Andi Pangerang Pettarani yang menghubungkan daerah selatan serta luar kota sebelah selatan. Nantinya jalan ini akan dihubungkan dengan jalan tol yang menghubungkan kearah pelabuhan disebelah utara dan barat kearah pelabuhan udara serta daerah-daerah utama disebelah uatara lewat Jl. Dr. Ir. Sutami. Dengan demikian kegiatan ekonomi dan sosial dapat berjalan lancar tanpa harus terhambat kesibukan kota.

Dengan memperhatikan RTGL, oleh pemerintah daerah direncanakan pengembangan jaringan jalan :

- Membangun jalan bebas hambatan lingkar erteri regional.
- Sudiang (Maros) – Mangasa (Sungguminasa)
- Membangun jalan terusan Jl. A. P. Pettarani

- Membangun jalan arteri sekunder kearah Barombong
- Membangun jalan kolektor di wilayah perluasan
- Membangun jalan terusan yang menghubungkan kearah jalan tol di kelurahan Tallo.

3.2. Pengadaan Stasiun Televisi di Makassar

3.2.1. Tujuan Pengadaan Stasiun Televisi di Makassar

Stasiun Televisi di Makassar merupakan wadah pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat lokal dalam memberikan informasi yang mengandung nilai pendidikan, hiburan, penerangan, kebudayaan, dan lain-lain, yang disiarkan secara visual dan audio, sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal dan mengangkat potensi daerah ke permukaan.

3.2.2. Dasar Pengadaan Stasiun Televisi di Makassar

Menurut Pasal 31 Undang-Undang No.32 Tahun 2002 tentang Undang-Undang PEnyiaran, di mana Undang-Undang tersebut memiliki kelonggaran mengenai pendirian stasiun televisi baru, bagian kesembilan dan ayat-ayatnya disebutkan bahwa :

a. Lembaga penyiaran yang menawarkan jasa penyiaran radio atau televisi tediri atas stasiun penyiaran jaringan dan atau stasiun penyiaran lokal.
b. Lembaga penyiaran public dapat menyelenggarakan siaran dengan system stasiun jaringan yang menjangkau seluruh wilayah Republik Indonesia.
c. Lembaga penyiaran swasta dapat menyelenggarakan siaran melalui system satuan jaringan dengan jangkauan terbatas.
d. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan system stasiun jaringan disusun oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama dengan pemerintah.

e. Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan pada lokasi tertentu pada wilayah Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.
f. Mayoritas pemilik modal awal dan pengelolaan stasiun penyiaran lokal lebih diutamakan kepada masyarakat di daerah tepat stasiun lokal itu berada.

3.2.3. Lingkup Pelayanan

Stasiun televisi bertujuan untuk memberikan televisi yang memberikan informasi yang aktual dan hiburan yang mendidik kepada masyrakat yang disajikan secara audio visual sebagai alternatif pilihan yang lain selain stasiun televisi milik pemerintah (TVRI).

Adapun lingkup pelayanan stasiun televisi di Makassar yaitu lingkup pelayanan regional (Sulawesi Selatan), berfungsi untuk :

a. Menyediakan wadah bagi praktisi pertelevisian di Makassar.
b. Menunjang dan memanfaatkan potensi SDA dan SDM di Makassar serta production house dan produksi lokal Makassar.
c. Mengangkat dan mengapresiasikan seni dan budaya lokal.
d. Memberikan hiburan dan penambahan pengalaman bagi masyarakat Makassar khususnya pada acara-acara yang melibatkan penonton.
e. Menyediakan dan memberikan sarana penunjang bagi Kota Makassar sebagai pintu gerbang kawasan Indonesia Timur.

3.2.4. Jangkauan siaran dan program acara.

a. Jangkauan Siaran

Stasiun televisi swasta di Makassar merupakan stasiun penyiaran sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran dengan jangkauan sistem siaran pada seluruh Indonesia.

b. Sasaran Penyiaran Acara

Sasaran utama stasiun televisi swasta Makassar adalah masyarakat lokal yaitu masyarakat Indonesia Timur pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya yang mencakup berbagai jenis umur dan golongan karena setiap jenis acara yang ditayangkan memiliki sasaran umur sehingga masyarakat dapat menentukan program acara yang patut ditonton dan yang tidak patut ditonton. Selain itu, pengadaan stasiun televisi swasta ditujukan pada Sasaran seluruh Indonesia agar setiap masyarakat yang berada di tempat lain dapat mengetahui potensi daerah masyarakat lokal sehingga dapat menarik masyarakat lain bekunjung ke Sulawesi Selatan, juga berfungsi untuk mempromosikan daerah melalui program acara yang ditayangkan.

c. Dasar Penentuan Jenis Siaran

Pemerintah telah membuat satu kebijakan dalam perbandingan acara tayangan televisi yaitu acara lokal 60 %, dan acara impor 40 %, akan tetapi hal ini akan terus meningkat sebanyak 70% acara lokal dan 30 % acara impor pada masa mendatang (*Sumber : Kepala Bagian Perlengkapan Stasiun TVRI Makassar)*

Sesuai dengan tujuan pengadaan Stasiun Televisi Swasta pada kawasan Indonesia Timur yaitu sebagai pintu gerbang informasi wilayah Indonesia Timur, maka pokok-pokok penentuan acara ditetapkan pada penayangan acara lokal yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern, demi mengangkat budaya masyarakat Indonesia Timur.

d. Program Acara Telvisi

Kaberhasilan stasiun televisi dilihat dari hasil yang telah dicapai melalui program acaranya. Karena lebih bersifat komersil, keberhasilan stasiun televisi diukur dari rating dan tanggapan pemirsa terhadap acara yang ditayangan yang

diperoleh melalui survey, pendapatan yang didapatkan oleh stasiun televisi tersebut serta image stasiun televisi tersebut di masyarakat luas.

Program acara yang disajikan mengandung nilai informasi yang bersumber dari manusia, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, dan dari realita atau kenyataan. Setiap informasi yang disajikan harus mengandung nilai-nilai berita yaitu penting dan menarik serta penting dan aktual sehingga setiap masyarakat ingin mengetahui informasi tersebut karena peristiwa ini terjadi di sekitar mereka.

Program acara dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti jenis acara yang menjadi acara unggulan dalam stasiun televisi, minat masyarakat terhadap sesuatu yang sedang berkembang dalam kehidupan, prediksi tayangan yang akan disukai oleh masyarakat, dan lain-lain.

Sesuai dengan tujuan pengadaan Stasiun Televisi Swasta di Makassar sebagai pintu gerbang informasi wilayah Indonesia Timur, maka pembagian prosentasi acara paling banyak yaitu pada siaran pemeberitaan dan penerangan 30%, siaran pendidikan 15%, siaran kebudayaan 20%, siaran hiburan 5%, reality show 15%, movie 5%, dan iklan 10%.

Di samping kebutuhan masyarakat akan informasi yang aktual dan terpercaya, tidak dapat dipungkiri minat masyarakat sebagian besar menginginkan tayangan yang santai dan menghibur. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka Stasiun Televisi Swasta di Makassar mengemas acara informasi dan berita dalam bentuk yang lebih menarik.

Penentuan pembiayaan dan pendapatan stasiun televisi berpedoman dari stasiun televisi swasta pada umumnya di dunia yang diperoleh dari pengiklanan, biaya langganan dari

jenis acara tertentu, serta pembiayaan dari pihak swasta (*sumber : id.wikipedia,org)*

Sesuai dengan informasi di atas, maka pembagian untuk setiap jenis acara, yaitu :

1) Siaran pemberitaan dan penerangan 30 % *(News and Information Programmes)*
   a) warta berita *(straight news)*
   b) reportase *(current affairs)*
   c) penerangan umum *(general information)*
   d) pengumuman *(public service)*
2) Siaran pendidikan 15 % *(Educational Programme)*
   a) siaran anak-anak
   b) siaran remaja
   c) siaran sekolah
   d) siaran agama
   e) ruangan wanita
   f) pengetahuan umum
3) Siaran kebudayaan 20 % *(Culture Programme)*
   a) sastra *(literature)*
   b) kesenian daerah *(folklore)*
   c) apresiasi seni *(art appreciation)*
4) Siaran hiburan 10 % *(Entertainments)*
   a) musik daerah *(lokal music)*
   b) musik indonesia *(national music)*
   c) musik asing *(foreign music)*
   d) hiburan ringan *(light entertainment)*
   e) komedi
5) Reality Show 10 %
   a) Hiburan
   b) Pendidikan
   c) Sosial

6) Movie5 5 %
   a) Film luar
   b) Film dalam
7) Iklan 10 %

3.2.5. Penentuan Visi dan Misi Stasiun Televisi Swasta di Makassar

Sesuai dengan survey yang dilakukan mengenai kebutuhan pengadaan stasiun televisi pada kota Makassar, maka visi dan misi pengadaan Stasiun Televisi di Makassar, antara lain :

Visi : Memberikan informasi aktual dan terpercaya dalam mendukung kota Makassar sebagai pintu gerbang utama Indonesia Tengah dan Timur.

Misi : Menayangkan program News yang lebih menarik, informatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat.

3.3. Teknik Siaran Stasiun Televisi

3.3.1. Teknik Siaran Langsung

Siaran langsung dapat dilakukan didalam studio maupun di luar studio. Siaran di dalam studio misalnya siaran acara/program *talk show*, dialog dan sebagainya. Siaran di luar studio misalnya liputan acara yang sifatnya resmi misalnya acara kenegaraan seperti upacara 17 Agustus, sidang pleno DPR, pertandingan final olah raga piala sudirman dan sebagainya. Proram- program siaran langsung biasanya sangat ditentukan oleh waktu yang tidak dapat diubah dan pada saat itu juga harus disiarkan ke publik. Berarti antara pengambilan gambar/liputan dengan penyiarannya bersamaan. Jadi editingnya dilaksanakan secara langsung (*on line*) pada studio mini yang diset di lokasi acara berlangsung. Panduan editingnya menggunakan urutan acara dan EDL (*editing dicision list*) yang

dibuat oleh editor. Liputan seperti ini biasanya berbentuk laporan pandangan mata oleh reporter TV.

Teknik siaran langsung di dalam studio dapat dijelaskan seperti gambar ilustrasi berikut ini.

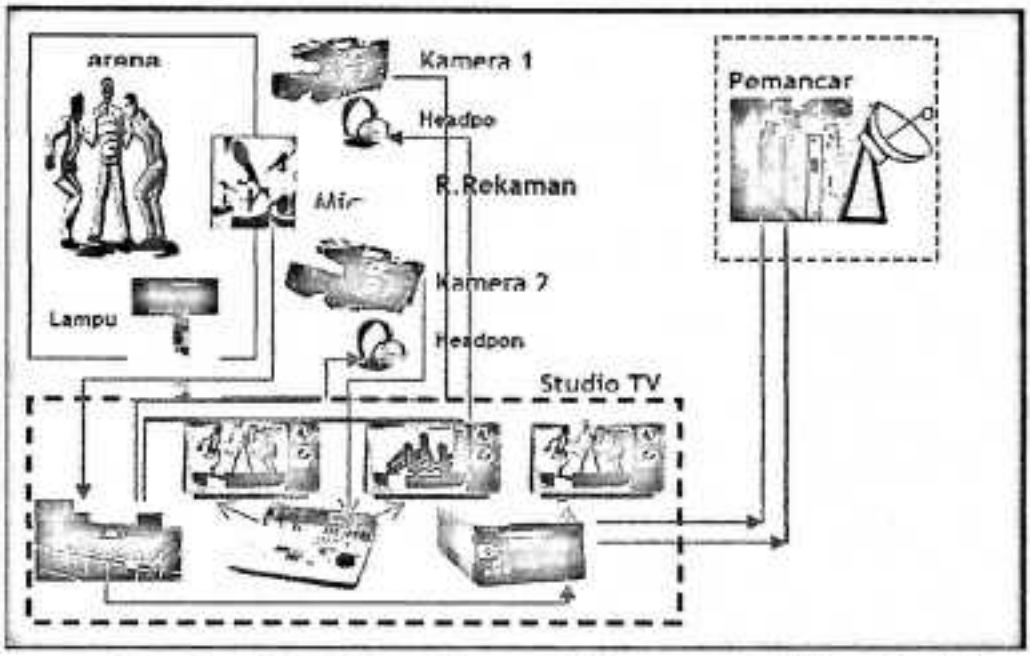

Gambar 3.2. Sistem Siaran TV Langsung di dalam Studio

Sumber : SMK_Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio Televisi

Personal yang terlibat dalam proses siaran dengan tugas masing-masing adalah: pemeran/aktor, reporter sebagai obyek shoting. Sebagai pelaksana produksi adalah: produser/asisten produser, sutradara, asisten sutradara/ *floor manager*, switcherman, VTR operator, *sound operator*, *lighting operator*, kamerawan dan operator pemancar. Kegiatan siaran merupakan kerja tim. Oleh karena itu dituntut kerjasama yang baik dan serasi dalam bertugas. Sedangkan teknik siaran langsung di luar studio dapat dijelaskan seperti gambar ilustrasi berikut ini.

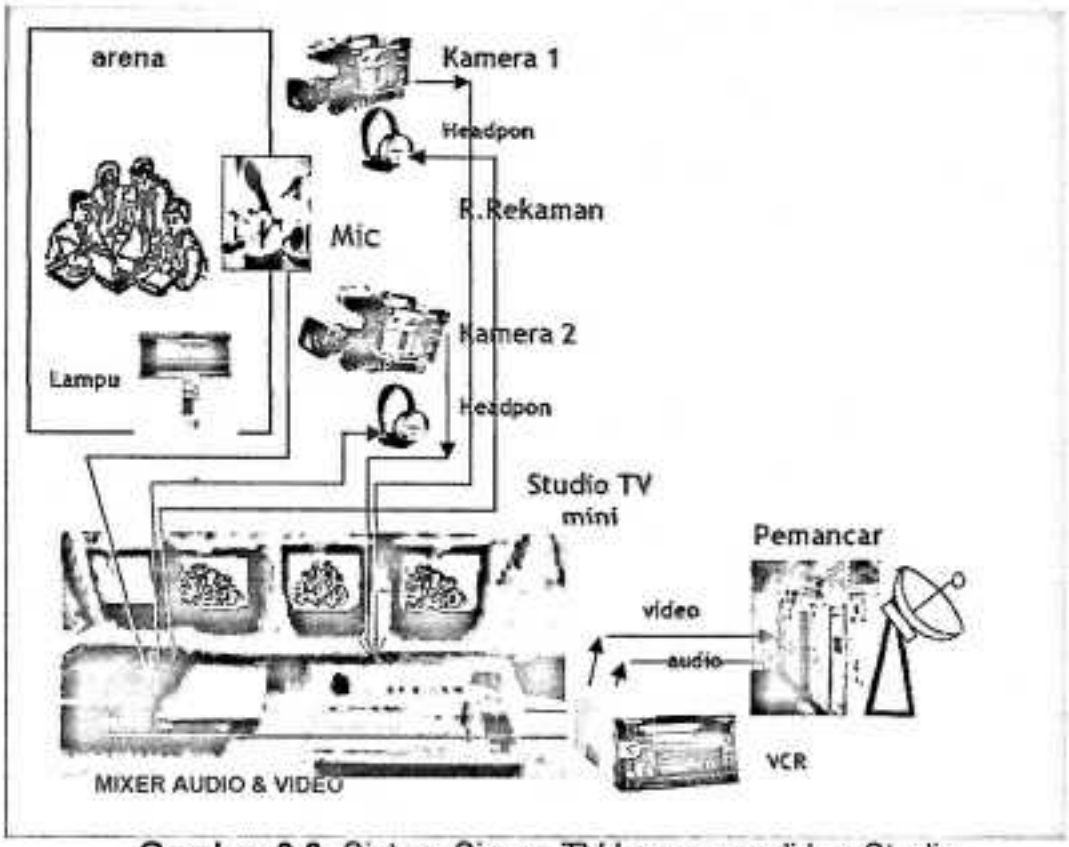

Gambar 3.3. Sistem Siaran TV Langsung di luarStudio

Sumber : SMK_Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio Televisi

3.3.2. Teknik Siaran Tidak Langsung

Siaran tidak langsung terjadi antara pengambilan gambar/liputan dengan penyiarannya ada tenggang waktu, sehingga ada kesempatan menyiapkan program lebih baik melalui proses editing. Dengan demikian liputan yang dilakukan adalah pengambilan materi siaran yang selanjutnya dikirim ke editor untuk dilakukan editing program. Setelah rekaman program diedit dan sudah menjadi kaset video program atau dalam bentuk lain, maka pada waktu akan disiarkan kaset tersebut disiapkan di studio pengendali dan diputar kembali. Keluaran audio dan videonya disalurkan ke pesawat pemancar untuk dipancarkan melalui antena. Dari antena dipancarkan dan diterima dan dipancarkan stasiun bumi ke sateit lalu dipancarkan ke bumi kembali dan diterima stasiun relay untuk dipancarkan ke rumah-rumah penduduk di wilayahnya. Sebagai

contoh rekaman program sinetrom, drama, sepak bola yang siarannya ditunda, berita, kuis, dan sebagainya.

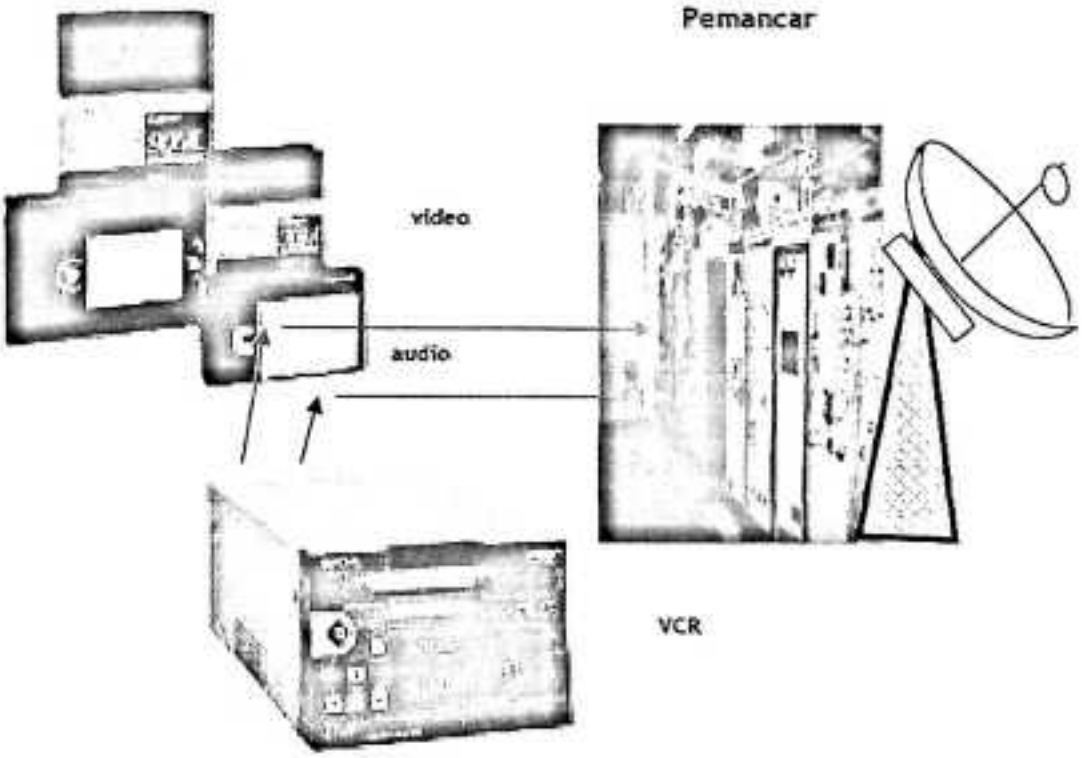

Gambar 3.4. Sistem Siaran TV Tidak Langsung

Sumber : SMK_Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio Televisi

3.3.3. Prosedur Pengoperasian

Yang paling utama dari prosedur pengoperasian adalah keruntutan dan kesinambungan dari program siaran. Sehingga tidak sampai ada jeda gambar tayangan yang disiarkan ke pemirsa. Suatu hal yang tidak baik bila pemirsa disuguhi dengan frame kosong apalagi terus muncul *caption* yang berbunyi " maaf siaran terganggu karena tidak percaya, menilai kurang profesional dan sebagainya lalu pindah pada stasiun pemancar yang lain yang berarti meninggalkan stasiun itu.

Oleh karena itu program siaran harus sudah siap sebelum waktu siaran dimulai. Untuk tayangan langsung mungkin lebih mudah karena sifatnya hanya menayangkan acara yang sedang berlangsung, sehingga tinggal membuat variasi gambar yang ditayangkan. Hal ini diperlukan kecermatan bagi sutradara untuk memilih gambar mana yang sesuai dari karya kamerawan yang yang satu dengan yang lain atas instruksi sang sutradara atau improvisasi kamerawan itu sendiri. Semua gambar yang ditayangkan akan direkam di VTR sebagai arsip tayangan program yang sewaktu-waktu bisa ditayangkan kembali atau menjadi bahan untuk program pengembangan menjadi program sajian baru yang lebih menarik. Setelah siap program tayangan sutradara tinggal memberi perintah kepada operator pemancar maupun *switcher*/VTR untuk *on air*. Setelah itu siaran harus berlangsung tidak terputus dari program yang satu ke program yang lain sampai pada akhir program ditutup oleh presenter atau penyiar dan muncul gambar cue penutup dan musik tune sebagai tanda pemancar segera *off air*.

3.3.4. Menjaga Daya Batteray dan Persediaan Video

Menjaga daya bateray sangat penting dalam pelaksanaan shoting, baik shoting di luar studio maupun di dalam studio. Apalagi pada shoting yang langsung disiarkan ke publik. Apabila daya bateray tidak dijaga, maka akan terjadi drop tegangan maupun arus listriknya sehingga akan berakibat tidak mampu mensuplay energi listrik untuk keperluan peralatan elektronik camera, mic yang menyebabkan peralatan tidak bekerja normal. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya shoting maupun siaran TV. Oleh karena itu bateray harus di charg/disetrum sebelum kegiatan shoting dimulai sehingga bateray telah dalam kondisi penuh/full. Di samping itu menyediakan bateray cadangan sangat dianjurkan, agar pelaksanaan shoting tidak terganggu karena bateraynya kosong.

Peralatan yang menggunakan bateray diantaranya adalah camera dan mic. Mic yang bateraynya drop juga akan mengganggu produksi suara. Suara akan menjadi tidak jelas kualitasnya dan biasanya akan menimbulkan noise/derau. Oleh karena itu cadangan bateray untuk mic juga sangat diperlukan untuk kelancaran shoting/siaran TV. Drop bateray pada camera bisa diatasi dengan menyediakan genset, karena biasanya camera dilengkap dengan adaptor sehingga bisa bekerja dengan sumber listrik dari genset maupun dari PLN. Menjaga kebutuhan kaset video juga harus mendapat perhatian, karena kekurangan stok kaset video juga akan mengganggu pelaksanaan shoting. Akan mengakibatkan tidak memiliki backup siaran ataupun dokumentasi karena tidak ada bahan untuk merekam videonya. Oleh karena itu dalam mempersiapkan shoting jangan sampai ketinggalan menyediakan kaset video yang cukup. Sebelumnya semua kaset video harus dicek apakah tidak ada yang macet karena lengket, apakah tidak berjamur dan sebagainya. Pastikan semua peralatan dan bahan *ready for use*.

3.4. Tinjauan Kegiatan

3.4.1. Bagian-Bagian Stasiun Televisi Secara Umum

Di dalam sebuah stasiun televisi terdapat bagian departemen yang berperan dalam pengoperasian stasiun televisi tersebut. Bagian-bagian yang ada di dalam sebuah stasiun televisi yang bersifat umum (general), anatra lain :

a. Bagian yang mengurusi kegiatan operasional stasiun televisi
   1) *Finance and Accounting*, yaitu bagian yang mengurusi masalah keuangan.
   2) *Budgeting*, yaitu bagian yang mengurusi masalah gaji karyawan dan pemilihan pembelian peralatan.
   3) *Marketing and Sales*, yaitu bagian yang mengurusi masalah iklan yang masuk.

4) *Telent*, yaitu bagian yang mengatur siapa aktris yang akan dikontrak untuk suatu program acara serta mengurusnya jika artis tersebut sudah sampai di lokasi.
5) *Program*, yaitu bagian yang menyusun jadwal diputarnya suatu program acara , memberi film-film asing maupun film-film lokal.
6) *Broadcast* (siaran), yaitu mengawasi jalannya proses siaran agar berjalan dengan lancar.

b. Bagian yang mengurusi fisik bangunan
   1) *Studio production*, yaitu mengurus perawatan mesin dan peralatan-peralatan elektronik.
   2) *Transmission*, yaitu mengurusi pemancar/antena stasiun televisi serta mengawasinya jika ada kerusakan elektronik ataupun jika terkena sambaran petir.

c. Bagian yang mengawasi proses produksi
   1) *Production*, yaitu membuat acara yang akan disiarkan.
   2) *Art*, yaitu mengurus setting dekorasi panggung.
   3) *Post production*, yaitu editing film dengan menambahkan efek-efek suara/sinar.

3.4.2. Struktur Organisasi

Dalam stasiun televisi diperlukan adanya kerjasama antara berbagai pihak,karena dalam proses proses pembuatan suatu program acara televisi banyak melibatkan pihak-pihak yang jumlah dan keahliannya tergantung dari acara yang akan dibuat.

Setiap bagian dalam stasiun televisi saling mendukung kaena kegiatan produksi atau penyiaran tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama dengan bagian lainnya seperti bagian teknik ataupun hubungan administrasi. Struktur organisasi secara umum, adalah sebagai berikut :

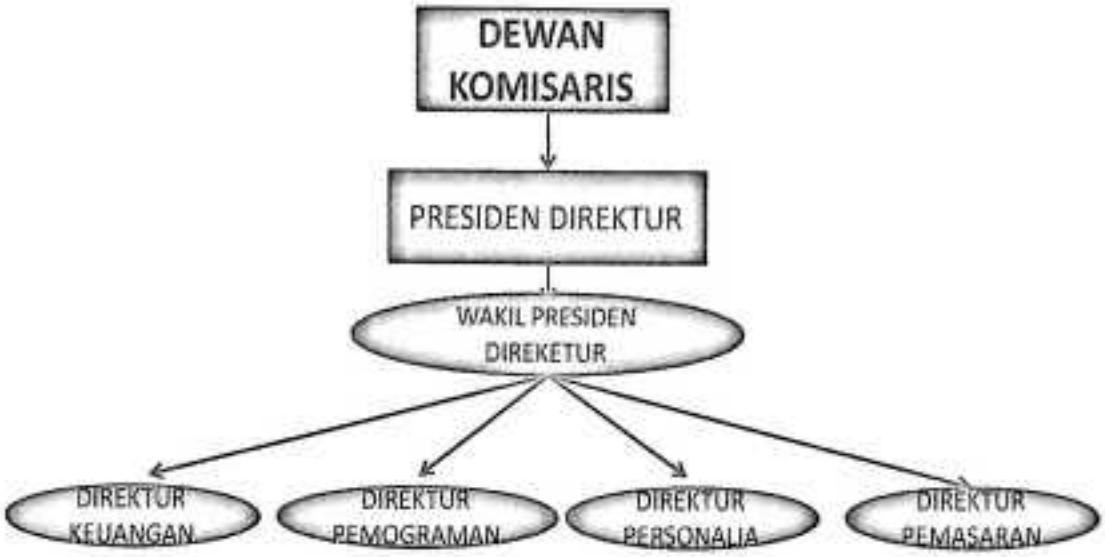

Bagan 3.1. Struktur Organisasi Stasiun Televisi

Sumber : Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi, dan Film

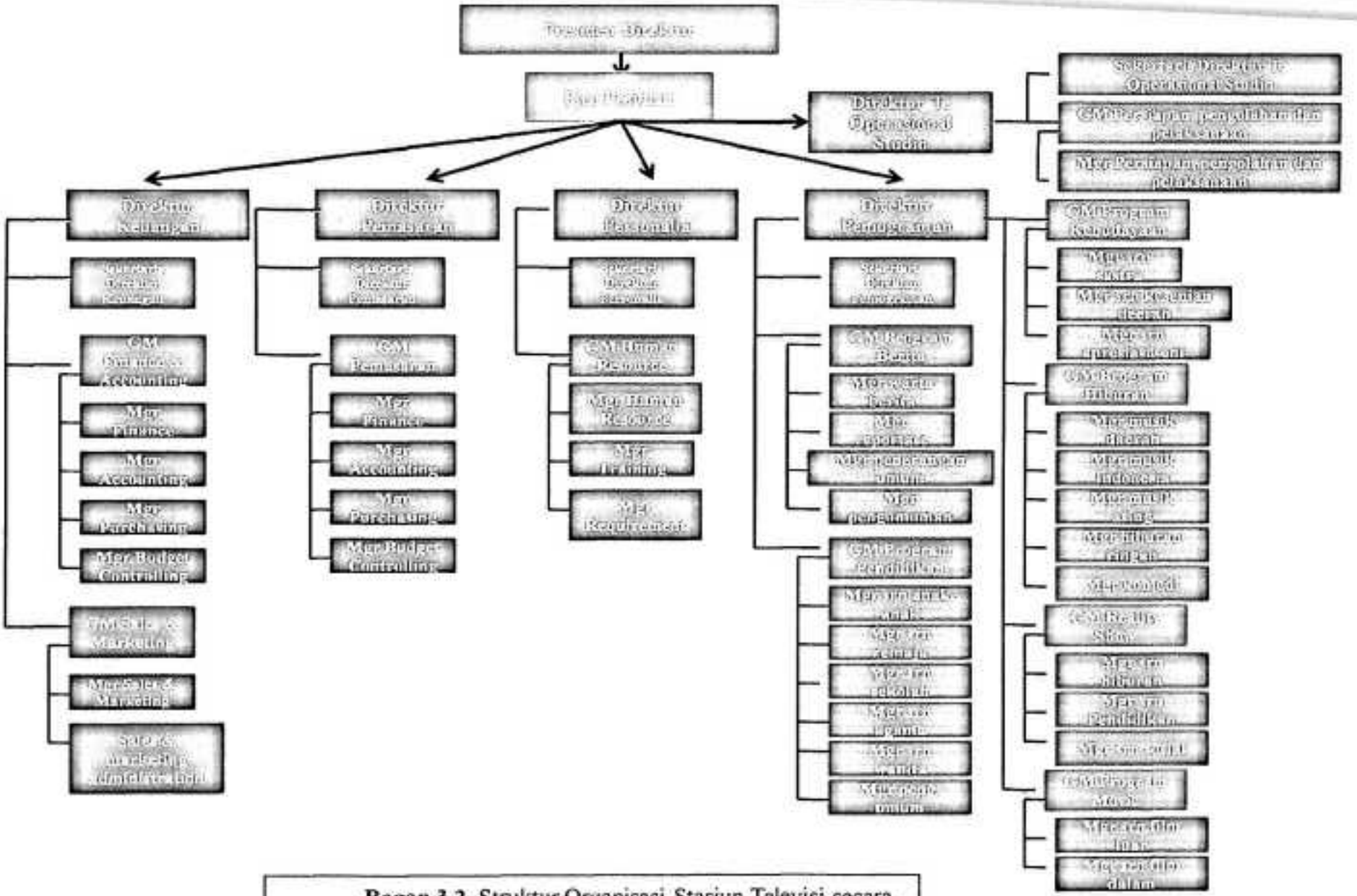

Bagan 3.2. Struktur Organisasi Stasiun Televisi secara khusus

3.4.3. Pelaku Kegiatan

Sesuai dengan pembagian struktur organisasi stasiun televisi swasta secara khusus, maka pelaku kegitan dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Kelompok Kegiatan Perkantoran (manajemen dan administrasi)

1) Dewan Direksi
   a) Dewan Komisaris
   b) Presiden Direktur
   c) Sekretaris Direktur
   d) Wakil Presiden Direktur
2) Departemen Keuangan
   a) Direktur Keuangan
   b) Sekertaris Direktur Keuangan
   c) General Manager Finance and Accounting
      - Manager Finance dan staff
      - Manager Accounting dan staff
      - Manager Purchasing dan staff
      - Manager Budget Contrlolling dan staff
   d) General Manager Sales and Marketing
      - Manager Sales and Marketing dan staff
      - Sales and Marketing administration
3) Departemen Personalia
   a) Direktur Personalia
   b) Sekertaris Direktur Personalia
   c) General Manager Human Resource
      - Manager Human Resource dan staff
      - Manager training dan staff
      - Manager Requirement dan staff
4) Departemen Pemasaran
   a) Direktur Pemasaran
   b) Sekertaris Direktur Pemasaran

c) General Manager Pemasaran

- Manager Pelayanan Umum dan staff
- Manager Periklanan dan staff
- Manager Promosi dan staff
- Manager Artshop & Buletin dan staff

b. Kelompok Kegiatan Produksi dan Teknik Operasional Studio

1) Departemen Pemograman

a) Direktur Pemograman

b) Sekertaris Pemograman

c) General Manager Pemograman Acara Pemberitaan dan Penerangan

- Manager warta berita dan staff
- Manager reportase dan staff
- Manager penerangan umum dan staff
- Manager pengumuman dan staff

  Staff Pemograman Acara Pemberitaan dan Penerangan :

  - Pemimpin redaksi dan assistant news director
  - News production
  - News writer
  - Editor
  - Penyiar
  - Reporter
  - Spotcasters
  - Desk assistant

d) General Manager Siaran Pendidikan

- Manager siaran anak-anak dan staff
- Manager siaran remaja dan staff
- Manager siaran sekolah dan staff
- Manager siaran agama dan staff
- Manager siaran ruangan wanita dan staff

- Manager siaran pengetahuan umum dan staff

e) General Manager Siaran Kebudayaan
   - Manager siaran sastra dan staff
   - Manager siaran kesenian daerah dan staff
   - Manager siaran apresiasi seni dan staff

f) General Manager Siaran Hiburan
   - Manager siaran music daerah dan staff
   - Manager siaran music Indonesia dan staff
   - Manager siaran music asing dan staff
   - Manager siaran hiburan ringan dan staff
   - Manager siaran komedi dan staff

g) General Manager Reality Show
   - Manager siaran hiburan dan staff
   - Manager siaran pendidikan dan staff
   - Manager siaran social dan staff

h) General Manger Movie
   - Manager siaran film luar
   - Manager siaran film dalam

2) Departemen Teknik Operasional Studio

a) Direktur Teknik Operasional Studio

b) Sekertaris Direktur Teknik Operasional Studio

c) General Manager Persiapan, Pelaksanaan, dan Pengolahan
   - Manager persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan staff
     - Transmitter engineer
     - Maintenance engineer
     - Audio video engineer
     - Video tape engineer
     - Technical operation
     - Master control engineer
     - Telecine engineer

3) Aktris (talent) yaitu sekelompok orang atau perorangan yang akan mengisi acara tertentu yang akan diproduksi dan disiarkan.

c. Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis

Kegiatan penunjang dan servis, yaitu mengurus kelengkapan bangunan dan lainnya serta mengatur fasilitas karyawan maupun pengunjung, meliputi kegiatan maintenance dan servis.

d. Pengunjung / tamu (visitor)

Pengunjung / tamu adalah orang yang dating ke studio baik diundang maupun tidak diundang. Pengunjung dapat dibagi menjadi :

1) Penonton

   Yaitu pengunjung yang secara khusus dating untuk melihat acara secara langsung yang merupakan program acara yang telah dirancang/diadakan.

2) Peserta acara

   Yaitu pengunjung yang diundang datang khusus untuk mengikuti acara sebagai peserta antara lain, acara kuis, dialog, debat, dan sebagainya.

3) Sponsorship (relasi)

   Yaitu pihak-pihak (pengusaha/bisnis) yang tertarik melakukan kontrak kerjasaa dengan pihak pengelola guna memperkenalkan (lonching) produk kepada masyarakat luas melalui acara yang dikemas dalam bentuk hiburan.

4) Kelompok studi

   Yaitu orang atau sekelompok orang yang dating dalam rangka pendidikan, misalnya untuk melakukan survey, studi banding, atau menyaksikan dan mempelajari proses produksi pada sebauh stasiun televisi swasta.

3.4.4. Jenis Kegiatan

Secara umum, jenis kegiatan dalam proses kegiatan Stasiun Televisi dikategorikan ke dalam 3 (tiga) jenis, antara lain

a. Pengelola

Kegiatan pengelola merupakan kegiatan perkantoran yang berhubungan dengan marketing dan produksi. Kegiatan pengelola lebih ke kegiatan perkantoran dan administrasi.

b. Penyiaran dan Produksi

Zona Penyiaran merupakan tempat dan sarana untuk merekam acara kedalam bentuk video audio maupun secara langsung yang nantinya akan ditayangkan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat.

c. Pelengkap

Merupakan kegiatan publik, komersial, den servis yang ada di gedung ini.

Secara khusus, jenis kegiatan berdasarkan pelaku kegiatan, antara lain :

a. Kelompok Kegiatan Perkantoran (manajemen dan administrasi)

1) Dewan Direksi

a) Dewan Komisaris

Mengawas, mengontrol, dan memberikan masukan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh presiden direktur dalam pertumbuhan pengembangan perusahaan.

b) Presiden Direktur

Bertanggung jawab secara langsung pada dewan komisaris untuk mengawasi kinerja perusahaan

c) Sekretaris Direktur

Membuat agenda-agenda yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan presiden direktur.

d) Wakil Presiden Direktur

Menggantikan tugas presiden direktur jika berhalangan, dan bertanggung jawab pada presiden direktur.

2) Departemen Keuangan

a) Direktur Keuangan

Mengawasi, mengontrol semua masalah yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

b) Sekertaris Direktur Keuangan

Membuat agenda-agenda yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan direktur keuangan.

c) General Manager Finance and Accounting

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager finance dan accounting.

- Manager Finance dan staff

  Menangani masalah keuangan perusahaan
- Manager Accounting dan staff

  Mencatat, menerima, dan mengeluarkan uang untuk kepentingan perusahaan
- Manager Purchasing dan staff

  Menangani masalah keuangan yang berkaitan dengan pembelian dan pembelanjaan barang
- Manager Budget Contrlolling dan staff

  Mengontrol budget keuangan perusahaan.

d) General Manager Sales and Marketing

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager sales and marketing.

- Manager Sales and Marketing dan staff

  Menangani masalah promosi dan publikasi perusahaan
- Sales and Marketing administration

- Penghubung perusahaan dengan pihak luar
- Menangani masalah yang terjadi antara perusahaan dengan pihak luar

3) Departemen Personalia

a) Direktur Personalia

Mengawasi, mengontrol semua masalah yang berhubungan dengan pegawai dan karyawan perusahaan.

b) Sekertaris Direktur Personalia

Membuat agenda-agenda yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan direktur personalia.

c) General Manager Human Resource

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager human resource.

- Manager Human Resource dan staff

  Melakukan kegiatan mediasi atau penghubung antara pemberi kerja dan penerima kerja.

- Manager training dan staff

  Melaksanakan kegiatan pelatihan karyawan yang berhubungan dengan kebutuhan pekerjaan karyawan

- Manager Requirement dan staff

  Melakukan kegiatan perekrutan karyawan

4) Departemen Pemasaran

a) Direktur Pemasaran

Mengawasi, mengontrol semua masalah yang berhubungan dengan publikasi, periklanan, dan pemasaran perusahaan.

b) Sekertaris Direktur Pemasaran

Membuat agenda-agenda yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan direktur pemasaran.

c) General Manager Pemasaran

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemasaran.

- Manager Pelayanan Umum dan staff

  Melakukan kegiatan pealyanan umum terhadap masyarakat meliputi kegiatan social atau peduli kasih terhadap masyarakt membuthkan.

- Manager Periklanan dan staff

  Melakukan kegiatan periklanan baik itu melalui media cetak, televisi, maupun radio

- Manager Artshop & Buletin dan staff

  Melakukan kegiatan publikasi melalui majalah dan bulletin.

b. Kelompok Kegiatan Produksi dan Teknik Operasional Studio

1) Departemen Pemograman

a) Direktur Pemograman

Mengawasi, mengontrol semua masalah yang berhubungan dengan kegiatan proses pemilihan dan pemograman acara

b) Sekertaris Pemograman

Membuat agenda-agenda yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan direktur pemograman

c) General Manager Pemograman Acara Pemberitaan dan Penerangan

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemograman acara pemberitaan dan penerangan

- Manager warta berita dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara warta berita

- Manager reportase dan staff

Melakukan kegiatan produksi untuk acara reportase

- Manager penerangan umum dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk aca penerangan umum.

- Manager pengumuman dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara pengumuman.

  Staff Pemograman Acara Pemberitaan dan Penerangan :

  - Pemimpin redaksi dan assistant news director
  - News production
  - News writer
  - Editor
  - Penyiar
  - Reporter
  - Spotcasters
  - Desk assistant

d) General Manager Siaran Pendidikan

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemograman acara untuk siaran pendidikan

- Manager siaran anak-anak dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara anak-anak

- Manager siaran remaja dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara remaja

- Manager siaran sekolah dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara sekolah

- Manager siaran agama dan staff

Melakukan kegiatan produksi untuk acara agama

- Manager siaran ruangan wanita dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara ruangan wanita
- Manager siaran pengetahuan umum dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara pengetahuan umum

f) General Manager Siaran Kebudayaan

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemograman acara untuk siaran kebudayaan

- Manager siaran sastra dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara sastra
- Manager siaran kesenian daerah dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara kesenian daerah
- Manager siaran apresiasi seni dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara apresiasi seni

g) General Manager Siaran Hiburan

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemograman acara untuk siaran hiburan

- Manager siaran music daerah dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara music daerah
- Manager siaran music Indonesia dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara music Indonesia
- Manager siaran music asing dan staff
  Melakukan kegiatan produksi untuk acara music asing

- Manager siaran hiburan ringan dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara hiburan ringan
- Manager siaran komedi dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara komedi

h) General Manager Reality Show

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemograman acara untuk reality show

- Manager siaran hiburan dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara hiburan
- Manager siaran pendidikan dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara pendidikan
- Manager siaran social dan staff

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara sosial

i) General Manger Movie

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemograman acara untuk movie

- Manager siaran film luar

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara film luar
- Manager siaran film dalam\

  Melakukan kegiatan produksi untuk acara film dalam negeri

j) General Manager Iklan

Mengawasi dan mengontrol kinerja manager-manager pemograman acara untuk movie

- Manager siaran iklan

3) Departemen Teknik Operasional Studio

a) Direktur Teknik Operasional Studio

Mengontrol kinerja teknis dari pelaksana teknil operasional studio

b) Sekertaris Direktur Teknik Operasional Studio

Membuat agenda-agenda yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan direktur teknik operasional studio

c) General Manager Persiapan, Pelaksanaan, dan Pengolahan

- Manager persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan staff

  Mengontrol kinerja staff-staff persipan, pelaksanaan, dan pengolahan acara yang dilaksanakan di studio, dan bertanggung jawab langsung terahadap General Manager persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan.

  - Transmitter engineer

    Mengurus masalah pemancar dan pengawasi jika ada kerusakan

  - Maintenance engineer

    Mengurus masalah kerusakan terhadap peralalatan-peralatan studio

  - Audio video engineer

    Melakukan kegiatan perekaman suara untuk acara yang dilaksanakan di studio

  - Video tape engineer

    Merekam gambar dengan menggunakan pita magnetic (Video Tape Recorder)

  - Master control engineer

    Melakukan proses editing (proses sambung potong acara yang sedang on-air untuk diisi

dengan iklan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

- Camera operation

  Melakukan kegiatan perekaman secara langsung di ruang studio

- Telecine engineer

  Melakukan kegiatan pengontrolan film, dan melakukan kegiatan penelitian mengenai sambungan-sambungan yang kurang baik dan kerusakan lainnya.

4) Aktris (talent) melakukan kegiatan, antara lain :
   a) Melakukan kegiatan acara yang berhubungan dengan pekerjaan
   b) Make-up
   c) Berganti kostum

c. Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis

Mengurus kelengkapan bangunan dan lainnya serta mengatur fasilitas karyawan maupun pengunjung, meliputi kegiatan maintenance dan servis.

3.4.5. Wadah Kegiatan (Jenis Ruang)

Berdasarkan jenis kegiatan yang ada, maka perwadahan ruang dalam lingkup stasiun televisi adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Kegiatan Perkantoran (manajemen dan administrasi)

1) Kegiatan Dewan Direksi
   a) Ruang Dewan Komisaris
   b) Ruang Presiden Direktur
   c) Ruang Sekretaris Direktur
   d) Ruang Wakil Presiden Direktur
   e) Ruang Tamu
   f) Ruang Rapat Direksi Dan Ruang Rapat Besar

g) Lavatory

2) Kegiatan Departemen Keuangan
   a) Ruang Direktur Keuangan
   b) Ruang Sekertaris Direktur Keuangan Dan Ruang Tamu
   c) Ruang Rapat
   d) Ruang General Manager Finance And Accounting
      - Area Manager Finance Dan Staff
      - Area Manager Accounting Dan Staff
      - Area Manager Purchasing Dan Staff
      - Area Manager Budget Contrlolling Dan Staff
   e) Ruang General Manager Sales And Marketing
      - Area Manager Sales And Marketing Dan Staff
      - Area Sales And Marketing Administration Dan Staff

3) Kegiatan Departemen Personalia
   a) Ruang Direktur Personalia
   b) Ruang Sekertaris Direktur Personalia Dan Ruang Rapat
   c) Ruang General Manager Human Resource
      - Area Manager Human Resource Dan Staff
      - Area Manager Training Dan Staff
      - Area Manager Requirement Dan Staff
      - Ruang Training
      - Ruang Computer Training

4) Kegiatan Departemen Pemasaran
   a) Ruang Direktur Pemasaran
   b) Ruang Sekertaris Direktur Pemasaran Dan Area Rapat
   c) Ruang General Manager Pemasaran
      - Area Manager Pelayanan Umum Dan Staff
      - Area Manager Periklanan Dan Staff

- Area Manager Promosi Dan Staff
- Area Manager Artshop & Buletin Dan Staff

5) Kegiatan Penunjang Perkantoran
   a) Ruang Fotocopy
   b) Ruang Penyimpanan Data
   c) Gudang

b. Kelompok Kegiatan Produksi Dan Teknik Operasional Studio

1) Kegiatan Departemen Pemograman
   a) Ruang Direktur Pemograman
   b) Ruang Sekertaris Pemograman Dan Ruang Rapat
   c) Lavatory
   d) Ruang General Manager Pemograman Acara Pemberitaan Dan Penerangan
      - Area Manager Warta Berita Dan Staff
      - Area Manager Reportase Dan Staff
      - Area Manager Penerangan Umum Dan Staff
      - Area Manager Pengumuman Dan Staff
   e) Ruang General Manager Siaran Pendidikan
      - Area Manager Siaran Anak-Anak Dan Staff
      - Area Manager Siaran Remaja Dan Staff
      - Area Manager Siaran Sekolah Dan Staff
      - Area Manager Siaran Agama Dan Staff
      - Area Manager Siaran Ruangan Wanita Dan Staff
      - Area Manager Siaran Pengetahuan Umum Dan Staff
   g) Ruang General Manager Siaran Kebudayaan
      - Area Manager Siaran Sastra Dan Staff
      - Area Manager Siaran Kesenian Daerah Dan Staff
      - Area Manager Siaran Apresiasi Seni Dan Staff

h) Ruang General Manager Siaran Hiburan
    - Area Manager Siaran Music Daerah Dan Staff
    - Area Manager Siaran Music Indonesia Dan Staff
    - Area Manager Siaran Music Asing Dan Staff
    - Area Manager Siaran Hiburan Ringan Dan Staff
    - Area Manager Siaran Komedi Dan Staff

i) Ruang General Manager Reality Show
    - Area Manager Siaran Hiburan Dan Staff
    - Area Manager Siaran Pendidikan Dan Staff
    - Area Manager Siaran Social Dan Staff

k) Ruang General Manger Movie
    - Area Manager Siaran Film Luar
    - Area Manager Siaran Film Dalam

l) Ruang General Manager Iklan
    - Area Manager Iklan

2) Kegiatan Departemen Teknik Operasional Studio

a) Ruang Direktur Teknik Operasional Studio

b) Raung Sekertaris Direktur Teknik Operasional Studio dan ruang rapat

c) Ruang General Manager Persiapan, Pelaksanaan, dan Pengolahan
    - Ruang Manager persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan staff
        - Ruang Transmitter engineer
        - Ruang Maintenance engineer
        - Ruang Audio video engineer
        - Ruang Video tape engineer
        - Ruang Technical operation
        - Ruang Master control engineer
        - Ruang Telecine engineer

3) Kegiatan produksi dan siaran
    a) Studio Televisi
        - Studio besar (studio penonton/auditorium)
        - Studio sedang (studio serbaguna)
        - Studio kecil (news studio)
    b) Ruang kedap suara (sound lock)
    c) Ruang jumpa pers
4) Kegiatan aktris
    a) Ruang rias
    b) Ruang ganti
        - Ruang penyimpanan pakaian
    c) Ruang tunggu/istirahat
    d) Ruang latihan (persiapan)
    e) Lavatory
5) Kegiatan penunjang teknis studio
    a) Raung pengelola
    b) Ruang penyimpanan kamera
    c) Ruang penyimpanan lampu
    d) Ruang penyimpanan peralatan music
    e) Ruang penyimpanan dekorasi studio

c. Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis

1) Kegiatan Penunjang Bangunan (*Building Maintenance*)
    a) Ruang Security
    b) Workshop Dan Gudang
    c) Ruang Pengelola
    d) Ruang Cleaning Service
    e) Ruang Peralatan Mekanikal Elektrikal
        - Ruang Genset
        - Ruang Panel
    f) Ruang Core Bangunan
        - Elevator (Lift Orang Dan Lift Barang)
        - Tangga Darurat

- Ruang Ahu
- Ruang Shaft
  - Shaft Elektrikal Dan Telepon
  - Shaft Plumbing
  - Shaft Jaringan Komunikasi
  - Shaft Ducting Ac
- Lavatory

2) Kegiatan Servis
   a) Hall/Lobby Utama Dan Lobby Studio
   b) Resepsionis Dan Informasi
   c) Mushallah
   d) Ruang Peayanan Kesehatan
   e) Kantin
3) Kegiatan Fasilitas Luar Studio
   a) Studio Outdoor
   b) Garasi/Tempat Parkir Mobil Ob Van
   c) Tempat Perbaikan Mobil Ob Van
   d) Fasilitas Bongkar Muat Dan Angkutan Barang
   e) Area Parkir Kendaraan
      - Area Parkir Pengunjung
      - Area Parkir Pengelola
      - Area Parkir Pengisi Acara
      - Area Parkir Mobil Produksi (Ob Van)

3.4.6. Pengelompokan Kegiatan Menurut Sifatnya

Pengelompokan kegiatan menurut sifatnya dibagi menjadi kegiatan umum/publik, semi privat dan privat. Adapun pengelompokan kegiatan, adalah :

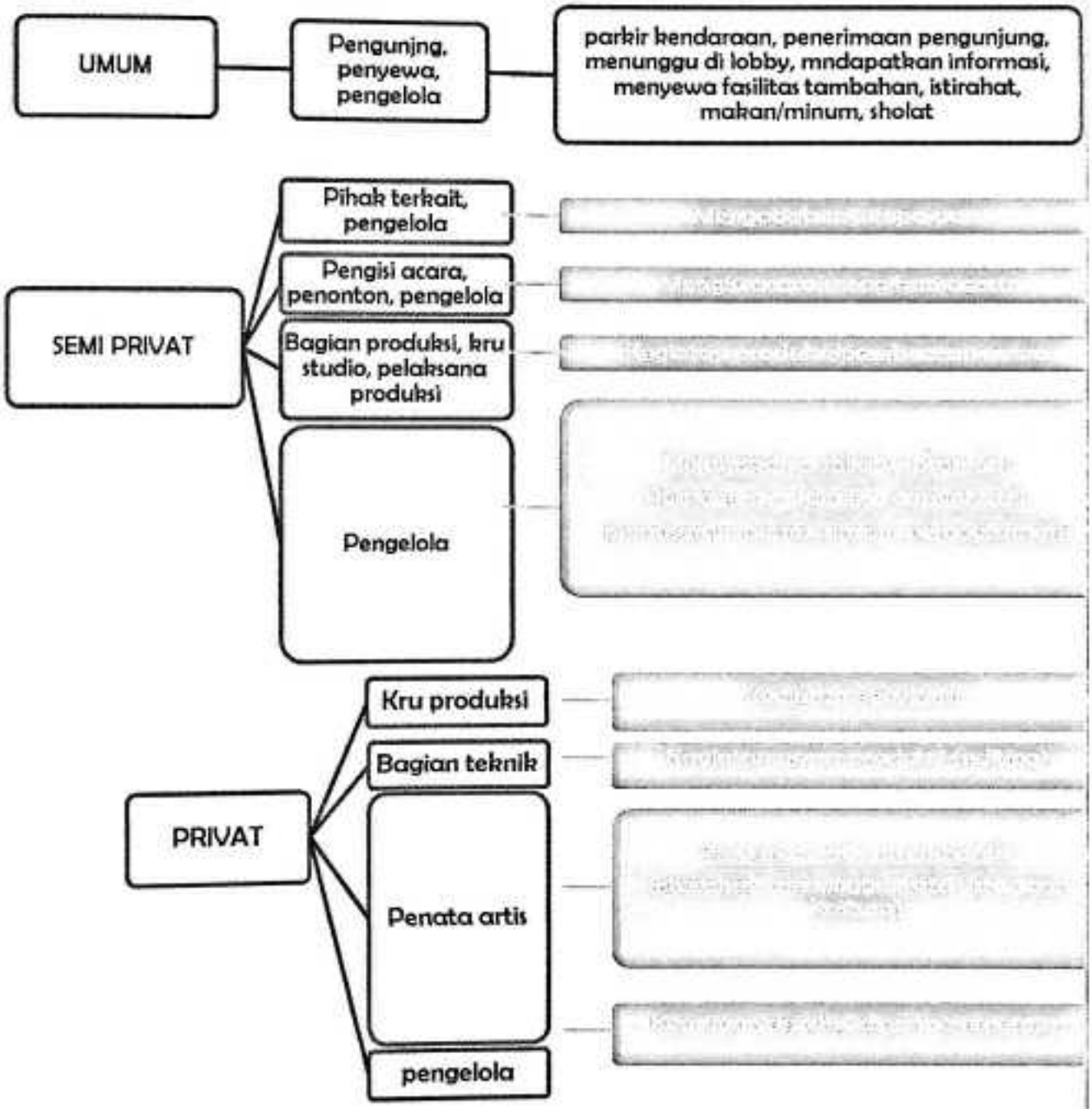

Bagan 3.3. Pengelompokan kegiatan menurut sifatnya

- Lampu, untuk melihat apa yang kita shoot

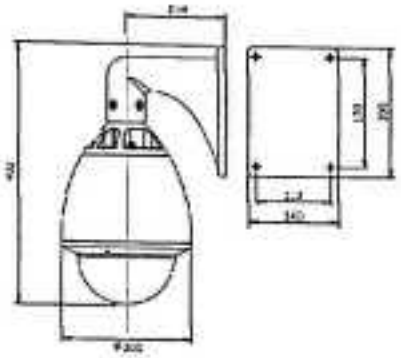

Gambar 3.6. Lampu pada Studio Televisi

- Satu atau lebih audio konsol, bersama dengan peralatan pengontrol suara, untuk menghasilkan suara, kita menggunakan microphone, audio recorder dan player, dan peralatan lainnya.

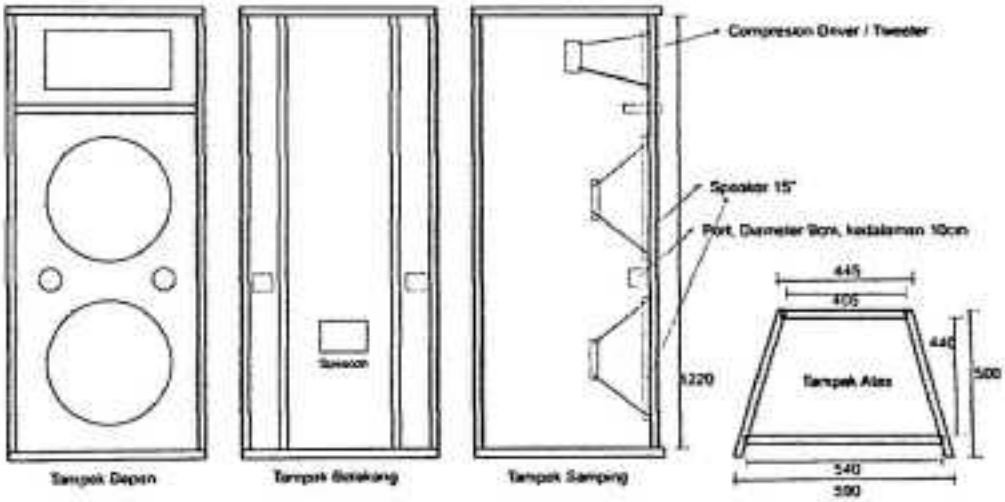

Gambar 3.7. Dimensi Sound System pada Studio Televisi

- Satu atau lebih VTR, dengan format tertentu sesuai standar yang digunakan. Sesuai dengan data survey penulis, ukuran video tape recorder ada 30 cmx 40 cm.

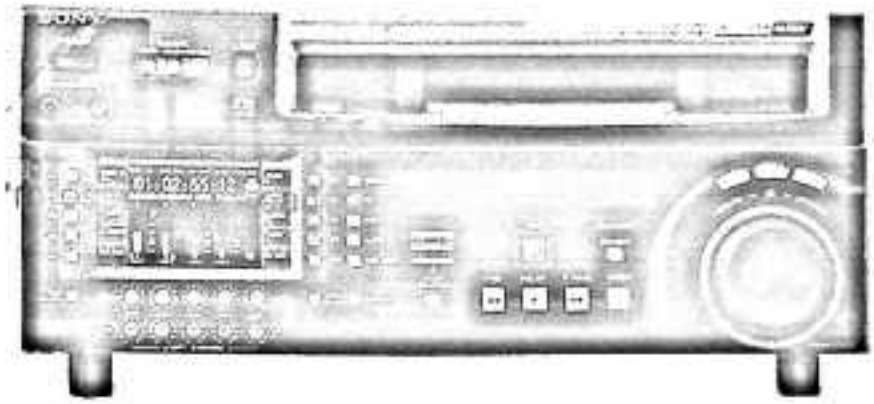

Gambar 3.8. Video Tape Recorder

- Telecine adalah peralatan transfer audio visual dari film, slide menjadi video audio. Peralatan yang ada pada ruangan ini adalah proyektor film dari ukuran 8 mm, 16 mm, 35 mm, 70 mm. ukuran ini disesuaikan dengan jenis ukuran film yang sudah standar. Luasan ruangan telecine untuk setiap perabotnya sesuai dengan standard an survey penulis adalah 5,76 m^2.

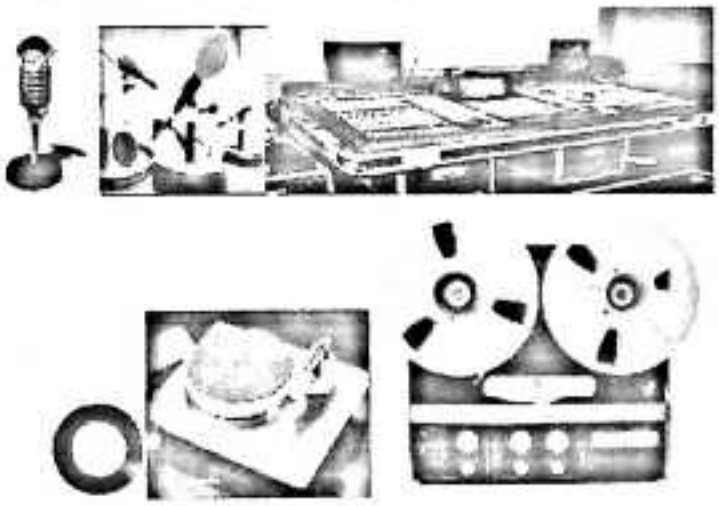

Gambar 3.9. Telecine pada Studio Televisi

- Sirkulasi (flow manusia)

  Sirkulasi manusia sesuai dengan standar adalah sebesar 20% dari luas keseluruhan perabot.

1) Standar Ruang Teknik (*standar EBU/Europe Broadcasting Union*

   - Luas peralatan VTR = 1,2 m2 / unit (1,2 m x 1 m)

- Luas 1 alat telecine = 5,76 m2 / unit (2,4 m x 2,4 m)
- Luas standar perpustakaan film = 120 m2
- Ruang control produksi = 47,5 m2

2) Ruang penunjang studio
   - Hall pengunjung / pengisi acara = 1,2 m^2 / orang
   - Ruang latihan pengisi acara = 3,24 m^2/orang (1,8 m x 1,8 m)
   - Ruang ganti dan rung rias (jika disatukan) = 5,049 m^2 / orang (1,87 m x 2,7 m)
   - Ruang ganti standar gerak = 0,7 m x 0,7 m = 0,49 m^2 / orang
   - Ruang make up (@ 2 orang)= 3,42 m^2 / orang (1,8 m x 1,9 m)

b. Fasilitas Siaran

Pada bagian ini dihitung jumlah telecine, VTR dan jumlah studio dengan rumusan standar dari TVRI Pusat Jakarta (referensi dari Acuan Perancangan Stasiun Televisi Swasta Lokal di Makassar).

1) Waktu pengunaan studio, dibagi menurut jenis studio yaitu :
   a) Studio besar, dengan 1 paket siaran 50 menit dibutuhkan waktu 230 menit
   b) Studio sedang, denagn 1 paket siaran 30 menit dibutuhkan waktu 180 menit.
   c) Studio kecil, dengan 1 paket siaran 20 menit dibuthkan waktu 170 menit.

Untuk perbandingan beban kerja studio, maka dilakukan langkah-langkah berikut :

a) Jumlah waktu pemakaian studio, dengan jumlah perbandingan waktu adalah 230 menit + 180 menit + 170 menit = 580 menit.

b) Pemakaian frekuensi pemakaian studio sebagai variable dalam penggunaan studio.

Perbandingan pemakaian studio :

Besar	:	sedang	:	kecil
580 menit / 230 menit	:	580 menit / 180 menit	:	580 menit / 170 menit
2,52	**:**	**3,22**	**:**	**3,41**

2) Perhitungan jumlah telecine (referensi dari pembagaian siaran TVRI Makassar) :

a) 30 % adalah siaran langsung

b) 70 % adalah siaran rekaman

Jumlah perhitungan telecine :

$$X = \frac{f \; x \; s}{h} \; chain$$

Keterangan :
X = jumlah telecine
f = faktor operasi alat (1 jam diperlukan 1,5 jam operasi)
h = jumlah jam diasumsikan 5,5 jam/hari (efektifitas waktu kerja studio/hari)
s = jumlah jam produksi/siaran rekaman/hari

s = prosentasi acara rekaman x jumlah jam siar

= 70 % x 24 jam/hari

= 16,8 jam/hari

$$X = \frac{f \; x \; s}{h} \; chain$$

$$= \frac{(1{,}5 \; x \; 14{,}7) jam/hari}{5{,}5 \; jam/hari} \; chain$$

$$= 4 \; chain$$

Telecine yang beroperasi/hari = 4 chain

Telecine yang standby = 4 chain

Telecine yang mengecek = 4 chain

Telecine cadangan = 1 chain

TOTAL = 13 chain

c) Perhitungan jumlah VTR (video tape recorder)

$$X = \frac{f\ x\ r}{h}$$

Keterangan :
X = jumlah VTR
r = hasil produksi rekaman/hari
h = jumlah jam operasi chain/hari
f = diambil3,5 untuk rekaman tanpa edit
s = diambil 4,5 untuk rekaman dengan edit

Perbandingan jumlah rekaman 7 : 8 untuk 16,8 jam siar/hari

r = 6,86 jam/hari dengan edit, 7,84 jam/hari tanpa edit

h = 8 jam/hati untuk tanpa edit, 4 jam/hari untuk dengan edit

Untuk dengan edit :

$$X = \frac{f\ x\ r}{h} = \frac{(4{,}5\ x\ 6{,}86) jam/hari}{4\ jam/hari}\ buah$$

$$= 8\ buah$$

Untuk tanpa edit :

$$X = \frac{f\ x\ r}{h} = \frac{(3{,}5\ x\ 7{,}84) jam/hari}{8\ jam/hari}\ buah$$

$$= 4\ buah$$

VTR yang beroperasi/hari = 4 buah

VTR yang stand by = 8 buah

VTR cadangan = 1 buah

TOTAL = 13 buah

d) Perhitungan jumlah studio :

Rumus perhitungan jumlah studio :

$$X = \frac{(N + M)}{H \, x \, 100} \, x \, A$$

Keterangan :
X = jumlah studio
N = jumlah paket siaran / hari
M = masa pemakaian studio
A = luas studi
H = jumlah VTR = 13

Adapun tabel perhitungan studio antara lain :

1	2	3	4	5	6			7		
No	Program Acara	%	Waktu siar (mnt/hari)	Waktu siar (mnt/bln)	Frek. Penggunaan studio			Jumlah paket setiap hari		
			1440 mnt/hr	30 hari	Besar 2,52	Sedang 3,22	Kecil 3,41	Besar	Sedang	Kecil
1	**Siaran pemberitaan dan penerangan**	**30**	**432**	**12960**						
	a) warta berita	10	144	4320			28.88			0.96
	b) reportase	10	144	4320			28.88			0.96
	c) penerangan umum	5	72	2160						
	d) pengumuman	5	72	2160						
2	**Siaran pendidikan**	**15**	**216**	**6480**						
	a) siaran anak-anak	1.5	21.6	648						
	b) siaran remaja	3	43.2	1296						
	c) siaran sekolah	5	72	2160		12.88			0.21	
	d) siaran agama	2	28.8	864		5.15			0.09	
	e) ruangan wanita	1.5	21.6	648		3.86			0.06	
	f) pengetahuan umum	2	28.8	864						
3	**Siaran kebudayaan**	**20**	**288**	**8640**						
	a) sastra	5	72	2160		12.88			0.21	
	b) kesenian daerah	10	144	4320	15.78			0.26		
	c) apresiasi seni	5	72	2160	7.89			0.13		
4	**Siaran hiburan**	**5**	**72**	**2160**						
	a) musik daerah	2	28.8	864						
	b) musik indonesia	1	14.4	432						
	c) musik asing	0.5	7.2	216						
	d) hiburan ringan	1	14.4	432						
	e) komedi	0.5	7.2	216						
5	**Reality Show**	**15**	**216**	**6480**						
	a) Hiburan	3	43.2	1296						
	b) Pendidikan	8	115.2	3456			23.11			0.39

	c) Sosial	4	57.6	1728			11.55			0.19
6	Movie	5	72	2160						
	a) Film luar	2	28.8	864						
	b) Film dalam	3	43.2	1296						
7	Iklan / public service	10	144	4320						
	Jumlah				Jumlah frek. Siaran/hari			0.39	0.58	2.50

Tabel 3.2. Tabel Perhitungan Studio

Keterangan :

Kolom 3= presentase siaran berdasarkan pembagian paket acara

Kolom 4= jumlah waktu penyiaran / hari

= Kolom 3 x rata-rata jam siar setiap hari

Kolom 5 = Jumlah waktu penyiaran/bulan

= Kolom 4 x 30 hari (sebulan)

$$\text{Kolom 6} = \frac{\frac{kolom\ 5}{jumlah\ variabel}\ x\ variabel\ studio}{Waktu\ 1\ paket\ studio}$$

$$\text{Kolom 7} = \frac{Kolom\ 6}{30\ hari}$$

Jumlah masing-masing studio :

Studio besar :

$$X = \frac{(N+M)}{H\ x\ 100}\ x\ A = \frac{(0.39+5.5)}{12\ x\ 100}\ x\ 263.04\ \text{m2} = 1{,}29 =$$

1 buah studio

Studio sedang :

$$X = \frac{(N+M)}{H\ x\ 100}\ x\ A = \frac{(0.58+5.5)}{12\ x\ 100}\ x\ 190.08\ \text{m2} = 0.96$$

= 1 buah studio

Studio kecil :

$$X = \frac{(N+M)}{H\ x\ 100}\ x\ A = \frac{(2.5+5.5)}{12\ x\ 100}\ x\ 74.88\ \text{m2} = 0.49$$

= 1 buah studio

3.5. Kesimpulan

3.5.1. Kesimpulan Pengadaan Stasiun Televisi di Makassar

Pengadaan Stasiun Televisi Swasta di Makassar merupakan hal yang layak untuk saat ini, antara lain berangkat pada hal-hal sebagai berikut :

a. Memberikan alternatif siaran yang bermutu kepada masyarakat secara umum dan masyarakat Sulawesi Selatan secara umum.
b. Surat Keputusan Mentri Penerangan No. 111/Kep/Menpen/1990, yang membenarkan setiap propinsi memiliki Stasiun Pemancar Televisi Swasta, sebagai alternatif informasi masyarakat yang ingin segera memperoleh informasi.
c. Menngantisipasi perkembangan teknologi telekomunikasi masa depan yang cukup pesat dan cepat mengalami kemajuan.
d. Menjadikan sarana promosi potensi dan kekayaan budaya Suawesi Selatan dalam meyambut era pasar bebas.

3.5.2. Fungsi Stasiun Televisi Swasta di Makassar

Fungsi dan tugas Stasiun Televisi Swasta yaitu sebagai media pelayanan umum dalam bidang komunikasi massa dan sebagai media komersial dengan penanganan secara professional.

a. Fungsi penerangan
b. Fungsi pendidikan/budaya
c. Fungsi hiburan
d. Fungsi komersial

3.5.3 Tata Fisik Secara Makro

Berdasarkan hasil survey dan analisa penulis, bangunan Stasiun Televisi Swasta di Makassar direncanakan pada Kecamatan Rappocini, yaitu sesuai dengan peruntukan wilayah kota Makassar dan fungsi bangunan Stasiun Televisi yaitu perkantoran, pelayanan sosial, pemasaran, dan penyampaian berita. Sedangkan untuk pemilihan tapak, bangunan Stasiun Televisi Swasta diletakkan pada daerah Hertasning Baru dan diapit pada Jalan Aeropala.

Sesuai dengan analisa penulis, maka diperoleh lahan dengan total luasan sebesar 13387.0 m^2= ± 1,4 ha. Potensi tapak pada daerah ini mendukung didirikannya sebuah Stasiun Televisi Swasta, yaitu tersedianya topografi lahan yang baik, aksebilitas, dan utilitas yang memadai.

3.5.4 Tata Fisik Secara Mikro

Kelompok kegiatan secara garis besar yang akan terjadi pada Stasiun Televisi Swasta Makassar ini, yaitu :

a. Pengelola

Kegiatan pengelola merupakan kegiatan perkantoran yang berhubungan dengan marketing dan produksi. Kegiatan pengelola lebih ke kegiatan perkantoran dan administrasi.

b. Penyiaran dan Produksi

Zona Penyiaran merupakan tempat dan sarana untuk merekam acara kedalam bentuk video audio maupun secara langsung yang nantinya akan ditayangkan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat.

c. Pelengkap

Merupakan kegiatan publik, komersial, den servis yang ada di gedung ini.

BAB IV

TATA FISIK

BAB IV
TATA FISIK

4.1 Pendekatan Konsep Perancangan Makro

4.1.1 Analisa Penentuan Lokasi

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih lokasi untuk stasiun televisi, antara lain :

Aspek teknis

1) Sesuai dengan peruntukan wilayah kota Makassar dan fungsi bangunan Stasiun Televisi yaitu perkantoran, pelayanan sosial, pemasaran, dan penyampaian berita.
2) Memiliki luasan yang cukup untuk kegiatan penunjang dan kegiatan utama stasiun televisi dan kemungkinan pengembangannya ke depan.
3) Berada pada tingkat kebisingan dan getaran yang rendah.
4) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan air bersih, saluran drainase, saluran listrik dan telepon
5) Akses ke lokasi lebih mudah dan dapat menunjang dalam penerimaan dan pemantauan informasi berita

   UHF dapat menjadi dua kali panjang gekombang semula.

Aspek Non Teknis

Tidak berada pada daerah dengan tingkat kebisingan yang tinggi, seperti radius kebisingan pesawat terbang, daerah industri, dan daerah pelabuhan.

1) Tidak terdapat pemancar stasiun televisi lain yang dapat mempengaruhi siaran stasiun televisi swasta yang dibangun.
2) Tidak terdapat pada daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi.

3) Sesuai dengan peruntukan wilayah kota Makassar dan fungsi bangunan Stasiun Televisi yaitu perkantoran, jasa pelayanan sosial, dan perdagangan.

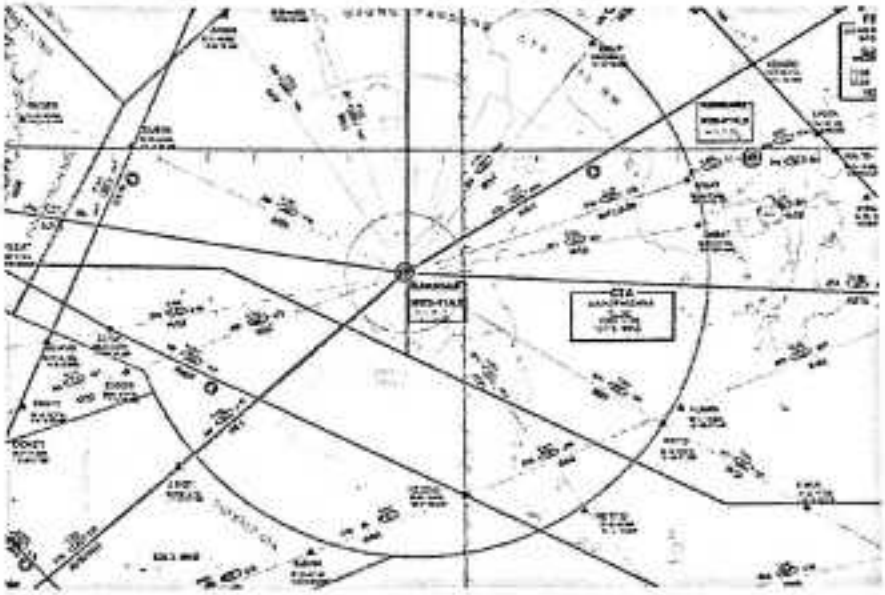

Gambar 4.1. Peta Informasi Penerbangan Region Ujung Pandang

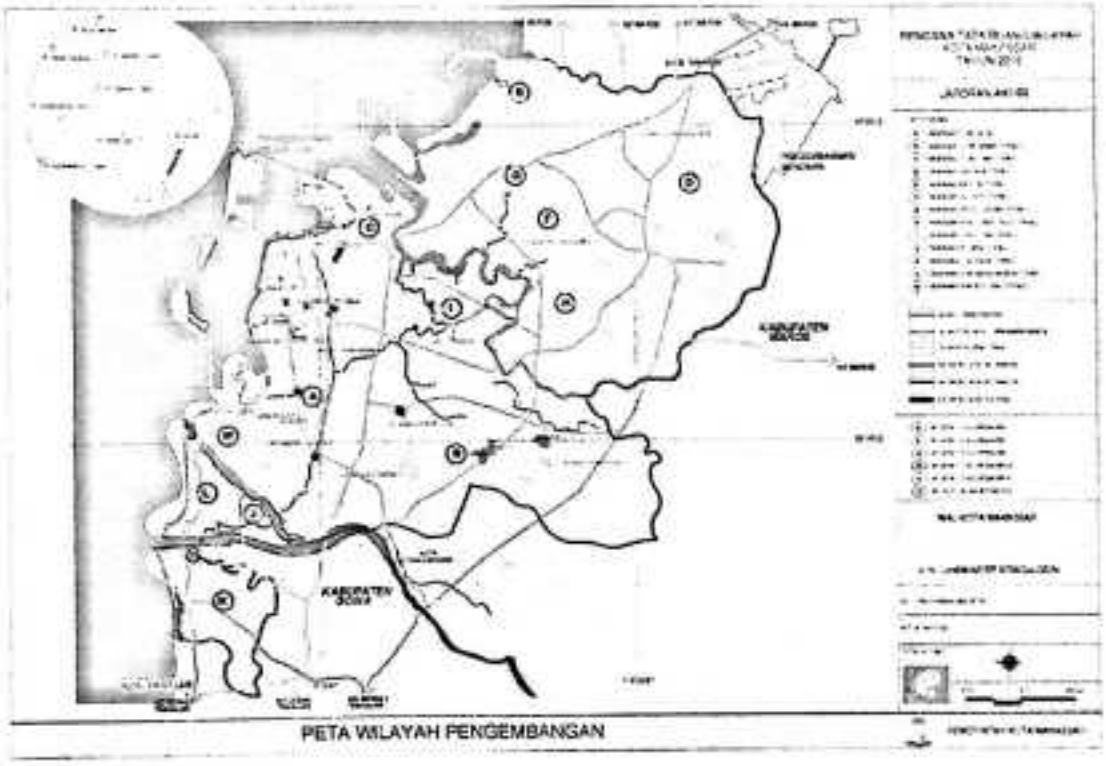

Gambar 4.2. Pembagian Fungsi Peruntukan Wilayah Kota Makassar

Gambar 4.3. Lokasi Stasiun Televisi di Makassar

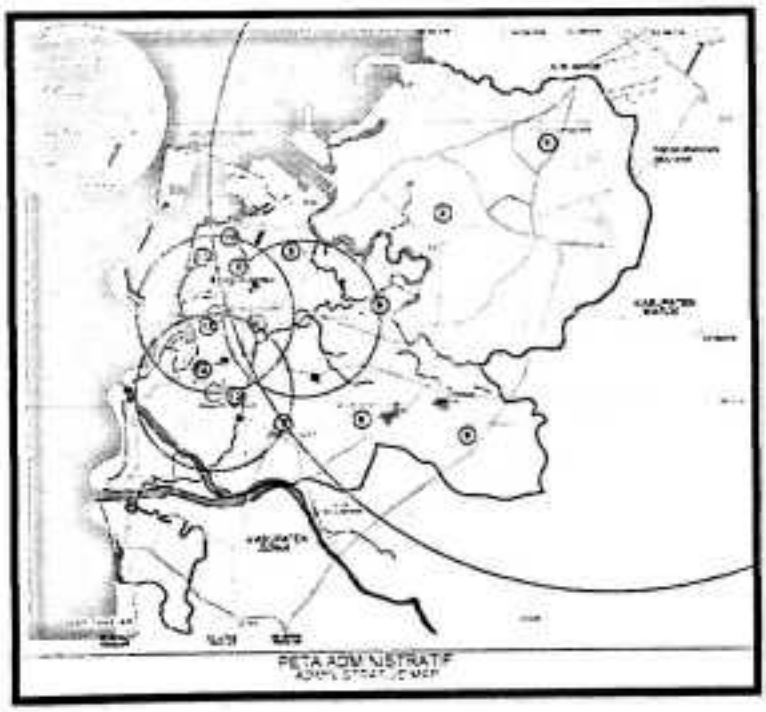

Gambar 4.4. Peta Radius Kebisingan Dan Radius Pemancar Televisi di Makassar

Aspek Non Teknis 1 :

Sesuai dengan Peraturan Daerah tentang Pengendalian Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan Dan Kawasan

Kebisingan Pesawat Terbang Bandar Udara Sulawesi Selatan, pengendalian kebisingan disebutkan dalam KKOP (Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan) dalam BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 11 yang menyebutkan bahwa "pengendalian KKOP Bandar udara adalah arahan kebijakan dan kriteria pemanfaatan ruang KKOP Bandar udara yang meliputi radius 15.000 m dari landas pacu". Pemanfaatan ruang yang dimaksud meliputi instalasi strategis seperti menara komunikasi, saluran ultra tegangan tinggi, maupun saluran tegangan ekstra tinggi.

Aspek Non Teknis 2 :

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis mengenai pengaruh pemancar stasiun TV yang satu dan lainnya, jarak terbaik adalah dengan radius 2,93 km. Dari aspek non teknik 2, maka didapatkan dua alternatif kecamatan yaitu Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Tamalate.

Aspek Non Teknis 3 :

Sesuai dengan tingkat kepadatan bangunan pada situasi atau gambar udara di atas, maka kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan paling rendah adalah Kecamatan Tamalate.

Aspek Non Teknis 4 :

Kecamatan Tamalate sesuai dengan peruntukan wilayah Kota Makassar memiliki fungsi berupa Jasa Pelayanan Sosial Umum.

KECAMATAN TERPILIH : KECAMATAN TAMALATE

4.12 Analisa Penentuan Tapak

Adapun beberapa kriteria dalam penentuan tapak, antara lain :

1) Luasan site yang dibutuhkan sesuai dengan rekapitulasi besaran ruang.
2) Aksebilitas atau pencapaian mudah dari tapak menuju ke tapak.
3) Memiliki ketersediaan jaringan listrik, air, dan drainase yang baik.

Gambar 4.5. Kecamatan Tamalate

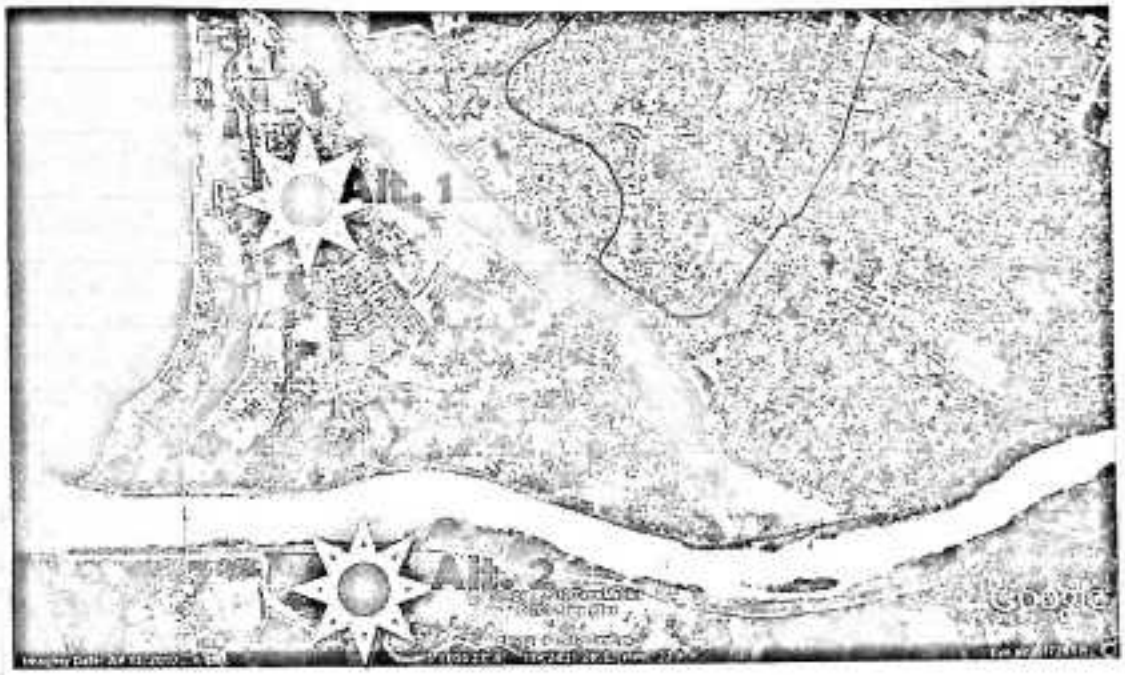

Gambar 4.6. Lokasi Alternatif Tapak

Poin utama dalam penentuan tapak pada Stasiun Televisi Swasta di Makassar adalah, tapak berada pada daerah dengan tingkat kebisingan dan getaran yang rendah. Sesuai dengan keadaan beberapa tapak pada Kecamatan Tamalate, maka terpilihlah 2 tapak yang memenuhi kriteria tersebut, seperti dijelaskan pada gambar di atas.

a) Existing condition Tapak Alternatif 1

Gambar 4.7. Existing Condition Tapak Alt 1

Sebelah Utara	: Lahan Kosong, Jalan Pinus
Sebelah Timur	: Lahan kosong
Sebelah Selatan	: Lahan kosong
Sebelah barat	: Lahan Kosong, Jalan Metro Tanjung Bunga

Kriteria 1 :

Luasan pada site sesuai dengan rekuapitulasi besaran ruang yang diinginkan.

Kriteria 2 :

Aksebilitas atau pencapaian mudah menuju tapak maupun dari tapak, karena tapak berada pada Jalan Metro Tanjung Bunga.

Kriteria 3 :

Tapak memiliki ketersediaan jaringan listrik, air, dan drainase yang baik.

b) Existing condition Tapak Aternatif 2

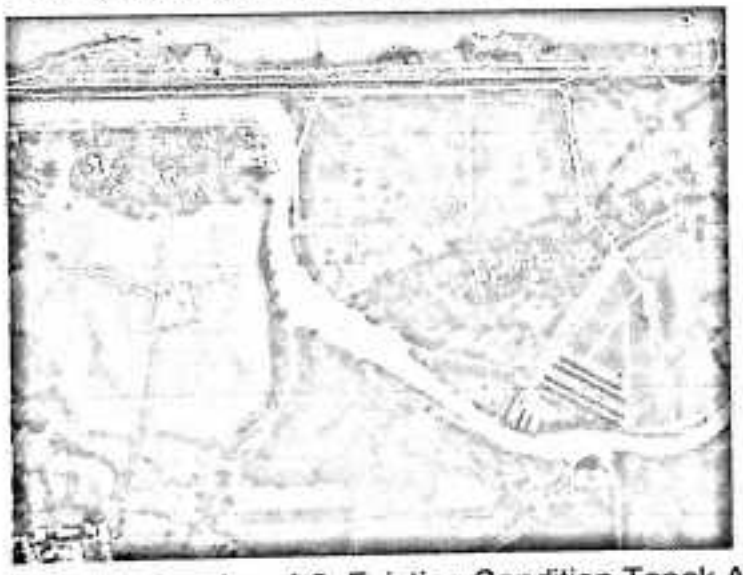

Gambar 4.8. Existing Condition Tapak Alt 2

Sebelah Utara	: Muara sungai Makassar
Sebelah Timur	: Lahan Kosong
Sebelah Selatan	: Lahan kosong dan Perumahan
Sebelah barat	: Muara sungai Makassar

Kriteria 1 :

Luasan pada site sesuai dengan rekuapitulasi besaran ruang yang diinginkan.

Kriteria 2 :

Aksebilitas atau pencapaian tidak mudah menuju ke tapak dan dari tapak, karena jauh dari jalan utama Mtero Tanjung Bunga.

Kriteria 3 :

Tapak memiliki ketersediaan jaringan listrik, air, dan drainase yang baik.

TAPAK TERPILIH : ALTERNATIF 1

Gambar 4.10. Jalur Pesawat Terbang Terhadap Lokasi

a. Analisa Potensi Tapak

Gambar 4.11. Existing Condition Tapak Terpilih

Batas-Batas lahan/tapak

Sebelah Utara : Lahan Kosong, Jalan Pinus
Sebelah Timur : Lahan Kosong
Sebelah Selatan : Lahan kosong
Sebelah barat : Lahan Kosong, Perumahan, Jalan Metro Tanjung Bunga

1) Luasan Tapak

Lahan yang dibutuhkan untuk luasan Stasiun Televisi adalah **13387,0 m^2 = ± 1,4 ha**.

2) Topografi dan Kondisi Existing Lahan

Perencanaan suatu Stasiun Televisi dipengaruhi oleh topografi lahan, seperti kondisi tanah yang ada, apakah mampu mendukung bangunan di atasnya. Kondisi tanah

pada lahan merupakan padat, sehingga memudahkan pendirian Stasiun Televisi.

Gambar 4.12. View Sebelah Utara Tapak

Gambar 4.13. View Sebelah Barat Tapak

Gambar 4.14. View Sebelah Timur Tapak

Gambar 4.15. View Sebelah Selatan Tapak

3) Aksebilitas

Karena fungsi Stasiun Televisi sebagai wadah penyebaran informasi dan komunikasi, maka diperlukan lokasi dengan aksebilitas yang mudah. Lahan terpilih terletak di tepi jalan arteri yaitu Jalan Metro Tanjung Bunga sehingga memudahkan pencapaian akses ke dalam tapak.

Gambar 4.16. Situasi Jalan Metro Tanjung Bunga

4) Utilitas

Memperlihatkan tipe-tipe utilitas yang terdapat di sekitar tapak yang direncanakan, seperti jaringan listrik, telepon, gas, air bersih, dan air kotor

Gambar 4.17. Jaringan Listrik dan Telepon

Gambar 4.16. Situasi Jalan Metro Tanjung Bunga

4) Utilitas

Memperlihatkan tipe-tipe utilitas yang terdapat di sekitar tapak yang direncanakan, seperti jaringan listrik, telepon, gas, air bersih, dan air kotor

Gambar 4.17. Jaringan Listrik dan Telepon

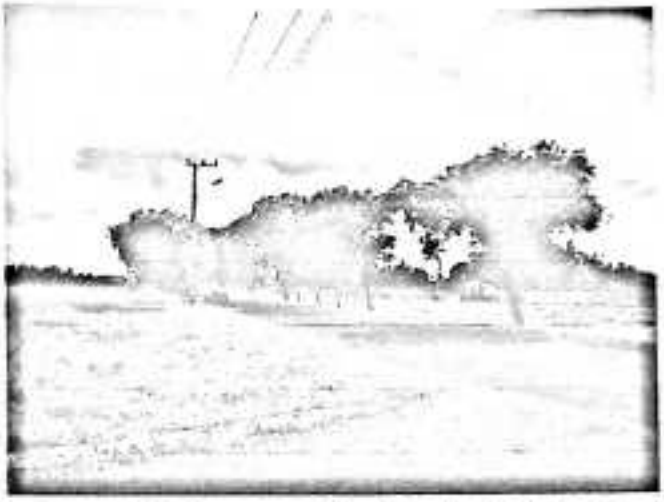

Gambar 4.18. Lampu Jalan Pada Sekitar Tapak

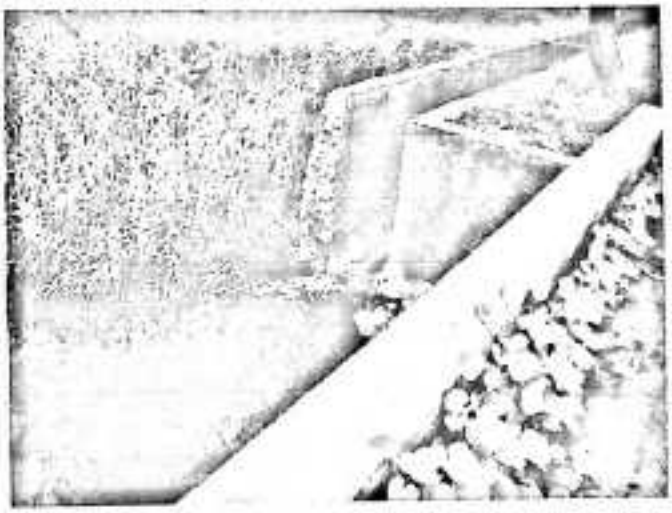

Gambar 4.19. Drainase pada Tapak

d. Konsep Perletakan Entrance Tapak

1) Main entrance

Perletakan entrance diletakkan pada Jalan Pinus untuk menghindari kemacetan. Pada Jalan Metro Tanjung Bunga, terdapat dua belokan yang menimbulkan loading kendaraan. Jika entrance masuk ke tapak diletakkan pada jalan tersebut maka akan memperparah loading kendaraan dan nantinya akan menimbulkan kemacetan. Terlebih lagi jumlah kendaraan pada jalan tersebut cukup banyak. Maka, untuk menghindari kemacetan, entance masuk tapak diletakkan pada Jalan Pinus sejauh 50 m dari pertigaan.

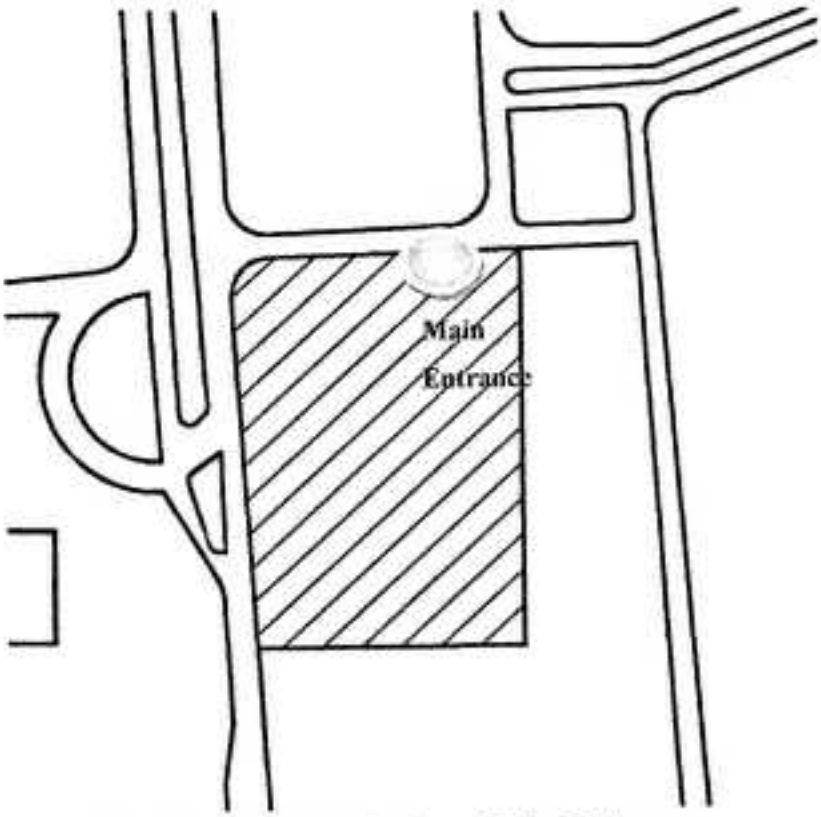

Gambar 4.20. Perletakan Main Entrance

4.2 Pendekatan Konsep Perancangan Mikro

4.2.1 Penentuan Pola Tata Massa

Perwujudan bentuk dan tata massa bangunan merupakan pencerminan dari ungkapan filosofi yang memberi kesan terbuka bagi pengunjung / penonton tanpa mengganggu proses produksi siaran yang terjadi dalam bangunan stasiun televisi.

Di samping pertimbangan tersebut, kondisi karakteristik lingkungan fisik terutama bentuk site harus dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin sebagai nilai visualisasi lingkungan yang menarik.

Untuk pendekatan tata massa / gubahan massa, dasar pertimbangan dalam penentuannya adalah sebagai berikut :

1) View (arah pandang terbaik / ideal massa bangunan terhadap kondisi jalan dan area terbuka)
2) Kondisi topografi yang relative tinggi dan datar

3) Pola sirkulasi internal, terutama pencapaian dari satu unti kegiatan dengan kegiatan lainnya yang efektif dan efisien
4) Pola aktifitas yang terjadi di dalam site

4.2.2 Konsep tata massa

1) Pola Linear

Merupakan pola yang memberi kemudahan dalam pengembangan dan arah terhadap bangunan. Efesiensi penggunaan ruang sangat baik dengan orientasi yang jelas, namun suasana yang tercipta monoton.

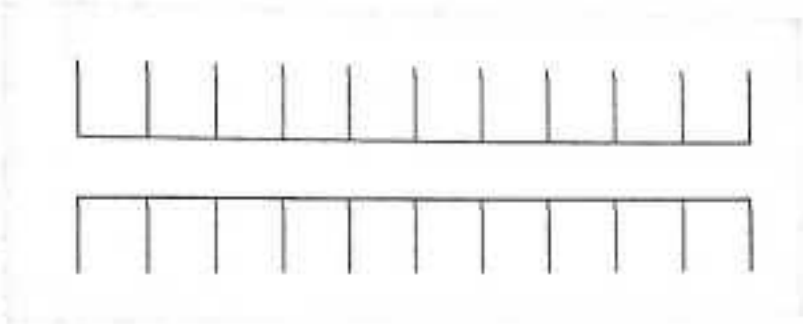

Gambar 4.21. Pola Tata Massa Linear

2) Pola Grid

Merupakan bentuk pola yang memberikan kemudahan dalam pencapaian, memberi kesan tegas dan formil serta efisien pencapaian ke tiap bagian serta menghasilkan suasana yang dinamis.

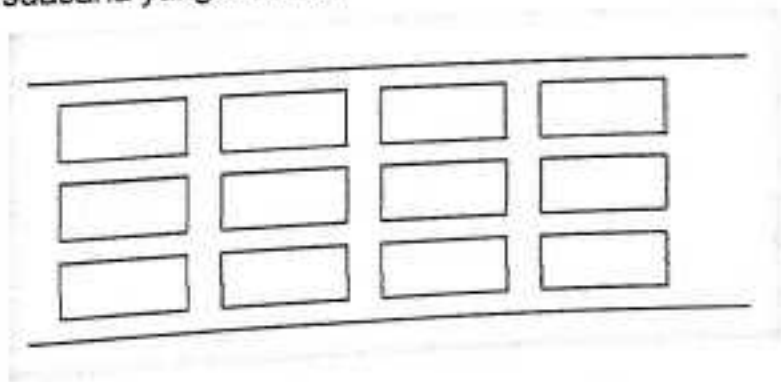

Gambar 4.22. Pola Tata Massa Grid

3) Pola sirkulasi internal, terutama pencapaian dari satu unti kegiatan dengan kegiatan lainnya yang efektif dan efisien
4) Pola aktifitas yang terjadi di dalam site

4.2.2 Konsep tata massa

1) Pola Linear

Merupakan pola yang memberi kemudahan dalam pengembangan dan arah terhadap bangunan. Efesiensi penggunaan ruang sangat baik dengan orientasi yang jelas, namun suasana yang tercipta monoton.

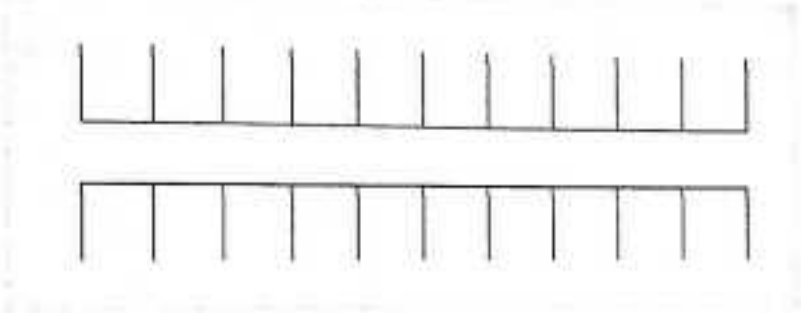

Gambar 4.21. Pola Tata Massa Linear

2) Pola Grid

Merupakan bentuk pola yang memberikan kemudahan dalam pencapaian, memberi kesan tegas dan formil serta efisien pencapaian ke tiap bagian serta menghasilkan suasana yang dinamis.

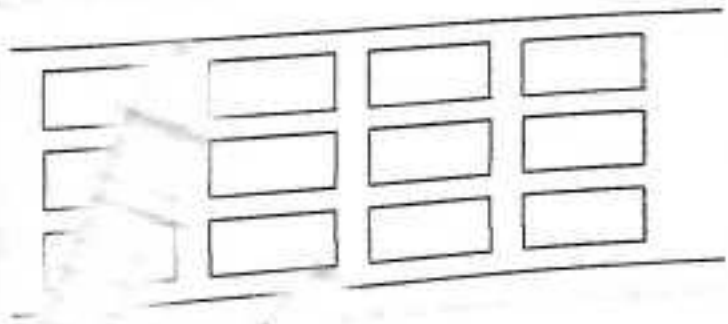

mbar 4 a Tata Massa Grid

3) Pola Radial

Bentuk pola ini memiliki pusat yang merupakan pengembangan unit-unit secara konsentris, biasanya kepadatan berkurang kearah luar pusat.

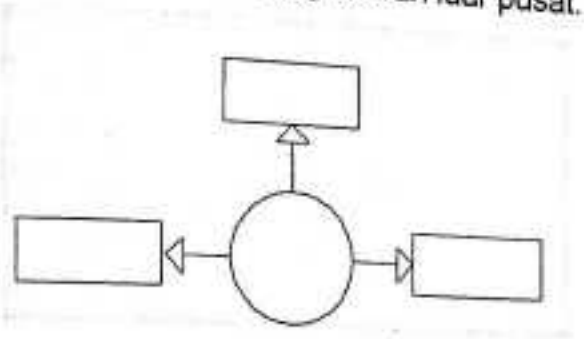

Gambar 4.23. Pola Tata Massa Radial

4) Pola terpusat

Pola yang menghubungkan tiap unit yang sama pada ruang terbuka, bias memisahkan atau mengikat unit-unit dalam pemusatannya terhadap ruang terbuka.

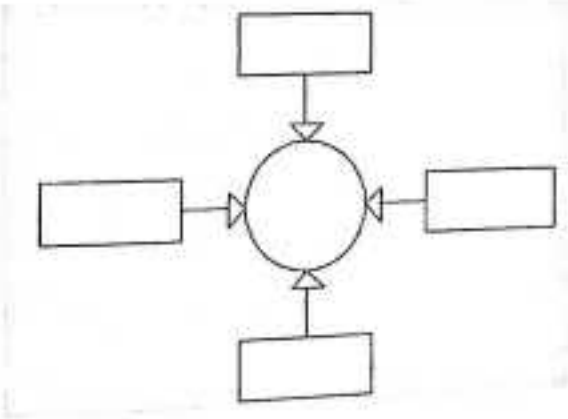

Gambar 4.24. Pola Tata Massa Terpusat

5) Pola Cluster

Bentuk pola cluster menggambarkan hubungan unit-unit bangunan yang ditata berkelompok untuk mendapatkan ruang terbuka lebih banyak.

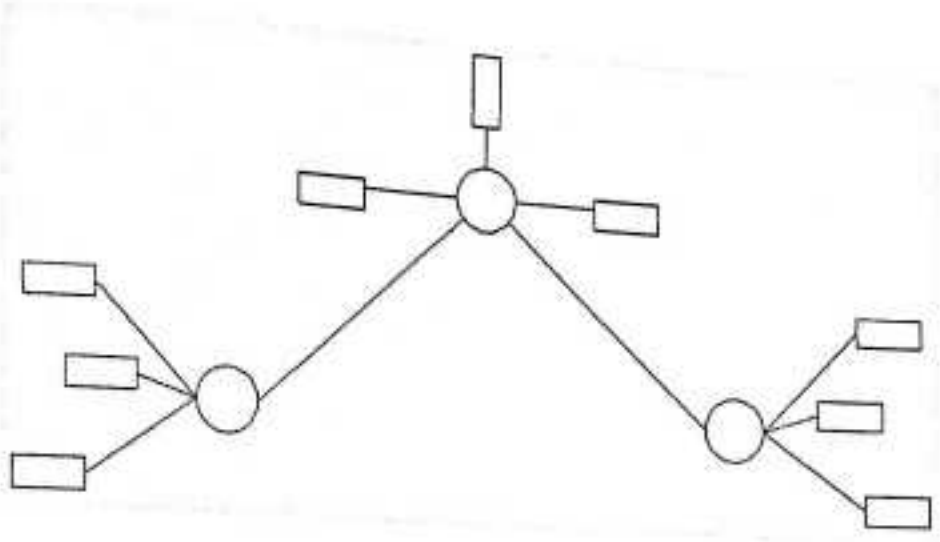

Gambar 4.25. Pola Tata Massa Cluster

Berdasarkan hasil survey penulis, maka bentuk pola tata massa yang paling tepat adalah bentuk tata massa dengan pola Radial. Hal ini disesuaikan dengan fungsi utama stasiun televisi swasta di Makassar sebagai administrasi, sehingga area pusat merupakan area executive level dan berkembang ke arah luar untuk ruangan-ruangan lainnya.

4.2.3 Pengelompokan Ruang

Berdasarkan jenis kegiatan yang ada, maka perwadahan ruang dalam lingkup stasiun televisi adalah sebagai berikut :

1) Kelompok Kegiatan Perkantoran (manajemen dan administrasi)

a) Kegiatan Dewan Direksi

- Ruang Dewan Komisaris
- Ruang Presiden Direktur
- Ruang Sekretaris Direktur
- Ruang Wakil Presiden Direktur
- Ruang tamu
- Ruang rapat direksi dan ruang rapat besar
- Lavatory

b) Kegiatan Departemen Keuangan

- Ruang Direktur Keuangan
- Ruang Sekertaris Direktur Keuangan dan ruang tamu
- Ruang rapat
- Ruang General Manager Finance and Accounting
    - Area Manager Finance dan staff
    - Area Manager Accounting dan staff
    - Area Manager Purchasing dan staff
    - Area Manager Budget Controlling dan staff
- Ruang General Manager Sales and Marketing
    - Area Manager Sales and Marketing dan staff
    - Area Sales and Marketing administration dan staff

c) Kegiatan Departemen Personalia

- Ruang Direktur Personalia
- Ruang Sekertaris Direktur Personalia dan ruang rapat
- Ruang General Manager Human Resource
    - Area Manager Human Resource dan staff
    - Area Manager training dan staff
    - Area Manager Requirement dan staff
    - Ruang training
    - Ruang computer training

d) Kegiatan Departemen Pemasaran

- Ruang Direktur Pemasaran
- Ruang Sekertaris Direktur Pemasaran dan area rapat
- Ruang General Manager Pemasaran
    - Area Manager Pelayanan Umum dan staff
    - Area Manager Periklanan dan staff
    - Area Manager Promosi dan staff
    - Area Manager Artshop & Buletin dan staff

e) Kegiatan penunjang perkantoran

- Ruang fotocopy
- Ruang penyimpanan data
- Gudang
- Lavatory

2) Kelompok Kegiatan Produksi dan Teknik Operasional Studio

a) Kegiatan Departemen Pemograman

- Ruang Direktur Pemograman
- Ruang Sekertaris Pemograman dan ruang rapat
- Lavatory
- Ruang General Manager Pemograman Acara Pemberitaan dan Penerangan
    - Area Manager warta berita dan staff
    - Area Manager reportase dan staff
    - Area Manager penerangan umum dan staff
    - Area Manager pengumuman dan staff
- Ruang General Manager Siaran Pendidikan
    - Area Manager siaran anak-anak dan staff
    - Area Manager siaran remaja dan staff
    - Area Manager siaran sekolah dan staff
    - Area Manager siaran agama dan staff
    - Area Manager siaran ruangan wanita dan staff
    - Area Manager siaran pengetahuan umum dan staff
- Ruang General Manager Siaran Kebudayaan
    - Area Manager siaran sastra dan staff
    - Area Manager siaran kesenian daerah dan staff
    - Area Manager siaran apresiasi seni dan staff
    - Ruang General Manager Siaran Hiburan
    - Area Manager siaran music daerah dan staff
    - Area Manager siaran music Indonesia dan staff

        - Area Manager siaran music asing dan staff
        - Area Manager siaran hiburan ringan dan staff
        - Area Manager siaran komedi dan staff
    - Ruang General Manager Reality Show
        - Area Manager siaran hiburan dan staff
        - Area Manager siaran pendidikan dan staff
        - Area Manager siaran social dan staff
    - Ruang General Manger Movie
        - Manager siaran film luar
        - Manager siaran film dalam
    - Ruang General Manager Iklan
        - Manager Siaran Iklan

b) Kegiatan Departemen Teknik Operasional Studio
    - Ruang Direktur Teknik Operasional Studio
    - Raung Sekertaris Direktur Teknik Operasional Studio dan ruang rapat
    - Ruang General Manager Persiapan, Pelaksanaan, dan Pengolahan
        - Ruang Manager persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan staff
            - Ruang Transmitter engineer
            - Ruang Maintenance engineer
            - Ruang Audio video engineer
            - Ruang Video tape engineer
            - Ruang Technical operation
            - Raung Master control engineer
            - Ruang Telecine engineer

c) Kegiatan produksi dan siaran
    - Studio Televisi
        - Studio besar (studio penonton/auditorium)
        - Studio sedang (studio serbaguna)
        - Studio kecil (news studio)

        - Studio dubbing (studio pengisian suara)
    - Ruang kedap suara (sound lock)
    - Ruang jumpa pers

d) Kegiatan aktris
    - Ruang rias
    - Ruang ganti
        - Ruang penyimpanan pakaian
    - Ruang tunggu/istirahat
    - Ruang tunggu VIP
    - Ruang latihan (persiapan)
    - Lavatory

e) Kegiatan penunjang teknis studio
    - Raung pengelola
    - Ruang penyimpanan kamera
    - Ruang penyimpanan lampu
    - Ruang penyimpanan peralatan music
    - Ruang penyimpanan dekorasi studio

3) Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis

a) Kegiatan penunjang bangunan (*building maintenance*)
    - Ruang security
    - Ruang pengelola
    - Ruang cleaning service
    - Ruang peralatan mekanikal elektrikal
        - Ruang genset
        - Ruang pompa
        - Ruang destilator
        - Ruang kipas isap
        - Ruang bak air
        - Ruang jaga
    - Ruang core bangunan
        - Elevator (lift orang dan lift barang)
        - Tangga darurat

- Tangga normal
- Ruang AHU
- Ruang shaft
  - Shaft elektrikal dan telepon
  - Shaft plumbing
  - Shaft jaringan komunikasi
  - Shaft ducting AC
  - Shaft pembunagan sampah
- Lavatory

b) Kegiatan servis

- Hall/lobby utama dan lobby studio
- Resepsionis dan informasi
- Mushallah
- Kantin

c) Kegiatan fasilitas luar studio

- Garasi/tempat parkir mobil OB Van
- Tempat perbaikan mobil OB Van
- Fasilitas bongkar muat dan angkutan barang
- Area parkir kendaraan
  - Area parkir pengunjung
  - Area parkir pengelola
  - Area parkir pengisi acara

5 Perhitungan Besaran Ruang

Perhitungan besaran ruang dihitung berdasarkan empat sumber, yaitu :

T = Time Saver

D = Data Arsitek, Neufert

B = Building, Planning, and Design

S = Studi Banding

1) Kegiatan Perkantoran

a) Kegiatan Dewan Direksi

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/orang)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Rg Dewan Komisaris	36	1	36	T
Rg Presiden Direktur	36	1	36	D
Rg Sekretaris Direktur	6.7	1	6.7	T
Rg Wakil Presiden Direktur	36	1	36	T
Rg tamu	3	6	18	S
Rg rapat direksi	4	8	32	S
Rg rapat besar	4	24	96	S
Lavatory	6	4	24	S
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		53.74	
TOTAL			322.44	

b) Kegiatan Departemen Keuangan

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/orang)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Ruang Direktur Keuangan	36	1	36	T
Ruang Sekertaris Direktur Keuangan	6.7	1	6.7	D
Ruang rapat	4	22	88	S
Ruang General Manager Finance and Accounting	36	1	20	T
Ruang Sekertaris GM Finance and accounting	6.7	1	6.7	D
o Area Manager Finance & staff	2	3	6	B
o Area Manager Accounting	2	3	6	B
o Area Manager Purchasing	2	3	6	B
o Area Manager Budget Contrlolling	2	3	6	B
Ruang General Manager Sales and Marketing	20	1	20	T
o Area Manager Sales and Marketing	2	3	6	B
o Area Sales and Marketing administration dan staff	2	2	4	B
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		42.28	
TOTAL			253.68	

c) Kegiatan Departemen Personalia

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/orang)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Ruang Direktur Personalia	36	1	36	T
Ruang Sekertaris Direktur Personaliat	6.7	1	6.7	D
Ruang Rapat	4	6	24	S
Ruang General Manager Human Resource	36	1	20	T
sekertaris	6.7	1	6.7	D
o Area Manager Human Resource and staff	2	3	6	B
o Area Manager training and staff	2	3	6	B
o Area Manager Requirementa and staff	2	3	6	B
o Ruang training	4	20	80	S
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		38.28	
TOTAL			191.4	

d) Kegiatan Departemen Pemasaran

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/orang)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Ruang Direktur Pemasaran	36	1	36	T
Ruang Sekertaris Direktur Pemasaran	6.7	1	6.7	D
Ruang Rapat	4	7	28	S
Ruang General Manager Pemasaran	36	1	36	T
o Area Manager Pelayanan Umum	2	3	6	B
o Area Manager Periklanan	2	3	6	B
o Area Manager Promosi	2	3	6	B
o Area Manager Artshop & Buletin	2	3	6	B
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		18.94	
TOTAL			113.64	

e) Kegiatan Penunjang Perkantoran

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/unit)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber

Ruang fotocopy	1.156	2	2.312	S
Rg Penyimpanan data (Lemari arsip)	0.72	4	2.88	S
Lavatory	6	5	30	S
Gudang	12	12	144	S
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		33.4384	
TOTAL			200.6304	

Rekapitulasi besaran ruang perkantoran :

- Kegiatan Dewan Direksi = 322.44 m^2
- Kegiatan Departemen Keuangan = 253.68 m^2
- Kegiatan Departemen Personalia = 191.4 m^2
- Kegiatan Departemen Pemasaran= 113.64 m^2
- Kegiatan Penunjang Perkantoran = 200.6304 m^2

TOTAL = 887.27 m^2

2) Kegiatan Produksi dan Teknik Operasional Studio

a) Kegiatan Departemen Pemograman

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/orang)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Ruang Direktur Pemograman	20	1	20	T
Ruang Sekertaris Pemograman	6.7	1	6.7	D
Ruanf Rapat	4	8	32	S
Lavatory	6	10	60	S
Ruang General Manager Pemograman Acara Pemberitaan dan Penerangan	20	1	20	T
○ Area Manager warta berita dan staff	5	9	45	B
○ Area Manager reportase dan staff	5	9	45	B
○ Area Manager penerangan umum dan staff	5	9	45	B
○ Area Manager pengumuman dan staff	5	9	45	B
Ruang General Manager Siaran Pendidikan	20	1	20	T
○ Area Manager siaran anak-anak dan staff	5	3	15	B

o Area Manager siaran remaja dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran sekolah dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran agama dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran ruangan wanita dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran pengetahuan umum dan staff	5	3	15	B
Ruang General Manager Siaran Kebudayaan	20	1	20	T
o Area Manager siaran sastra dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran kesenian daerah dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran apresiasi seni dan staff	5	3	15	B
Ruang General Manager Siaran Hiburan	20	1	20	T
o Area Manager siaran music daerah dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran music Indonesia dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran music asing dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran hiburan ringan dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran komedi dan staff	5	3	15	B
Ruang General Manager Reality Show	20	1	20	T
o Area Manager siaran hiburan dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran pendidikan dan staff	5	3	15	B
o Area Manager siaran social dan staff	5	3	15	B
Ruang General Manager Movie	20	1	20	T
o Area Manager siaran film luar	5	3	15	B
o Area Manager siaran film dalam	5	3	15	B
Ruang General Manager Iklan	20	1	20	T
o Area Manager Iklan	5	3	15	B
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		140.74	
TOTAL			844.44	

b) Kegiatan Departemen Teknik Operasional Studio

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/unit)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Ruang Direktur Teknik Operasional Studio	20	1	20	T
Raung Sekertaris Direktur Teknik Operasional Studio	6.7	1	6.7	D
Ruang Rapat	4	3	12	S
Ruang Crew	3	18	54	T
o Ruang Transmitter	60	1	60	S
o ruang control suara	2	21	42	S
o Ruang control cahaya	2	21	42	S
o Ruang control kamera	2	21	42	S
o Raung Master control engineer	1	76	76	S
o Ruang Telecine	2	21	42	S
Ruang Produser Sutradara	5	14	70	S
Gudang kamera,sound system, lampu	2	40	80	S
Ruang Maintenance	2	30	60	S
Ruang Dekor dan Properti	3	50	150	S
Ruang REcording	1	40	40	S
Ruang Penyimpanan	1	45	45	S
Ruang Editing Film	1	40	40	S
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		109.136	
TOTAL			654.816	

c) Kegiatan Produksi dan Siaran

- Studio Televisi
  - o Studio besar (studio penonton/auditorium)

STUDIO TYPE A (studio besar)

Luas areal kamera = 5,76 m^2

Untuk 3 unit kamera = 3 x 5,76 m^2= 17,28 m^2

Jumlah max orang yang diizinkan masuk ke dalam studio 100 orang

Luas ruang gerak = 100 x 1,2 m^2= 120 m^2

Stage dan areal dekor = 60 % x 120 m^2 = 72 m^2

Sirkulasi 20 % = 53.76 m^2

TOTAL = 17,28 m^2 + 120 m^2 + 72 m^2 + 53.76 m^2 = **263.04 m^2**

STUDIO TYPE B (studio sedang)

- Studio sedang (studio serbaguna)

Luas areal kamera = 5,76 m^2

Untuk 3 unit kamera = 3 x 5,76 m^2 = 17,28 m^2

Jumlah max orang yang diizinkan masuk ke dalam studio 75 orang

Luas ruang gerak = 75 x 1,2 m^2 = 90 m^2

Stage dan areal dekor = 60 % x 90 m^2 = 54 m^2

Sirkulasi 20 % = 28.8 m^2

TOTAL = 17,28 m^2 + 90 m^2 + 54 m^2 + 28.8 m^2 = **190.08 m^2**

STUDIO TYPE C (studio kecil)

- Studio kecil (news studio)

Luas areal kamera = 5,76 m^2

Untuk 3 unit kamera = 3 x 5,76 m^2 = 17,28 m^2

Jumlah max orang yang diizinkan masuk ke dalam studio 25 orang

Luas ruang gerak = 25 x 1,2 m^2 = 30 m^2

Stage dan areal dekor = 60 % x 30 m^2 = 18 m^2

Sirkulasi 20 % = 9,6 m^2

TOTAL = 17,28 m^2 + 30 m^2 + 18 m^2 + 9,6 m^2 = **74.88 m^2**

- Ruang kedap suara (sound lock)

Standar ruang 5 % dari ruang studio

- Studio besar 5 % x 263.04 m^2 = **13,152 m^2**
- Studio sedang 5 % x 190.08 m^2 = **9,504 m^2**

- Studio kecil 5 % x 74.88 m^2 = **3,744 m^2**

TOTAL = 31,68 m^2

- Ruang jumpa pers

Standar ruang 13 % dari studio

13 % x (**74.88 m^2 + 190.08 m^2 + 263.04 m^2) = 68,64 m^2**

TOTAL Kegiatan Produksi dan siaran = 633,6 m^2

d) Kegiatan aktris

Untuk Ruang rias dan ruang ganti, jumlah artis sesuai dengan standar adalah adalah 20% dari jumlah penonton.

Jumlah artis studio A : 20% x 100 orang : 20 orang

Jumlah artis studio B : 20% x 75 orang : 15 orang

Jumlah artis studio C : 20% x 25 orang : 5 orang

1 unit membutuhkan kapasita untuk 5 orang.

Unit studio A : 20 orang : 5 orang : 4 unit

Unit studio B : 15 orang : 5 orang : 3 unit

Unit studio C : 5 orang : 5 orang : 1 unit

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/unit)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Ruang rias				
o Studio 1	3.42	4	13.68	S
o Studio 2	3.42	3	10.26	S
o Studio 3	3.42	1	3.42	S
Ruang ganti				
o Studio 1	2.45	4	9.8	S
o Studio 2	2.45	3	7.35	S
o Studio 3	2.45	1	2.45	S
Ruang tunggu/istirahat	1.2	200	240	T
Ruang latihan (persiapan)				
o Studio 1	3.24	20	64.8	S
o Studio 2	3.24	15	48.6	S
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		85.272	
TOTAL			523.632	

e) Kegiatan penunjang teknis studio

Rekapitulasi besaran kegiatan produksi dan teknik operasional studio :

- Kegiatan Departemen Pemograman = 844.44 m^2
- Kegiatan Departemen Teknik Operasional Studio = 654.816 m^2
- Kegiatan Produksi dan Siaran = 633.6 m^2
- Kegiatan Aktris = 523.632 m^2

TOTAL **= 3073.84 m^2**

3) Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis

a) Kegiatan penunjang bangunan (*building maintenance*)

Kebutuhan Ruang	Standart (m2)/unit)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Ruang security	4.075	3 orang	12.225	S
Workshop dan gudang	42	1	42	S
Ruang pengelola	4.795	3 orang	14.385	S
Ruang cleaning service	4	3 orang	12	S
Ruang peralatan mekanikal elektrikal				
o Ruang genset	45.76	1	45.76	S
o Ruang AHU	24	1	12	S
o Ruang Chiller	24	1	12	S
o Ruang PABX	6	1	6	S
o Ruang CCTV	9	1	9	S
o Ruang jaga	9	1	9	S
Lavatory	6	1	6	S
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		37.874	
TOTAL			227.244	

- Tangga darurat
  - Luas area tangga

    Lebar 1 sisi tangga min 1,45 m (2 orang), 10 cm railing.

    (2 x 1,45 m + 4 x 0,1 cm) x 3 m = 4,1 m^2
  - Area lobby tangga, dan kotak hydrant (lebar lobby min 2,5 m x 5 m)

(2,5 m x 5 m)

TOTAL = 12.5 m^2

= 16.6 m^2

- Tangga normal

  Lebar 1 sisi tangga min 1,2 m (2 orang), 10 cm railing.

  (2 x 1,2 m + 4 x 0,1 cm) x 3 m = 3.6 m^2

- Ruang shaft
  - Shaft elektrikal dan telepon = 7.35 m^2
  - Shaft plumbing = 0.3 m^2
  - Shaft jaringan komunikasi = 1.13 m^2
  - Shaft ducting AC = 1.5 m^2
  - Shaft pembuangan sampah = 1.5 m^2

  TOTAL = 11.78 m^2

TOTAL core bangunan =12.76 m^2 + 16.6 m^2 + 3.6 m^2 + 24 m^2 + 11.78 m^2 = 68.74 m^2 x 5 lantai = 343,7 m^2

TOTAL besaran kegiatan penunjang bangunan = 570.944 m^2

b) Kegiatan servis

Kebutuhan Ruang	Standart (m2/orang)	Jumlah	Besaran Ruang (m^2)	Sumber
Hall/lobby utama dan lobby studio	1.2	200	240	B
Resepsionis dan informasi	9	1	9	T
Mushallah	0.6	100	60	B
Kantin				
o pengelola	3.1	5	15.5	S
o pengunjung	2.5	100	250	S
Lavatory	6	22	132	
Sirkulasi	20 % x Luas Efektif		141.3	
TOTAL			847.8	

c) Kegiatan fasilitas luar studio

- Garasi/tempat parkir mobil OB Van

  5 unit x @32,08 m^2 / mobil = 160,4 m^2

- Fasilitas bongkar muat dan angkutan barang

5 unit x @40 m^2 / mobil = 200 m^2

- Area parkir kendaraan
  - Area parkir pengunjung

    Total pengunjung = 200 orang

    30% pengunjung menggunakan mobil = 60 orang / 2 = 30 mobil

    Luas parkiran mobil = 30 mobil x @20 m^2 / mobil = 600 m^2

    70% pengunjung menggunakan motor = 140 motor

    Luas parkiran motor = 140 motor x @2,5 m^2 / mobil =350 m^2
  - Area parkir pengelola

    Total pengelola = 164 orang

    30% pengelola menggunakan mobil = 50 orang / 2 = 25 mobil

    Luas parkiran mobil = 25 mobil x @20 m^2 / mobil = 500 m^2

    70% pengelola menggunakan motor = 114 motor

    Luas parkiran motor = 114 motor x @2,5 m^2 / mobil =285 m^2
  - Area parkir pengisi acara

    Total pengisi acara = 40 orang

    Seluruh pengisi acara menggunakan mobil = 20 mobil (asumsi penulis)

    Luas parkiran mobil = 20 mobil x @20 m^2 / mobil = 400 m^2

    TOTAL besaran kegiatan luar studio = 2542.37 m^2

Rekapitulasi besaran kegiatan penunjang dan servis :

- Kegiatan Penunjang Bangunan = 570.944 m^2
- Kegiatan Servis = 847.8 m^2
- Kegiatan Fasilitas Luar Studio = 2542.37 m^2

TOTAL **= 3961.114 m^2**

Luas keseluruhan besaran bangunan :

- Kegiatan Perkantoran = 887.27 m^2
- Kegiatan Produksi dan Teknik Operasional Studio = 3073.84 m^2
- Kegiatan Penunjang dan Servis = 4074.544 m^2

TOTAL **= 3961.114 m^2**

Perhitungan Luasan Site

Daerah terbangun untuk Kegiatan Penunjang dan servis

= 3961.114 m^2 – Luasan Parkir = 3961.114 m^2 – (350 m^2 + 600 m^2 + 500 m^2 + 285 m^2 + 400 m^2) = 1939.54 m^2

Luasan lantai bertingkat = Luas kegiatan perkantoran + Luas kegiatan penunjang dan servis

= 887.27 m^2 + 1939.54 m^2 = 2826.814 m^2

Jumlah lantai yang direncanakan adalah 3 lantai, sehingga diperoleh luasan perlantai untuk bangunan bertingkat = 2826.814 m^2 : 3 lantai = 942.27 m^2

Luasan lantai yang terbangun = luasan perlantai bangunan bertingkat + Luas kegiatan produksi dan teknik operasional studio

= 3073.84 m^2 + 942.27 m^2 = **4016.11 m^2**

Perbandingan luas lahan yang terbangun dan ruang terbuka adalah 30% : 70% sehingga didapatkan luasan site adalah :

Luas lahan terbangun : 30% = **4016.11 m^2** : 30% = **13387.0 m^2**

e. Konsep Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk dasar massa bangunan dengan karakter bangunan sebagai Stasiun Televisi Swasta terdiri dari beberapa unsur ruang yang masing-masing mewadahi kegiatan tertentu

berdasarkan pola, sifat dan jenis kegiatan yang berlangsung di dalamnya, sehingga mempengaruhi bentuk dasar ruang pada khususnya dan bentuk dasar bangunan pada umumnya. Untuk itu bentuk dasar bangunan harus disesuaikan dengan sifat dan bentuk kegiatan yang diwadahi dalam bangunan tersebut.

Bentuk dasar bangunan yang dapat diterapkan dalam pembangunan Stasiun Televisi swasta adalah :

- Bentuk dasar persegi empat

- Stabil, statis
- Formal, disiplin
- Efektif dalam penempatan ruang
- Fleksibel dalam pengembangan

- Bentuk lingkaran

- Lembut, intim
- Tidak formal
- Pemanfaatan ruang kurang efisien
- Fleksibel dalam pengembangan

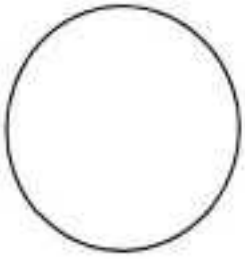

Selain itu bentuk- bentuk dasar di atas dapat pula dikombinasikan, misalnya :

- Kombinasi sigi tiga dengan segi empat
- Kombinasi segi empat dengan lingkaran
- Kombinasi segi tiga dengan lingkaran

1) Alternatif Bentuk

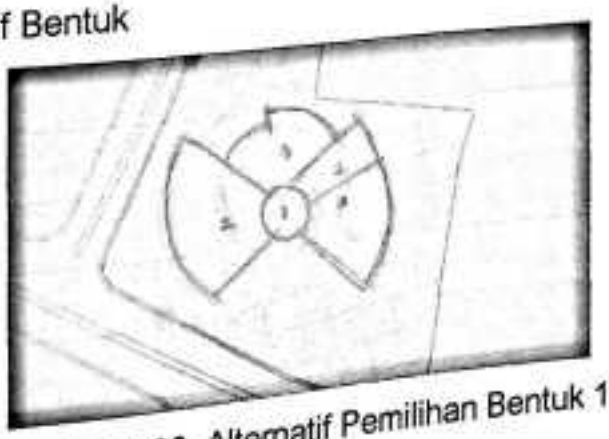

Gambar 4.26. Alternatif Pemilihan Bentuk 1

Alternatif bentuk 1 lebih menggunakan bentuk lingkaran yang dinamis. Sesuai dengan fungsi stasiun televisi, bentuk lingkaran lebih cocok untuk fungsi hiburan pada studio televisi

Gambar 4.27. Alternatif Pemilihan Bentuk 2

Alternatif bentuk 2 menggunakan bentuk kotak dan bersudut, bentuk ini menimbulkan kesan kaku dan formil, serta lebih cocok pada kegiatan administrasi.

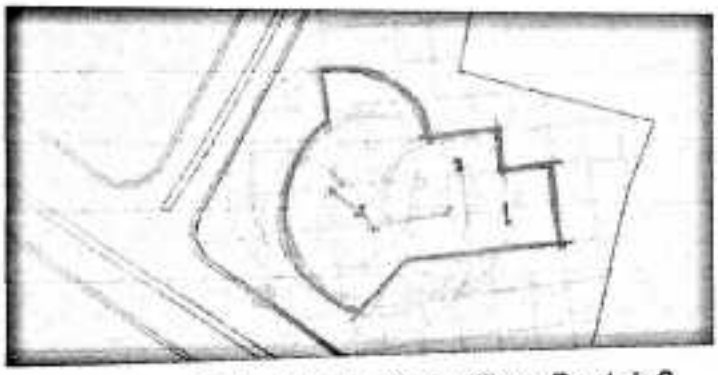

Gambar 4.28. Alternatif Pemilihan Bentuk 3

Alternatif bentuk 3 merupakan campuran antara lingkaran dan kotak. Kedua bentuk tersebut selain memberikan kesan formil pada kegiatan administrasi, juga memberikan kesan dinamis pada kegiatan hiburan studio.

Berdasrkan fungsi bangunan stasiun televisi swasta, maka bentuk dasar bangunan yang digunakan adalah kombinasi bentuk dengan lingkaran (alternatif 3).

Dasar pertimbangannya antara lain :

- Penyesuaian bentuk dengan fungsi dasar serta karakter bangunan sebagai wadah pelayanan umum yang sifatnya stabil, formal, dan disiplin.

- Efektivitas dalam pemanfaatan ruang sirkulasi
- Kemudahan dalam pelaksanaan
- Fungsi lain dari stasiun televisi swasta sebagai wadah kegiatan publik sehingga memerlukan bentuk bangunan yang dinamis dan menarik

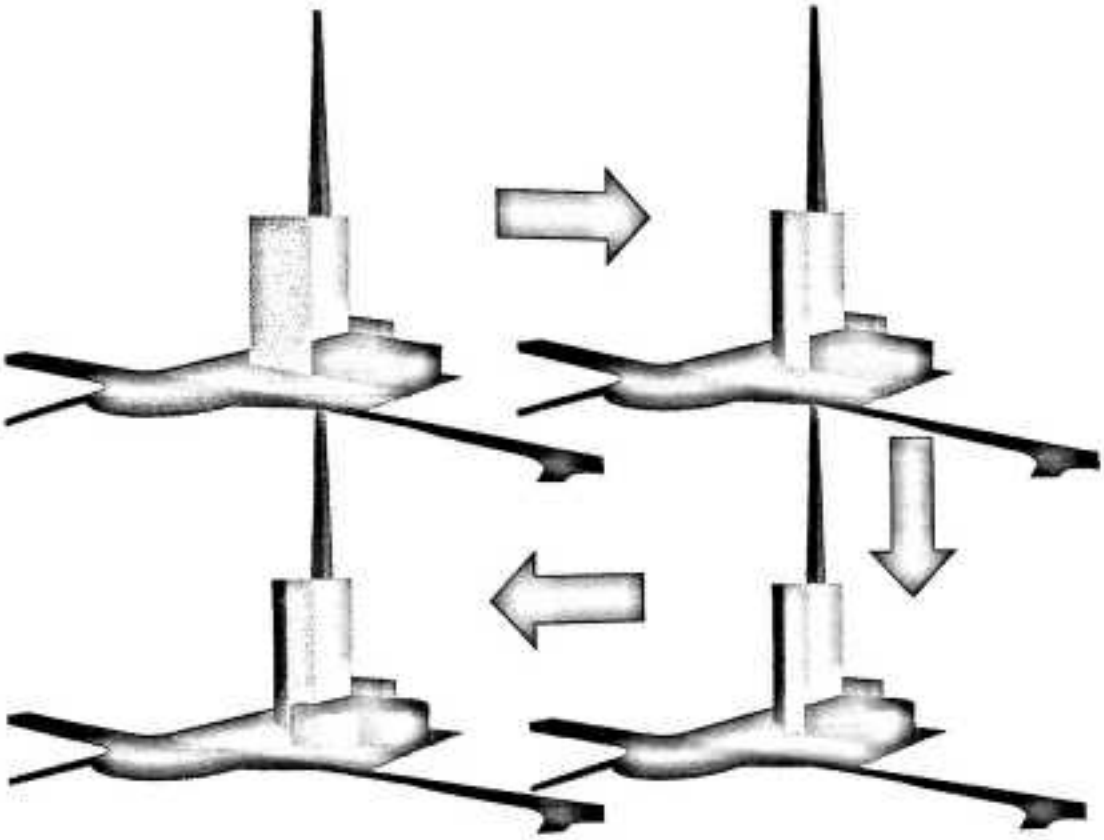

Gambar 4.29. Transformasi Bentuk

Penjelasan transformasi bentuk :

- Transformasi bentuk pertama, bangunan di bagi atas tiga bagian utama yaitu studio, administrasi, dan servis yang diletakkan berjauhan dengan jalan untuk membantu mereduksi bising lingkungan.
- Transformasi bentuk kedua, orientasi bangunan disesuaikan dengan view dari tapak dan ke tapak
- Transformasi bentuk ketiga, studio diberi bentuk melingkar agar memaksimalkan kualitas pantukan suara pada studio.

- Transformasi bentuk keempat, studio di bagi atas tiga studio yaitu studio besar, studio sedang, studio dan kecil.

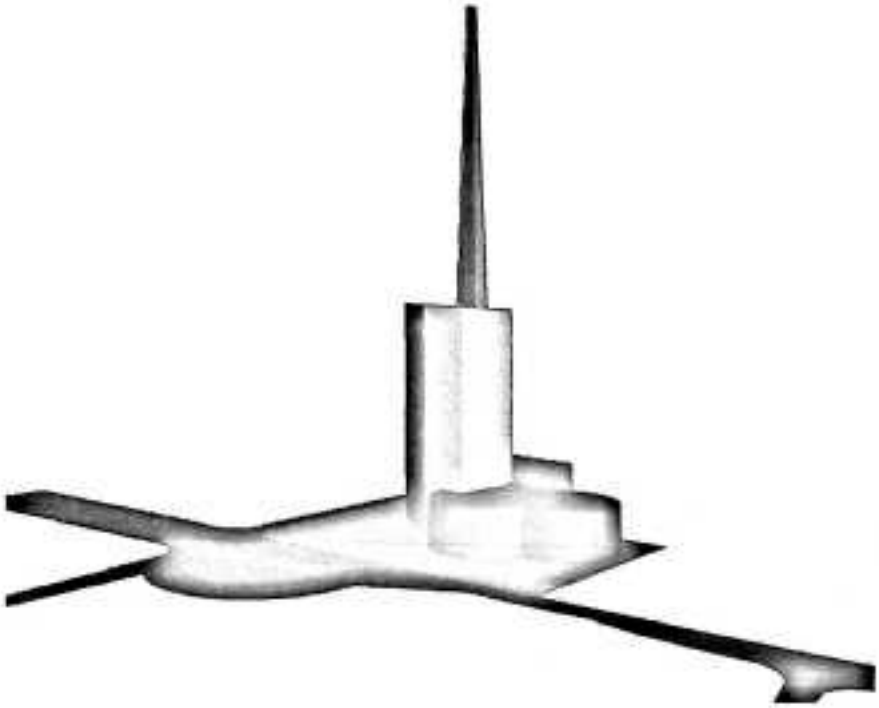

Gambar 4.30. Bentuk Bangunan Sesuai Ketinggian Bangunan

f. Konsep Pendekatan Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan berdasarkan pertimbangan :

1) Memberi kemudahan dan kelancaran informasi bagi pengunjung maupun karyawan (pengelola)
2) Menciptakan sistem sirkulasi dalam ruang yang berorientasi pada satu titik pusat sirkulasi agar tercapai aksebilitas yang mudah dan terkontrol
3) Memperhatikan pola hubungan ruang yang mempunyai hubungan erat hingga yang tidak berhubungan
4) Pengorganisasian ruang yang dapat mengisolor ruang-ruang tertentu dari sirkulasi pengunjung, misalnya ruang teknik dan ruang produksi, ruang servis, dan lain-lain
5) Memperhatikan sifat-sifat ruang, seperti privat dan publik.

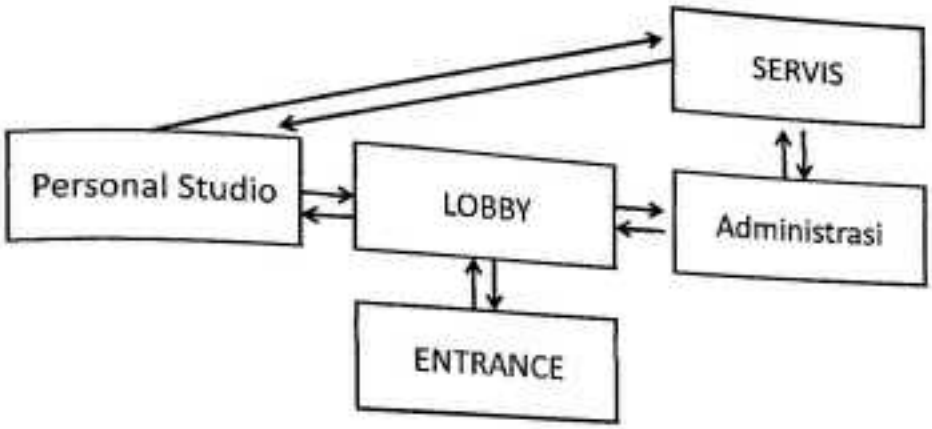

Bagan 4.1. Organisasi Tiga Kegiatan Utama

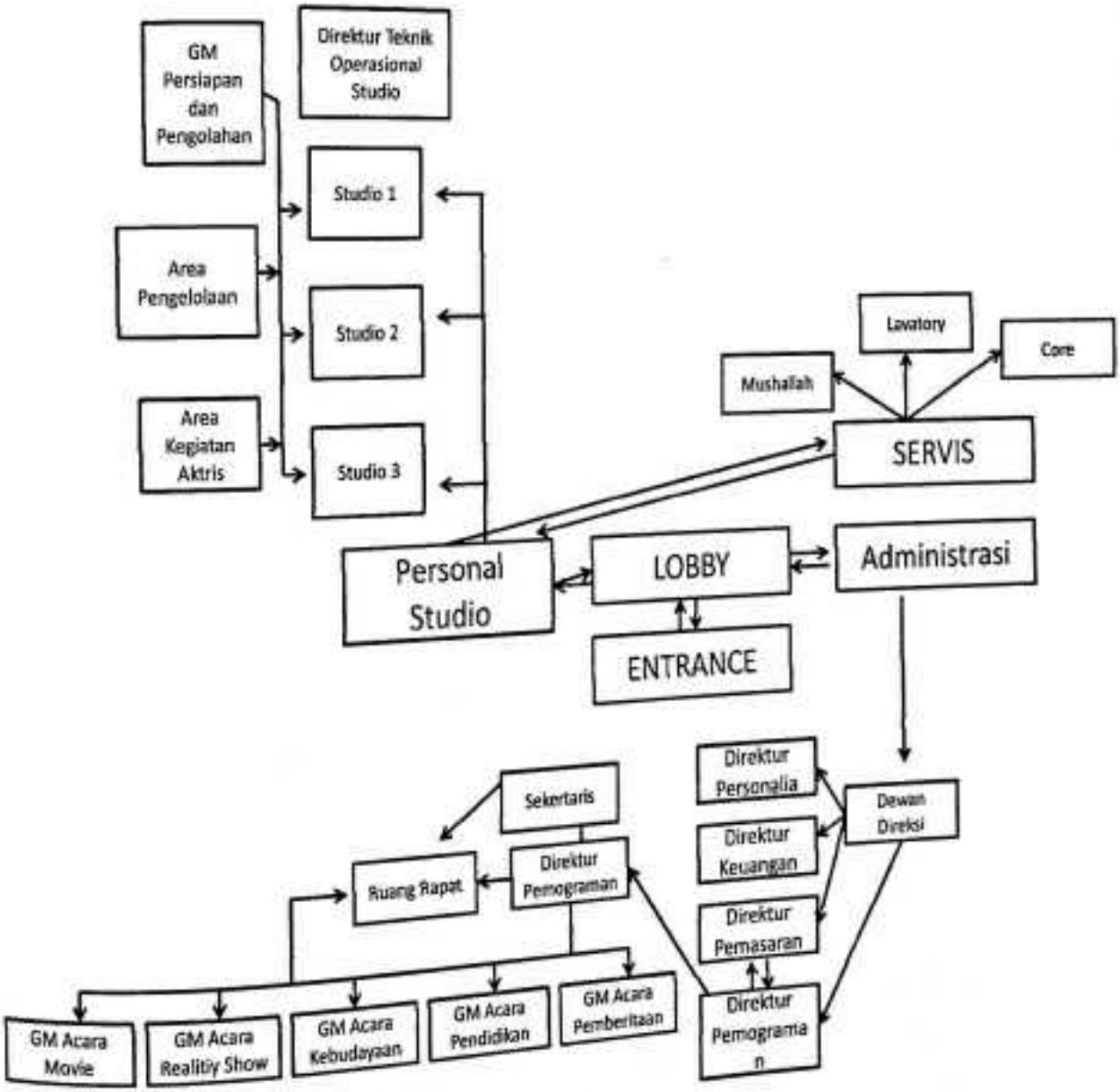

Bagan 4.2. Organisasi Ruang Secara Horizontal

Penataan ruang secara horizontal disesuaikan dengan kaitan antar ruang sesuai dengan fungsi perwadahan. Misalnya, ruang yang memiliki kaitan yang erat antara ruang lainnya seperti area pemograman dan pemasaran, diletakkan lebih dekat. Hal ini karena direktur pemasaran membutuhkan deskripsi acara dari direktur pemograman untuk selanjutnya dipublikasikan kepada masyarakat.

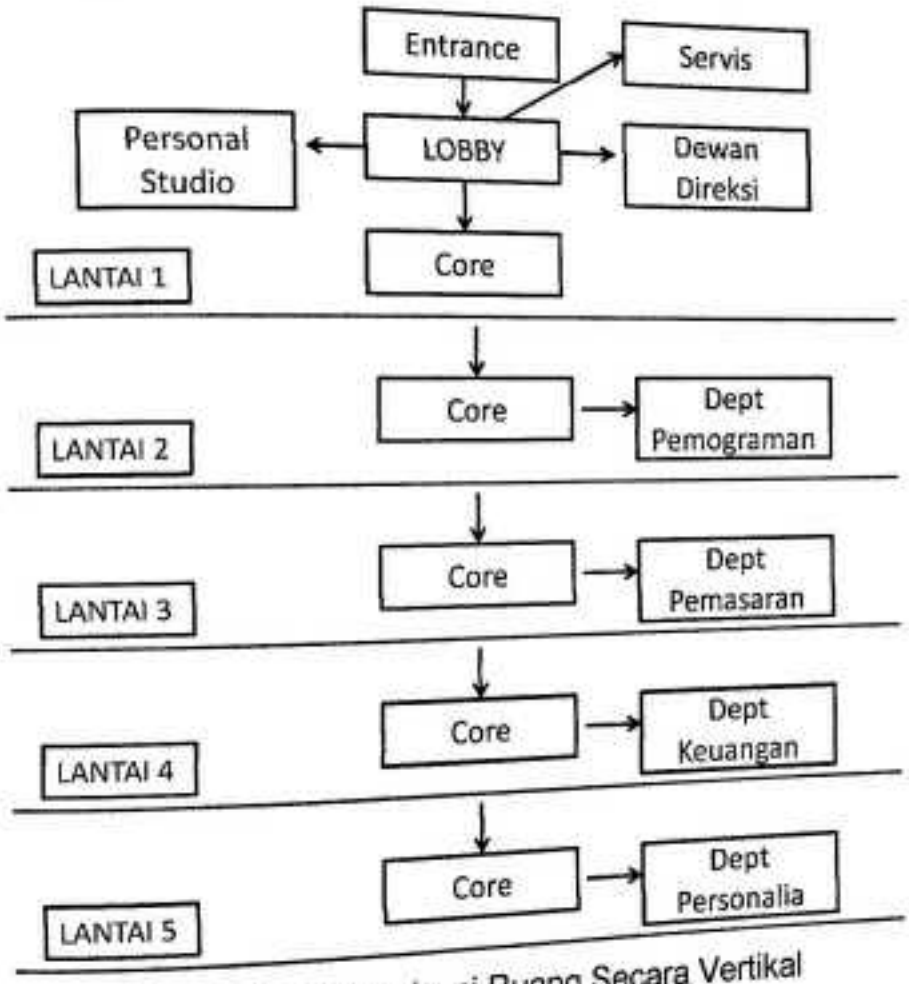

Bagan 4.3. Organisasi Ruang Secara Vertikal

Penataan ruang secara vertical pada Stasiun Televisi dihubungkan dengan core (lift dan tangga). Tangga pada bangunan dibagi atas tangga biasa dan tangga darurat. Pada setiap lantai terdapat fungsi perkantoran tertentu, yaitu pada lantai pertama terdapat departemen dewan direksi dan departemen personal studio, lantai kedua terdapat departemen pemograman, lantai ketiga terdapat departemen pemasaran, lantai keempat terdapat departemen keuangan, dan lantai kelima terdapat departemen personalia.

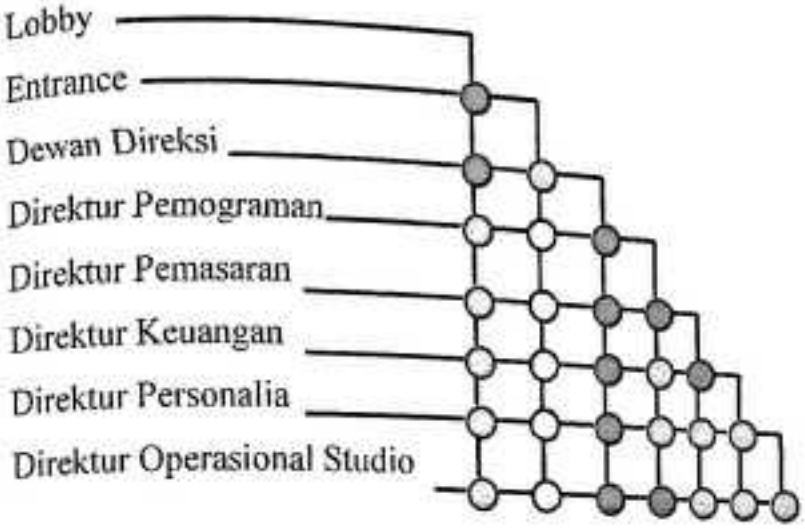

Bagan 4.4. Pola Hubungan Ruang Dewan Direksi

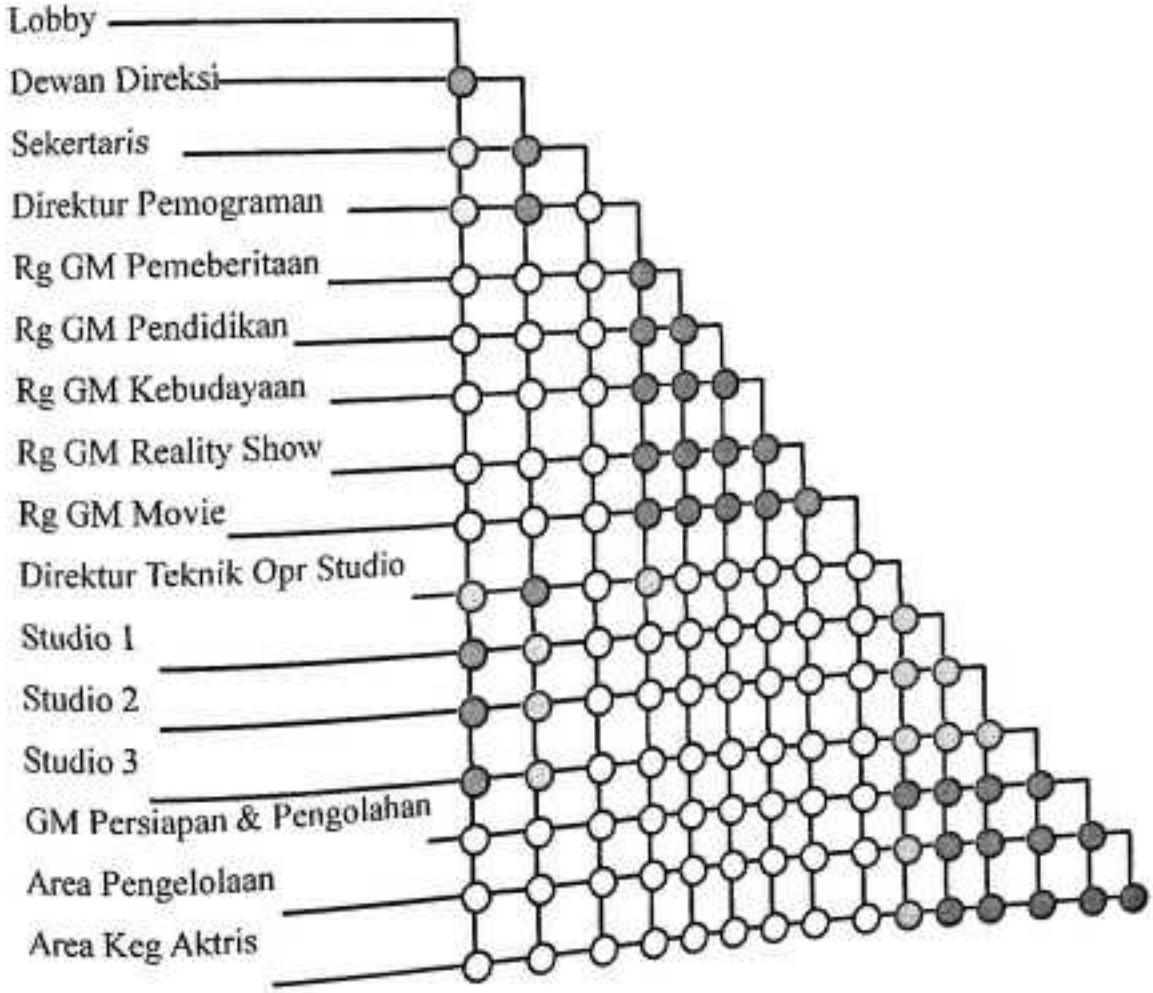

Bagan 4.5. Pola Hubungan Ruang Operasional Studio

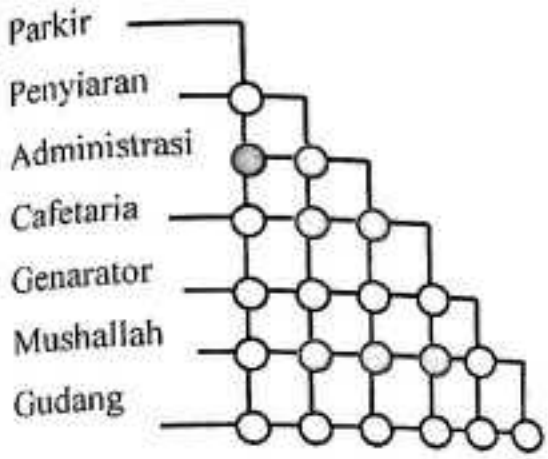

Bagan 4.6. Pola Hubungan Ruang Penunjang dan Servis

Keterangan :
Erat
Kurang Erat Tidak Erat

g. Penataan Ruang Dalam

1) Jalur pergerakan

Penataan jalur gerak pada area administrasi, studio, dan penunjang didasarkan pada :

a) Usaha untuk menghindari kebosanan dan kemonotonan
b) Usaha untuk memberi kejutan-kejutan pada obyek
c) Usaha untuk tidak menimbulkan kelelahan fisik.

Penataan sirkulasi pada Stasiun Televisi Swasta terbagi atas dua sirkulasi utama yaitu sirkulasi barang dan sirkulasi manusia. Penempatan sirkulasi barang pada bangunan ini dipusatkan pada area core (lift barang) sebagai jalur transportasi untuk alat-alat kegiatan administrasi. Sedangkan barang kegiatan operasional studio diantarkan melalui transportasi Mobil OB Van.

Jalur sirkulasi manusia pada Stasiun Televisi dapat dilihat pada skema berikut :

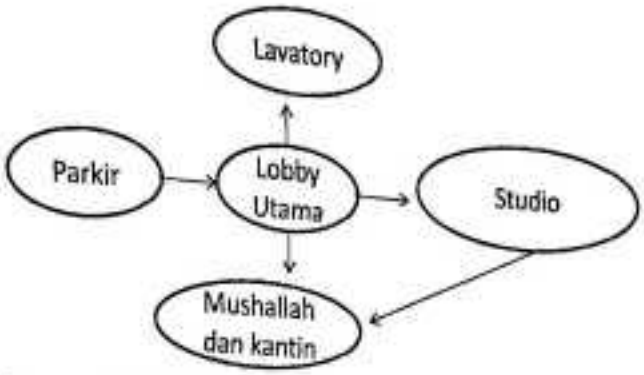

Bagan 4.7. Sirkulasi Pengunjung Studio Televisi

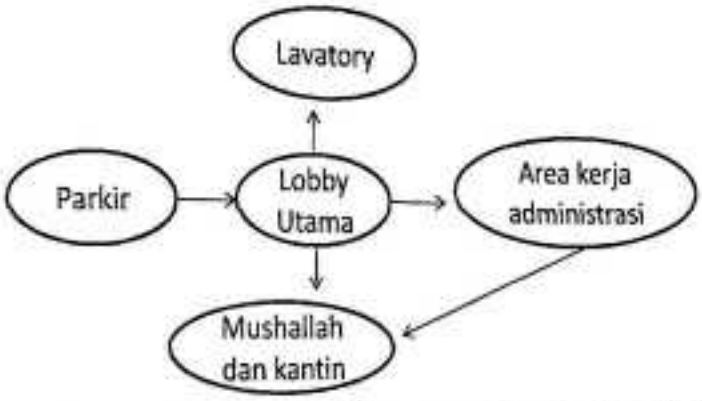

Bagan 4.8. Sirkulasi Karyawan Studio Televisi

2) Elemen ruang

Elemen ruang tersebut adalah lantai, dinding, langit-langit dan atap. Karena fungsi utama stasiun televisi adalah pada area operasional studio, maka elemen lantai, dinding, dan plafon difokuskan pada penggunaan akustik yang tepat pada studio. Penataan elemen-elemen ini ditujukan untuk :

a) Menghindari keterasingan, memberi kedekatan dan informalitas
b) Memberi karakter terhadap fungsi bangunan. Pada area administrasi diberikan pola elemen yang tidak terlalu menonjol, karena pada area ini pengguna membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk bekerja.
c) Skala ruang, ruang-ruang yang melingkupi kegiatan adalah berskala manusiawi. Sedangkan pada area studio, membtuhkan skala yang lebih besar karena sebagai area

pertunjukan sehingga membutuhkan area visual yang lebih besar.

d) Warna, penggunaan warna pada area studio disesuaikan dengan fungsi utama studio yaitu sebagai area hiburan, sehingga membutuhkan warna yang ceria seperti kuning, orange. Sedangkan penggunaan warna pada area adminisrtrasi membutuhkan warna yang hangat seperti biru, dan abu-abu.

3) Struktur, modul dan material

a) Struktur

Faktor penentu sistem struktur :

- Kemungkinan dalam mewujudkan bentuk besaran yang ingin di capai
- Kesesuaian dengan sistem peruangan yang diterapkan dalam pusat Stasiun Televisi.
- Ketahanan terhadap pengaruh alam dan geografis setempat
- Tidak sulit dalam pelaksanaan
- Adaptasi terhadap bentuk ruang yang dipilih.

Perencanaan sistem struktur bangunan meliputi :

- Upper structure

  Merupakan struktur atap dengan penggunaan atap pelat beton dengan alasan lebih fleksibel, tahan tehadap cuaca,mudah dalam pelaksanaan dan dapat mendukung bentuk dan penampilan bangunan, kecuali pada bagian yang membutuhkan efek penyinaran langsung dengan menggunakan bahan transparan (*sun roof*). Penggunaan atap plat beton diterapkan pada bangunan yang berlantai 3 (area administrasi dan servis)

  Pada area studio, digunakan atap metal sheet dan rangka baja berat profil kanal, karena luasan studio

yang merupakan bentang lebar, sehingga tidak diperlukan adanya kolom-kolom penyangga.

- Super structure, yang terdiri dari :
  - Struktur vertikal yang menggunakan struktur rangka kaku (*rigid frame*) untuk mendapatkan suatu sistem struktur yang sangat kaku terhadap gaya-gaya lateral akibat angin dan gempa
  - Struktur horisontal yang terdiri dari balok dan lantai. Untuk balok digunakan pola grid yang lebih efektif dalam penyaluran beban. Balok-balok yang digunakan adalah balok pra-tegang yang memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam pembagian ruang karena dimungkinkan adanya ruang-ruang yang bebas kolom. sedangkan untuk lantai digunakan plat beton dengan ketebalan antara 12-14 cm.

- Sub struktur

  Sub struktur harus mampu menerima gaya yang disalurkan dari super struktur untuk disalurkan ketanah, sebagai dasar tuntutan kestabilan bangunan. Selain itu sub struktur harus pula mempertimbangkan reaksi gaya-gaya yang ditimbulkan oleh tanah akibat gaya aksi beban dari sistem struktur. Sesuai dengan kondisi tanah pada site yaitu tanah gambut/rawa, maka jenis sub struktur yang digunakan adalah pondasi siklop sebagai pendukung dalam menyalurkan gaya vertikal dan horisontal kedalam tanah. Pondasi tiang pancang beton digunakan pada menara televise dengan ketinggian 1/3 dari tinggi menara televise..

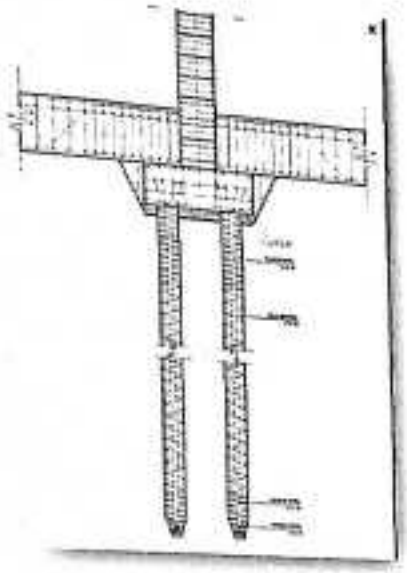

Gambar 4.31. Pondasi Tiang Pancang Beton

b) Material

Pemakaian material struktur didasarkan terhadap kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Kemudahan memperoleh material
- Kemudahan dalam pelaksanaan
- Daya tahan terhadap pengaruh kelembaban korosi
- Biaya pemeliharaan yang relatih murah
- Daya tahan terhadap gaya lateral/gempa
- Kesesuaian material dengan struktur
- Daya tahan terhadap api.

Adapun material yang digunakan untuk komponen struktur pada Stasiun Televisi adalah sebagai berikut :

- Beton bertulang digunakan untuk pondasi, super struktur yaitu kolom, sloef, beton, ringbalk, leuvel dan sebagian atap
- Struktur penutup sebagian menggunakan rangka baja dengan material penutup polycarbonate dan juga menggunakan plat beton. Untuk studio

televisi,menggunakan struktur penutup bentang lebar. Struktur yang digunakan adalah baja berat.

- Struktur pondasi menggunakan material plat dan beton yang digunakan pada pondasi tiang pancang beton.

4) Persyaratan ruang

Persyaratan ruang meliputi :

a) Sistem pencahayaan

Tujuan pencahayaan adalah untuk penerangan ruangan dan sebagai dekorasi ruang. Sistem pencahayaan yang digunakan yaitu sistem pencahayaan alami dan buatan. Pada siang hari pencahayaan alami digunakan semaksimalkan mungkin, terutama pada daerah publik seperti lobi atau hal, namun tetap menghindari adanya pencahayaan langsung untuk mencegah panas dan terjadinya kesilauan. Sedang untuk ruang-ruang yang tidak memungkinkan pencahayaan alami di bantu dengan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan digunakan untuk malam hari, dan pada siang hari yaitu apabila cuaca tidak mengizinkan misalnya cuaca mendung atau hujan.

Alat / media pencahayaan buatan adalah dengan menggunakan lampu, dimana kebutuhan iluminasi atau kuat penerangan sesuai dengan jenis penggunaan ruang. Kebutuhan pencahayaan pada beberapa jenis ruang, diuraikan sebagai berikut :

- Ruang-ruang umum seperti selasar, hal/lobi, ruang studio dengan iluminasi 200 lux
- Studio televisi, dengan iluminasi 1000 lux
- Ruang terbuka, dengan iluminasi 50 lux
- Ruang cefetaria, dengan iluminasi 20 – 100 lux
- Ruang kerja, dengan iluminasi minimal 400 lux
- Toilet, dengan iluminasi 100 lux

b) Sistem penghawaan

Sistem penghawaan pada Stasiun Televisi Swasta yang direncanakan, menggunakan penghawaan buatan dan alami.

- Buatan

  Untuk mendapatkan udara bersih yang cukup dengan temperatur tertentu, yang menimbulkan kenyamanan, maka digunakan penghawaan buatan sistem *air conditioning* (AC). Penggunaan penghawaan buatan ini diutamakan pada area studio, perkantoran dan ruang-ruang lainnya. Sistem penghawaan buatan yang dipakai adalah sistem penghawaan terpusat (sentral) didasarkan atas pertimbangan pada sistem ini, tiap lantai dibutuhkan ruang untuk mengatur jalannya penghawaan (AC) yaitu *Air Handling Unit* (AHU) yang dapat di non-aktifkan apabila seluruh ruangan tidak digunakan. SIstem AC sentra digunakan pada studo televisi aga lebih mudah dalam pengontrolan, sedangkan AC unit digunakan untuk areal perkantoran.

- Alami

  Penggunaan penghawaan alami untuk ruang-ruang penunjang yang tidak terlalu menuntut pengkondisian udara secara teliti. Pada daerah besmen perlu adanya ventilasi mekanis seperti exhaust fan yang berfungsi untuk menghisap udara di dalam ruang sehingga tekanan udara menurun, maka udara dari luar dapat mengalir ke dalam, ini dimaksudkan untuk menukar udara di dalam dengan udara bersih dari luar ruangan/bangunan.

c) Akustik

Akustik pada Ruang-ruang Produksi

Ruang-ruang produksi membutuhkan persyaratan akustik tertentu terutama pada ruang studio yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan utama. Berikut beberapa persyaratan akustik pada ruang studio.

Karena studio membentuk mata rantai akustik yang penting antara sumber bunyi dan mikrofon sehingga harus diberikan persyaratan sebagai berikut dalam rancangannya :

- Ukuran dan bentuk studio yang optimum harus diadakan.
- Derajat difusi yang tinggi harus terjamin.
- Karakteristik dengung yang ideal harus diadakan.
- Cacat akustik harus dicegah.
- Bising dan getaran harus dihilangkan sama sekali.

Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa dalam rancangan studio tak ada satu kesempatan pun gangguan boleh dibiarkan. Ukuran suatu studio ditentukan oleh ruang secara fisik yang dibutuhkan untuk pemakai, peralatan dan perabotan, oleh fungsi bangunan. Sebenarnya untuk perbandingan ruangan yang secara umum atau secara suara bulat sebagai ukuran dan bentuk studio yang optimum tidak ada rekomendasi.

Ukuran ruang dalam akustik studio akan berkurang pentingnya bila :

1. Studio mempunyai lantai yang tidak persegi panjang.
2. Dengung ideal telah dicapai.
3. Lapisan akustik, terutama karakteristik lapisan dengan penyerapan frekuensi rendah yang efisien, banyak digunakan dan didistribusi secara merata.
4. Difusi dengan derajat yang tinggi tersedia.

5. Volume studio lebih dari 25. 000 feet kubik (710 m3).

Sesuai dengan standar ruang akustik pada studio televisi di atas, maka bentuk lingkaran dapat dijadikan alternatif sebagai bentuk dasar studio, agar daya pantul pada tiap sudut ruang sama, dan tidak menimbulkan kebisingan.

Pengadaan difusi derajat tinggi sangat penting dalam akustik studio. Dengan difusi ideal jumlah posisi dimana variasi tekanan bunyi yang nyata terjadi banyak direduksi, sehingga mikrofon dapat ditempatkan dengan aman pada hampir tiap posisi yang sesuai.

Difusi bunyi ini dapat diciptakan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Pemakaian permukaan dan elemen penyebar yang tak teratur dalam jumlah yang banyak sekali, seperti pilaster, pier, balokbalok telanjang, langit-langit yang terkotak-kotak, pagar balkon yang dipahat dan dinding-dinding yang bergerigi.

2. Penggunaan lapisan permukaan pemantul bunyi dan penyerap bunyi secara bergantian yaitu penggunaan bahan material dinding, lantai, dan langit-langit yang disesuaikan dengan Reverberation Time pada studio televisi.

3. Distribusi lapisan penyerap bunyi yang berbeda secara tak teratur dan acak. Pengendalian dengung dalam rancangan akustik studio sangat penting, oleh karena itu diperlukan besaran standar yang relevan yaitu waktu dengung (RT). RT merupakan waktu agar Tingkat Tahanan Bunyi (TTB) dalam ruang berkurang menjadi 60 dB setelah bunyi dihentikan. Berikut rumus perhitungan RT :

$$RT = \frac{0{,}16V}{A + xV}$$

RT = waktu dengung, sekon
V = volume ruang, meter kubik
A = penyerapan ruang total, sabin meter persegi
$A = S_1\alpha_1 + S_2\alpha_2 + \ldots + S_n\alpha_n$
X = koefisien penyerapan udara

RT pada ruang-ruang produksi sebaiknya sekitar 0,5 detik, dengan batas toleransi 0,4 – 0,6 detik. Sedangkan untuk koefisien penyerapan bahan dapat dilihat pada tabel di lampiran.

Adapun material yang digunakan untuk ketiga kompoenen dinding, plafon, dan lantai yang disesuaikan dengan system akustik pada Stasiun Televisi adalah sebagai berikut :

- Pemasangan dinding ganda yang berongga dengan ketebalan yang berbeda dari dinding yang lain dapat meredam kebisingan dari dalam dan luar studio. Dinding ini kemudian diberi lapisan tambahan dan bahan-bahan akustik sesuai dengan standard reverberation time yaitu 0,4 – 0,6 pada studio televisi.
- Untuk mengurangi getaran, konstruksi plafon ruang studio idealnya tidak dipasangmenempel pada rangka atap, namun dipasang menggantung Rangka plafon dapat dibangunmemakai bahan yang umum dipergunakan sepeti baja, alumunium, atau kayu. Selanjutnya rangka ini ditutup papan kayu atau plywood , dan dilapisi acoustic tile . Selain dilapisi acoustictile yang secara umum hanya baik untuk menyerap bunyi frekuensi tinggi, untuk menyerap bunyi berfrekuensi rendah dapat pula dipasang papan penyerap dengan posisi sejajar dinding (tegak lurus plafon). Papan penyerap ini bisa jadi berupa panel-panel mendatar atau berbentuk bola-bola bersegi banyak seperti lampion
- Pada area studio, penggunaan material lantai didasarkan pada pemenuhan kebutuhan akustik studio,

yaitu menggunakan bahan berserat seperti karpet. Sedangkan pada area administrasi menggunakan keramik dan granit.

- Berdasarkan hasil studi banding, penggunaan pintu-pintu yang dibuat double dan dilengkapi dengan sound lock membantu kebisingan tidak merambah ke area luar bangunan.

5) Sistem jaringan utilitas

Sistem jaringan utilitas pada pusat Stasiun Televisi menggunakan sistem sentralisasi, yaitu memusatkan beberapa peralatan utama pada daerah besmen dengan menempatkan panel-panel kontrol pada setiap lantai.

a) Pemipaan (*plumbing*)

Sistem pemipaan pada bangunan ditujukan bagi penyediaan air bersih maupun pembuangan air kotor.

- Air bersih

  Sumber air bersih sebagai kebutuhan gedung dipasok dari PDAM dan di back up dengan deep well kapasitas 150 liter/menit. Dari sumber tersebut, dialirkan ke ground tank kapasitas 600 m^3 .Kemudian, dengan bantuan pompa ditransfer ke roof tank kapasitas 3 x 30 m^3. Selanjutnya, didistribusikan ke lantai – lantai bawah secara gravitasi. (Sumber : The Plaza Semanggi Diharapkan Menjadi Jakarta's Trend Setter, Konstruksi Oktober 2003 Halaman 46).

  Penggunaan air bersih pada bangunan Stasiun Televisi dimaksmalkan karena jam kerja kantor tanpa henti yaitu 24 jam.

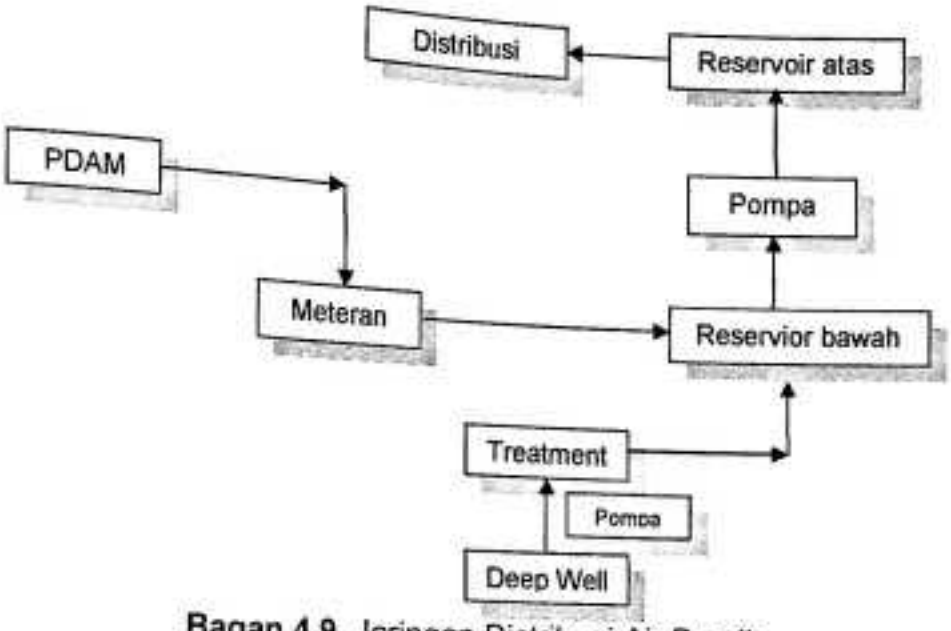

Bagan 4.9. Jaringan Distribusi Air Bersih

- Air kotor

  Pembuangan air kotor yang berasal dari air buangan kamar mandi pada lavatory administrasi dan studio serta air hujan dialirkan melalui bak penampungan lebih dahulu kemudian diteruskan ke saluran pembuangan kota. Sistem pembuangan yang diterapkan di proyek ini, disalurkan ke Perusahaan Daerah Pembuangan Air Limbah Makassar (PDPAL Mks) di kawasan Makassar, dengan sistem langganan bulanan, seperti air bersih PDAM atau listrik PLN. Namun air kotor yang dihasilkan dari kantin sebelum disalurkan ke STP kota terserbut, disaring terlebih dahulu melalui grease trap. Grease trap merupakan penyaring lemak pada air kotor agar tidak mengalami penyumbatan menuju roil kota(Sumber : The Plaza Semanggi Diharapkan Menjadi Jakarta's Trend Setter, Konstruksi Oktober 2003 hal. 46).

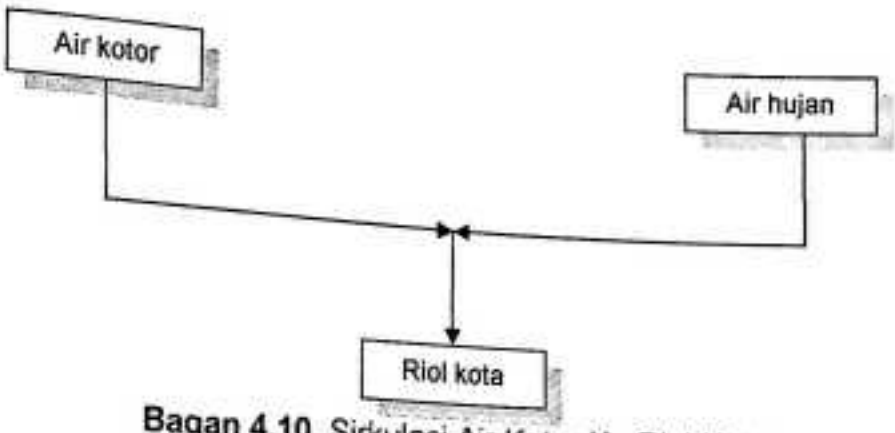

Bagan 4.10. Sirkulasi Air Kotor Ke Riol Kota

Sedangkan untuk air septictank dan buangan air dapur yang mengandung lemak, sebelum disalurkan ke riol kota terlebih dahulu dialirkan ke bak penampungan kemudian diolah pada *Sewage Treatment Plant* (STP) dengan proses aerasi dan chlorinasi sehingga kadar *Biological Oxygen Demand* (BOD) menjadi sangat rendah.

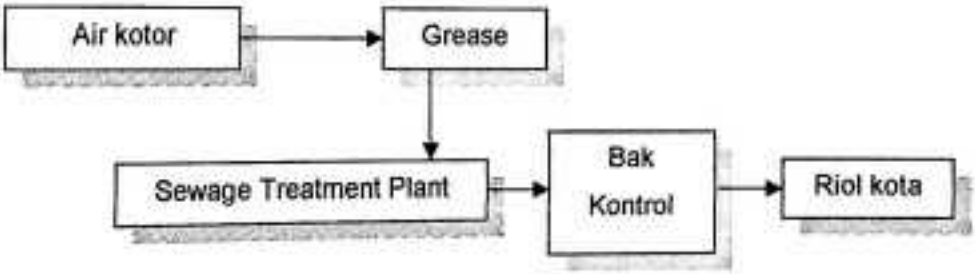

Bagan 4.11. Penyaluran Kotoran Padat Melalui STP

b) Elektrikal

Sumber utama tenaga listrik pada bangunan yang direncanakan berasal dari jaringan PLN dengan tenaga cadangan berasal dari generator set dengan kapasitas 100% dari kebutuhan listrik utama, untuk keadaan darurat digunakan hanya 60% dari kebutuhan listrik utama. Penggunaan system elektrikal tanpa henti selama 24 jam dan menggunakan kebutuhan listrik yang tinggi memerlukan pasokan listrik lain selain PLN. Pasokan

listrik lain didapatkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). ATS merupakan *Automatic Transfer Switch*, alat tersebut berfungsi untuk memindahkan koneksi antara sumber tegangan listrik satu dengan sumber tegangan listrik lainnya,

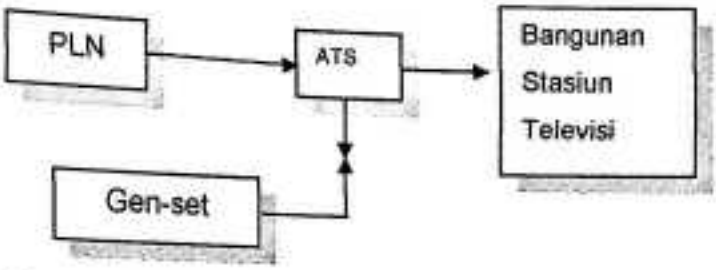

Bagan 4.12. Skema Jaringan Listrik

c) Sistem pembuangan sampah

Sampah yang terdapat pada bangunan memerlukan tempat serta pembuangan yang tidak mengganggu kenyamanan serta kebersihan masing-masing ruang yang ada. Pemabagian jenis sampah pada bangunan Stasiun Televisi terbagi atassampah kering dari administrasi berupa kertas, dll. Sampah basah yang berasal dari area kafetaria. Guna menjaga kebersihan serta kebutuhan akan tempat sampah, maka sistem pembuangan sampah pada bangunan sebagai berikut :

- Secara vertikal melalui shaft sampah
- Secara horisontal melalui penampungan sementara pada tempat-tempat tertentu. Penempatan bak sampah diletakkan pada area luar dekat dengan entrance. Sampah dari shaft sampah kemudiian diangkut menggunakan container penampungan dan ditransfer ke penampungan sementara lalu ke penampungan akhir.

d) S
i
s
t

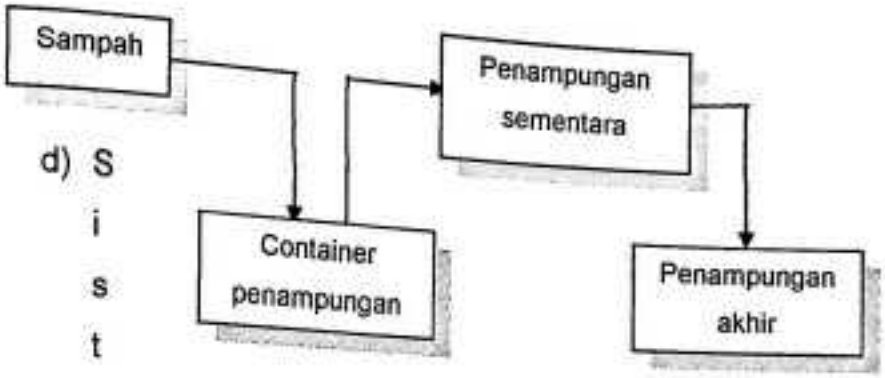

Bagan 4.13. Skema Sistem Pembuangan Sampah

d) Sistem komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan pada bangunan, terdiri dari :

- Komunikasi internal
  - Komunikasi melalui sistem email antar karyawan guna memudahkan dalam pendokumentasian kebutuhan kerja antar karyawan.
  - Sound system call, digunakan untuk komunikasi satu arah untuk pemberitahuan atau panggilan
  - Close Circuit Television (CCTV), monitor kegiatan di area tertentu dalam bangunan
- Komunikasi eksternal
  - Telepon, sebagai komunikasi dua arah baik keluar, maupun ke dalam bangunan yang menggunakan jasa perumtel
  - Telex, sebagai komunikasi menggunakan gelombang radio yang dilengkapi catatan tertulis langsung
  - Faksimili
  - PABX (Private Automatic Branch Exchange) sebagai pengontrol hubungan keluar masuk gedung
  - Penggunaan kabel LAN pada setiap area administrasi sebagai media internet ke luar bangunan.

e) Sistem transportasi vertikal

Bentuk transportasi vertikal yang akan digunakan sebagai pola sirkulasi ruang adalah :

- Tangga

  Penggunaan tangga terbagi atas dua bagian, yaitu tanga darurat dan tangga utama. Tangga utama terdapat pada area core Stasiun Televisi, sedangkan tangga darurat diletakkan pada tepi bangunan yang memiliki akses langsung dengan area luar bangunan.

- Lift

  Digunakan juga sebagai pendukung transportasi vertikal dalam bangunan, dimana kapasitas serta ketinggian mengharuskan pencapaian ke tiap-tiap lantai dengan cepat dan mudah. Kecepatan yang diperkenankan adalah: *(Peraturan Pembangunan Nasional, Direktorat Jendral Cipta karya)*

- 04 - 10 tingkat = 60-150 m/mnt
- 10 - 15 tingkat = 180-210 m/mnt
- 15 - 20 tingkat = 210-240 m/mnt
- 20 - 50 tingkat = 240-360 m/mnt

  Sesuai dengan jumlah lantai yang direncanakan yaitu 5 lantai, bangunan ini menggunakan kapasitas waktu 60-150 m/mnt. Jumlah lift orang yang dibutuhkan pada Studio Televisi sesuai dengan standar untuk bangunan kantor 5 lantai adalah 2 buah. Lift barang digunakan sebagai area transportasi pengangkutan barang-barang administrasi seperti lemari kerja,dan lain-lain.

f) Pemadam kebakaran

- Pencegahan kebakaran di luar bangunan

  Pencegahan bahaya kebakaran diluar bangunan menggunakan fire hydrant yang diletakkan di halaman

dengan jarak antar hydrant ±90-150 m. *(Departemen Pekerjaan Umum, Pemasangan Sistem Hydrant)*

- Pencegahan kebakaran di dalam bangunan

  Pencegahan kebakaran dalam bangunan terdiri dari :
  - Thermo detector
  - Smoke detector
  - Sprinkler
  - Fire hydrant
  - Fire alarm
- Alat pemadam kebakaran ringan, alat bantu evakuasi yang terdiri dari dari :
  - Sumber listrik darurat
  - Lampu darurat
  - Pintu kebakaran
  - Tangga darurat

g) Keamanan

Dalam menaggulangi masalah keamanan, dipergunakan sistem CCTV (Central Circuit Television). Seluruh monitor tersebut dikendalikan dan dikontrol oleh petugas keamanan di sebuah ruangan khusus (CCTV room) yang terletak pada besmen.

h) Penangkal petir

- Tujuan

  Penangkal petir bertujuan untuk melindungi bangunan dari kehancuran, kebakaran dan ledakan akibat sambaran petir. Prinsipnya adalah memusatkan daerah-daerah sambaran petir ke titik-titik yang dapat diamankan, sehingga arus yang berkekuatan tinggi (± 10.000 - 200.000 A) dari petir dapat diredam kedalam tanah dengan aman Sistem yang digunakan adalah sistem sangkar faraday yang merupakan

pengembangan dari sistem tongkat franklyn dengan menambah konduktor horizontal pada terminal atap yang dihubungkan langsung dengan terminal tanah sehingga merupakan sangkar-sangkar. Syarat-syaratnya sebagai berikut:

- Konduktor horizontal (KH) dipasang sekeliling bidang tepi atap. Untuk bidang atap lebar, dipasang beberapa deret konduktor dengan ketentuan jarak maksimum tepi adalah 9 m, dan jarak maksimum konduktor pararel maksimum 18 meter.
- Pada sepanjang KH dipasang antene (final) dengan ketentuan tinggi diatas permukaan atap datar antara 20-25 cm dan jarak masing-masing final maksimum 7,50 m.

Penangkal petir juga diletakkan pada menara pemancar, guna menanggulangi petir pada bagian teritnggi bangunan.

i) Sistem Perletakan Menara Pemancar

Suatu bangunan stasiun televisi membutuhkan menara pemancar agar produksi acara yang dihasilkan oleh stasiun televisi tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas dengan baik.

Berdasarkan tempat pendiriannya, menara pemancar stasiun televisi terbagi menjadi :

- Berada dalam lingkungan stasiun televsi

  Keuntungannya antara lain :
  - Pemakaian alat lebih kecil dan distorsi lebih kurang
  - Daya pancar dapat diperkecil, khususnya siaran lokal
  - Kelancaran siaran terjamin dan pemeliharaannya mudah

- Pengontrolan mudah dan cepat jika terjadi gangguan dan resikonya lebih kecil

Kerugiannya antara lain :

- Membutuhkan ruang yang cukup besar baik untuk menara itu sendiri maupun ruang di sekitar menara
- Pemancar tidak dapat ditempatkan pada daerah ideal menurut persyaratan perletakan menara pemancar.
- Kekuatan pemancar terbatas, namun dapat diatasi dengan ketinggian pemancar.
- Beban yang bekerja pada menara harus dihitung dengan teliti untuk menghindari peristiwa yang tidak diinginkan akibat pengaruh iklim dan cuaca

- Berada jauh dari bangunan stasiun televisi

  Meanara pemancar menggunakan alat jaringan microwave atau dengan kabel coaksial, tetapi hal ini membutuhkan perhatian yang khsusus agar tidak terjadi gangguan.

  Keuntungannya antara lain :

  - Pemancar dapat ditempatkan pada daerah yang ideal untuk perletakan sebuah menara pemancar.
  - Mempunyai daya pancar yang baik
  - Menara pemancar tidak mengganggu studio televisi karena getaran yang ditimbulkan oleh pemancar

  Kerugiannya antara lain :

  - Tenaga dan peralatan lebih banyak karena terpisah, serta pemakaian personil dua kali lipat agar selalu mengontrol menara pemancar.
  - Kemungkinan gangguan pada bangunan antara studio teleisi dan pemancar karena menggunakan microwave

- Membutuhkan pengontrolan setiap saat agar acara dapat diterima dengan baik oleh masyarakat
- Hubungan dengan kabel coaksial untuk setiap jarak tertentu melalui staasiun pengontrol

Sesuai dengan studi banding beberapa Stasiun Televisi di Makassar, maka perletakan menara pemancar diletakkan menyatu dengan gedung utama administrasi. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan kebutuhan penyiaran siaran langsung dari studio ke menara pemancar yang membutuhkan akses yang cepat dan langsung dari gedung transmisi ke gedung administrasi.

Selain itu, perletakan menara pemancar yang menyatu dengan gedung utama guna meminimalisir gangguan pada bangunan antara studio televisi dan pemancar.

Karena jangkauan siaran yang difokuskan pada wilayah Indonesia Bagian Timur, maka menara pemancar diletakkan pada setiap kota dan daerah di Indonesia Timur.

Beberapa menara tambahan yang berada jauh dari bangunan stasiun televisi sebagai alat pemancar tambahan untuk memaksimalkan coverage area (jangkauan sinar) yaitu pada kota-kota di Indonesia Timur. Menara pemacar tambahan menggunakan alat jaringan microwave atau dengan kabel coaksial, tetapi hal ini membutuhkan perhatian yang khusus agar tidak terjadi gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernest, 1996, **"Data Arsitek (Jilid 1- Edisi ke-33)"**, Terjemahan oleh Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

1994, **"Data Arsitek (Jilid 2 – Edisi ke-2)"**, Terjemahan oleh Sjamsu Amril, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Panero, Julius, AIA, AISD dan Zelnik, Martin, 2003, **"Dimensi Manusia & Ruang Interior"**, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua,* Balai Pustaka, Jakarta, Indonesia, 1995

Holland, Patricia, 1997, **"The Television Hand Book Second Edition"**

Kristianto, YP Hadi Sumoro, 2008, **"Suara, Getaran, dan Pendengaran"**, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Chiara de Joseph, Julius Panero, Martin Zeunik **"Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning"**

Sartano, Sri, 2008, **"Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio Televisi dan Film Jilid 2"**, Penerbit Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.

Sartano, Sri, 2005, **"Broad Casting and Public Speaking"**, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Retno, Dwi, 2006, **"Office Interior Design"**, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Rossing, Thomas D, 2007, **"Handbook of Acoustics"**, Penerbit Springer, Stanford University USA.

Bruneau, Michel, 1998, **"Fundamentals of Acoutics"**, Penerbit ISTE Ltd, Britain and United States.

Egan, M David, 2002, **"Pencahayaan"**, Bakti Pratiwi.

Holland, Patricia, 1997, **"The Television Handbook 2nd Edition"**, USA

Cassata dan Assete (1979 : 2), Parwadi (2004 :28, Ensiklopedi Indonesi), Gerald Millerson (2002, Bakti Pratiwi)

Studi Internet.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

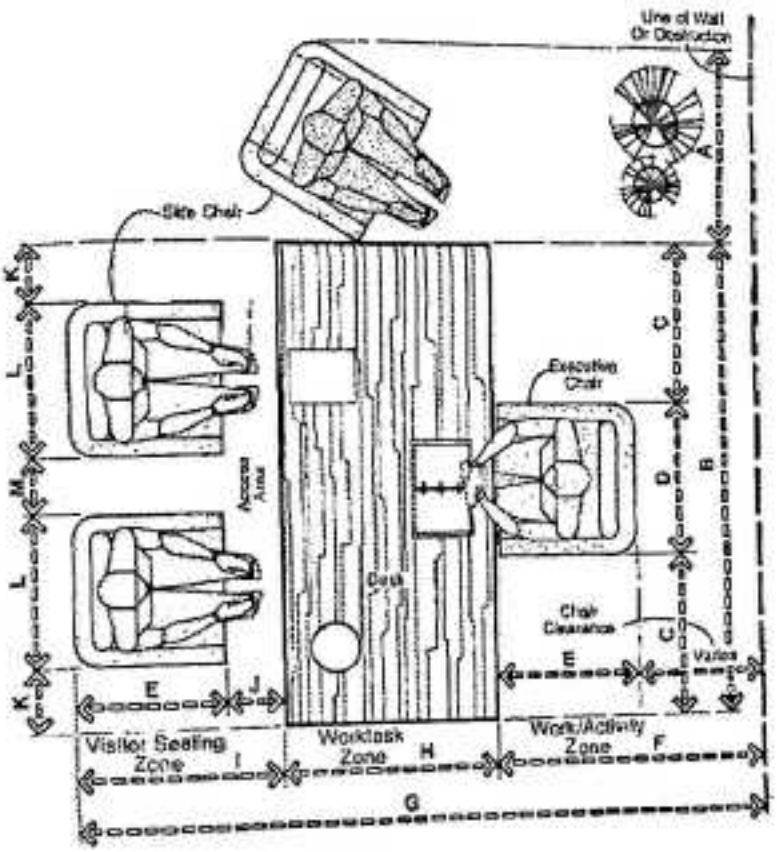

	in	cm
A	30–39	76.2–99.1
B	66–84	167.6–213.4
C	21–28	53.3–71.1
D	24–28	61.0–71.1
E	23–29	58.4–73.7
F	42 min.	106.7 min.
G	105–130	266.7–330.2
H	30–45	76.2–114.3
I	33–43	83.8–109.2
J	10–14	25.4–35.6
K	6–16	15.2–40.6
L	20–26	50.8–66.0
M	12–15	30.5–38.1
N	117–148	297.2–375.9
O	45–61	114.3–154.9
P	30–45	76.2–114.3
Q	12–18	30.5–45.7
R	29–30	73.7–76.2
S	22–32	55.9–81.3

Standar Ruang Kerja Executive Level

Sumber : Interior Design Space Planning

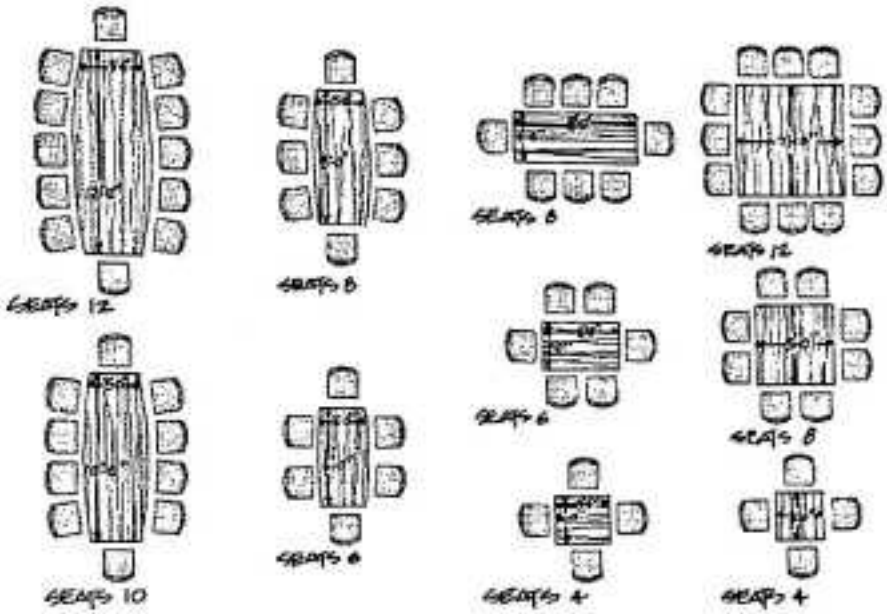

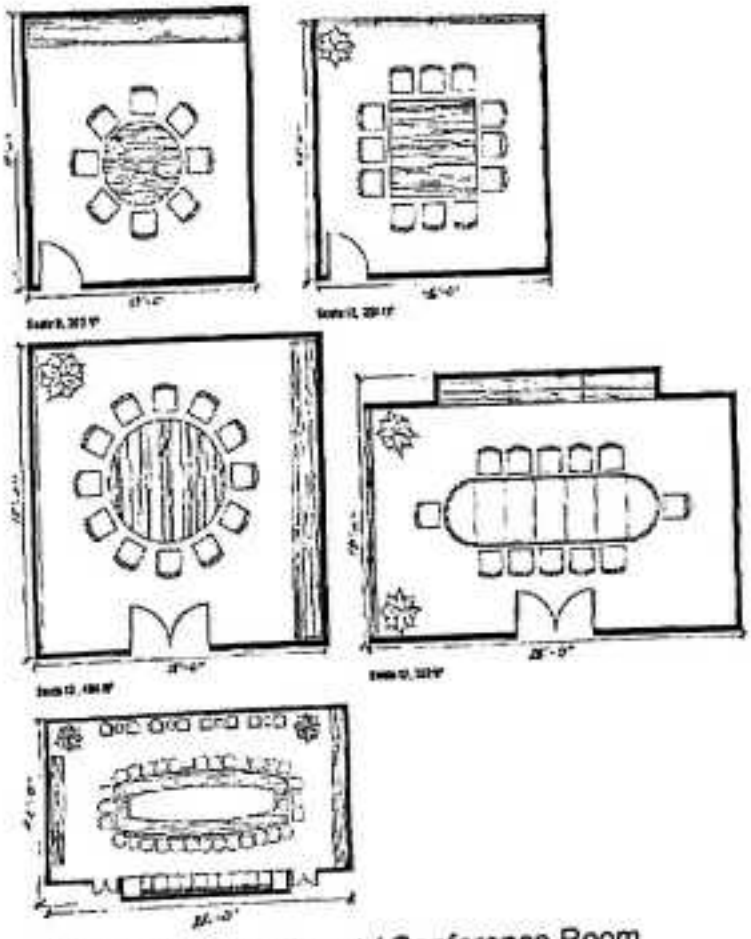

Standar Ruang Rapat / Conference Room

Sumber : Interior Design Space Planning

- Standar Ruang Resepsionis

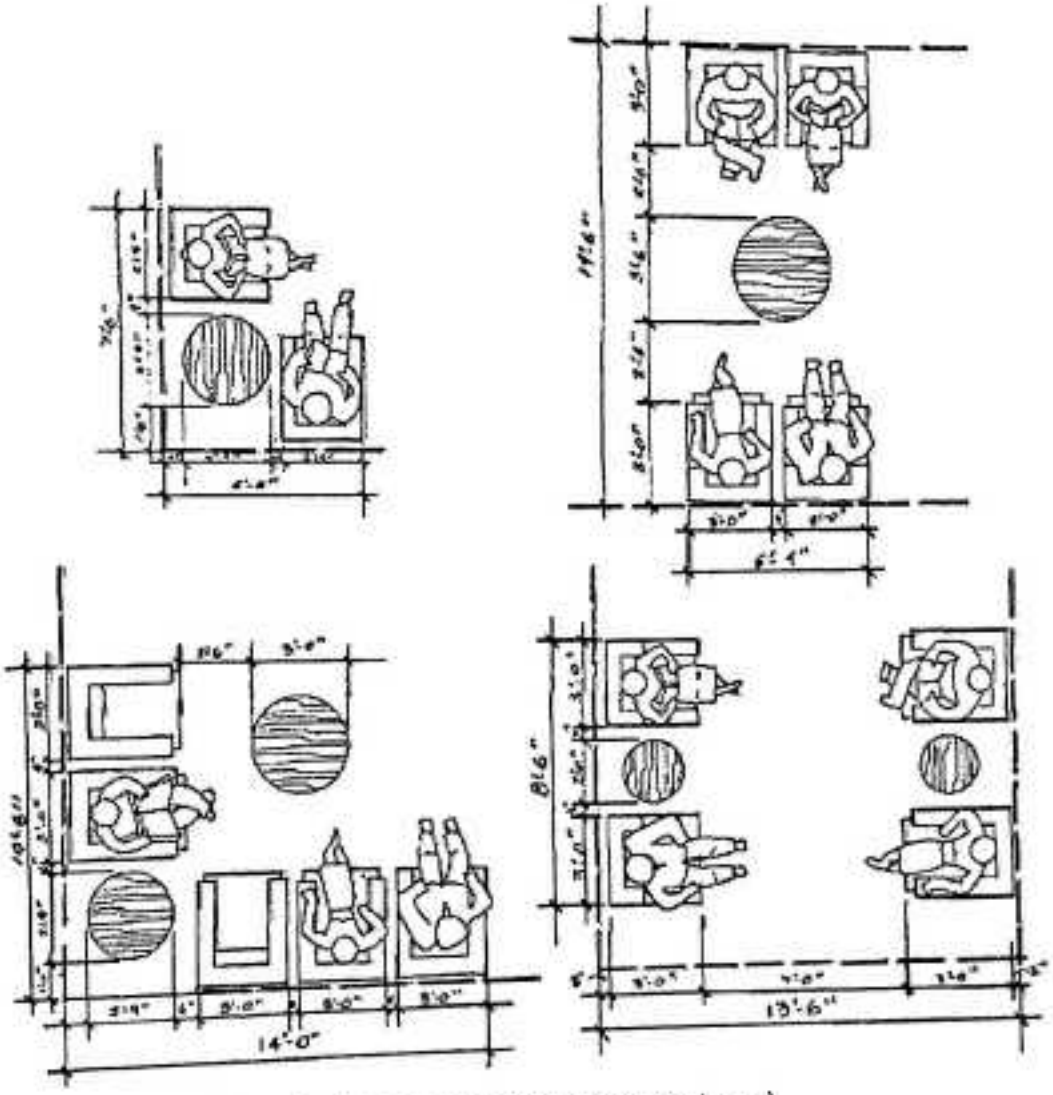

Standar Ruang Resepsionis (area tamu)

Sumber : Interior Design Space Planning

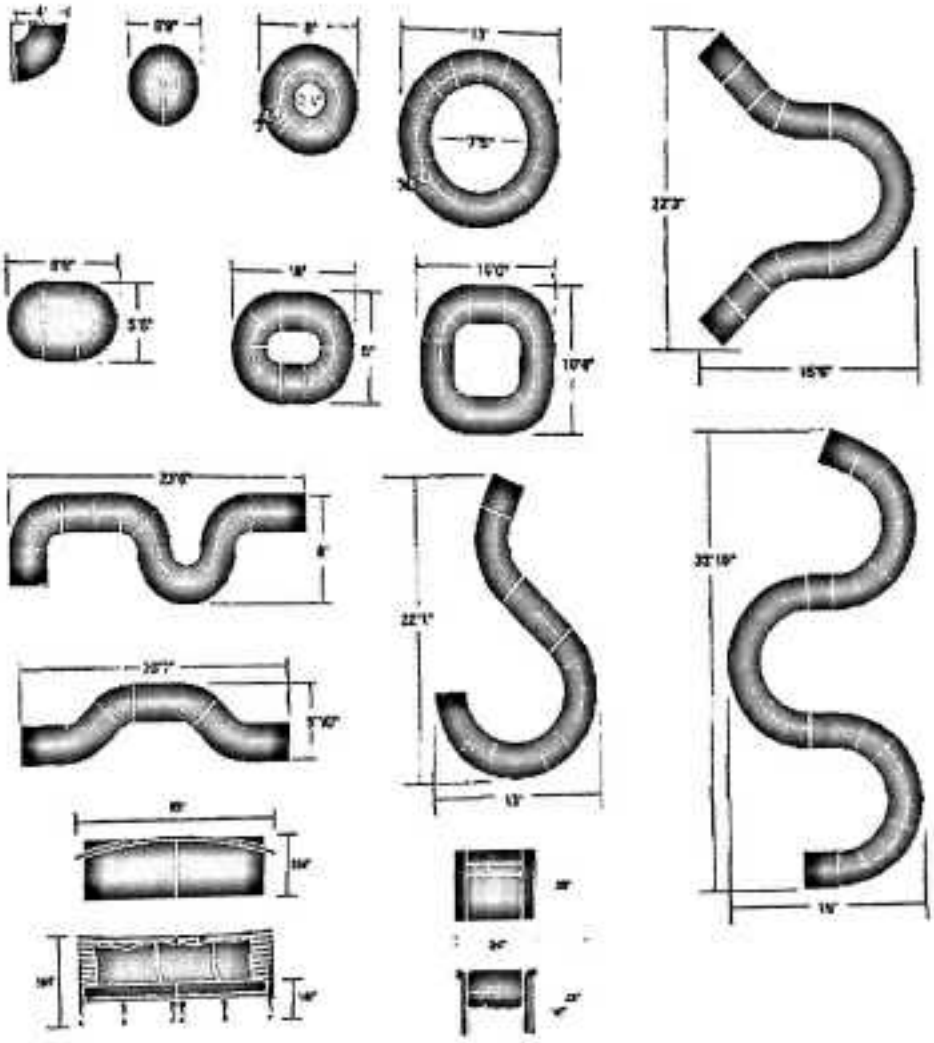

Reception and Lounge Seating

Sumber : Interior Design Space Planning

LAMPIRAN 2

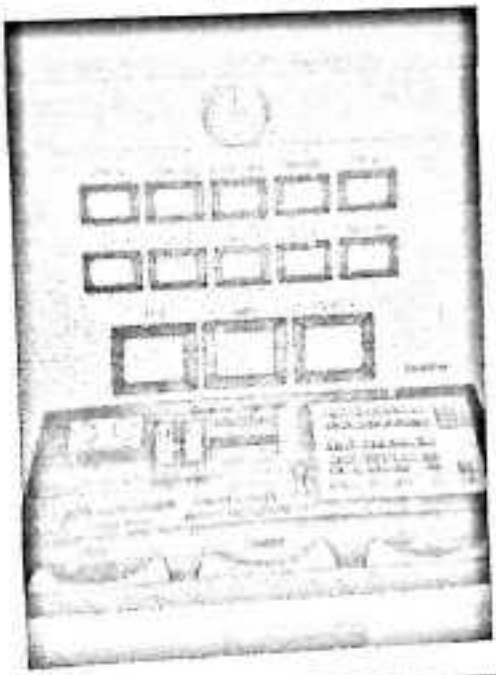

Interior Ruang Studio Kontrol

Sumber : Wurtzel, Alan : Acker Stephen R,. "Television Production"

LAMPIRAN 3

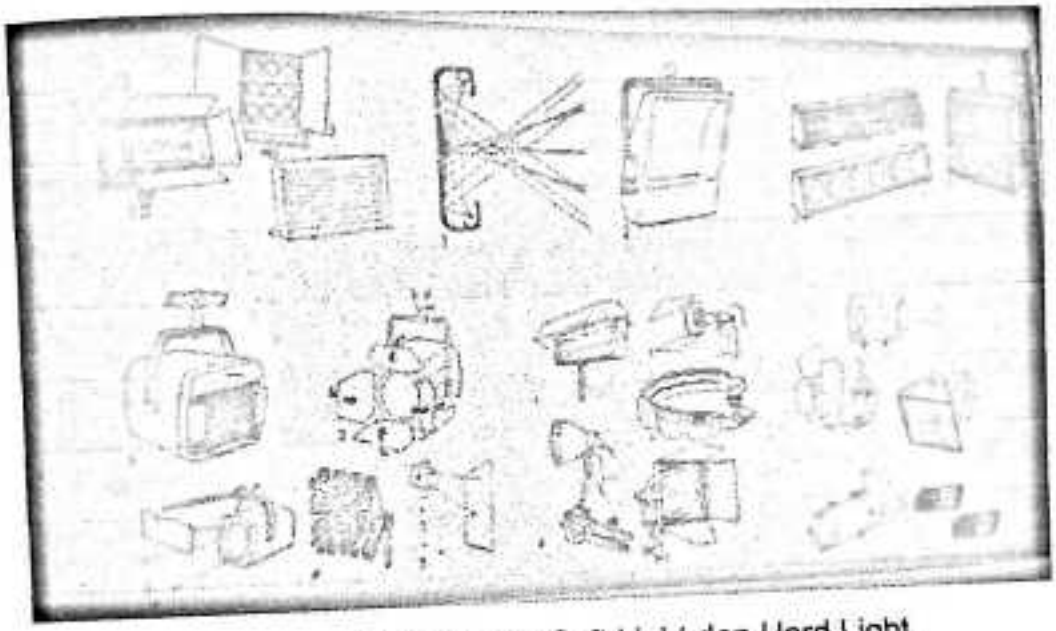

Jenis Lampu Soft Light dan Hard Light

Sumber : Sastro Subroto, Darwanto, "Produksi Acara Televisi"

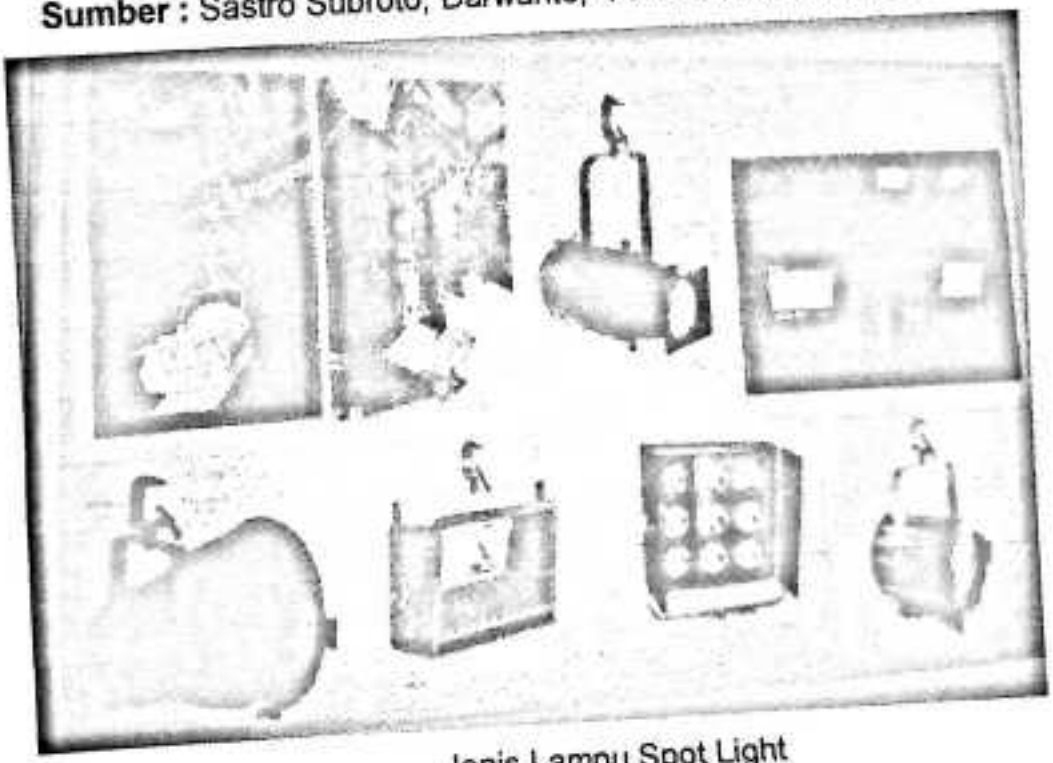

Jenis Lampu Spot Light

Sumber : Wurtzel, Alan : Acker Stephen R,. "Television Production"

LAMPIRAN 4

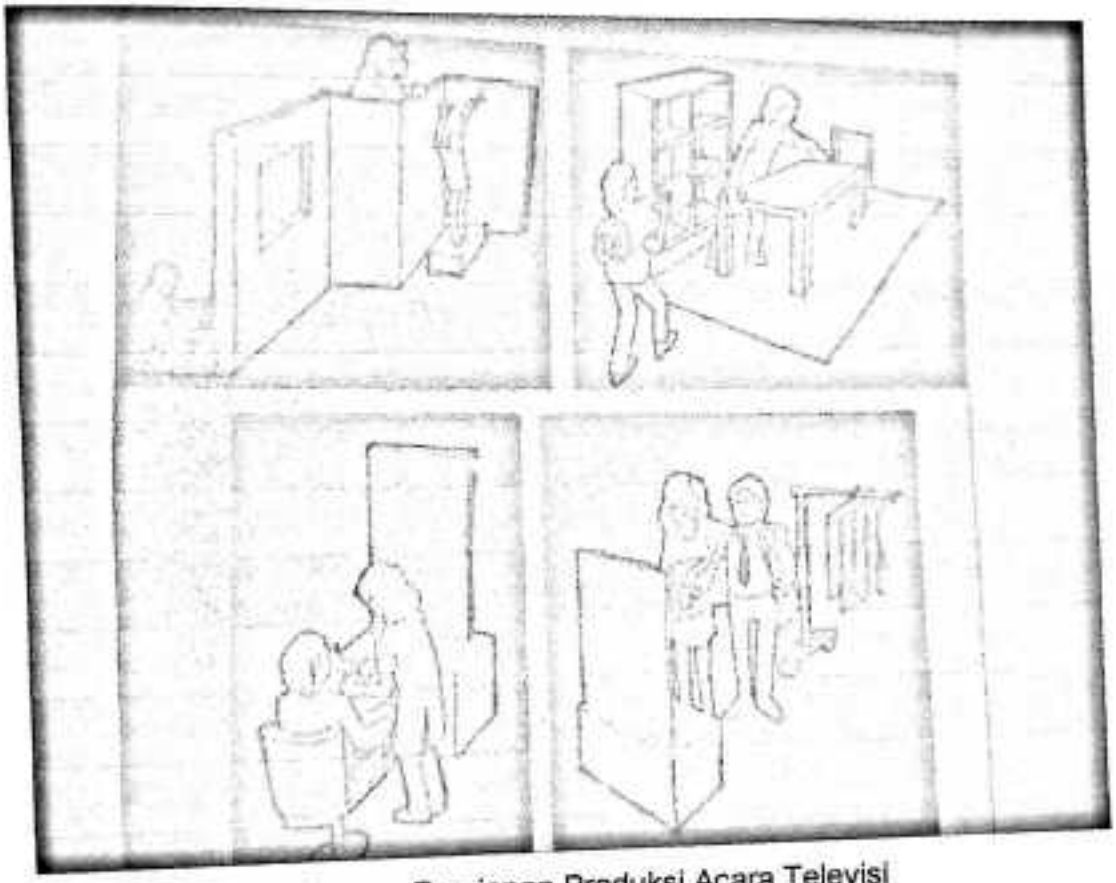

Proses Persiapan Produksi Acara Televisi

Sumber : Sastro Subroto, Darwanto, "Produksi Acara Televisi"

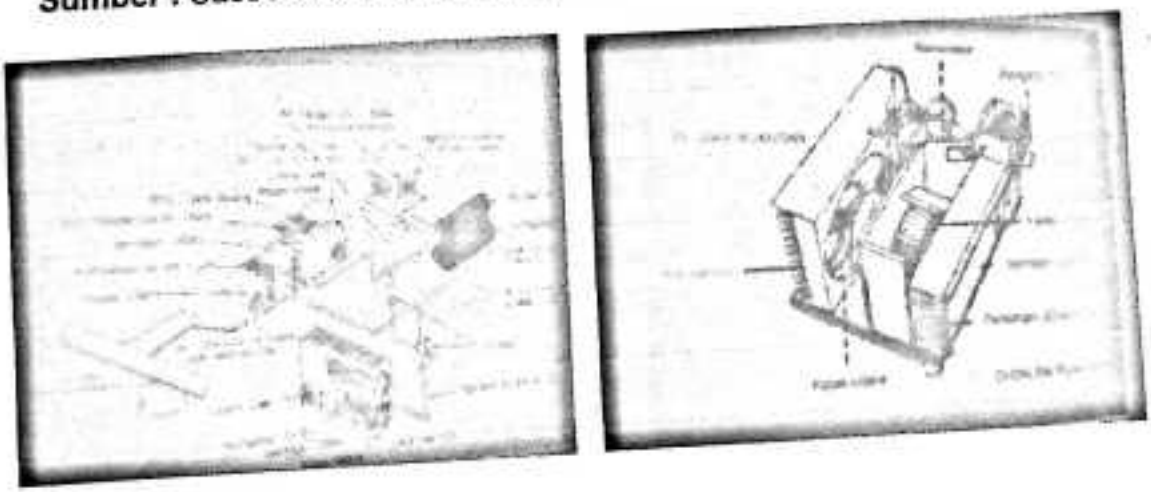

Jenis-Jenis Tata Udara

Sumber : Sastro Subroto, Darwanto, "Produksi Acara Televisi"

LAMPIRAN 5

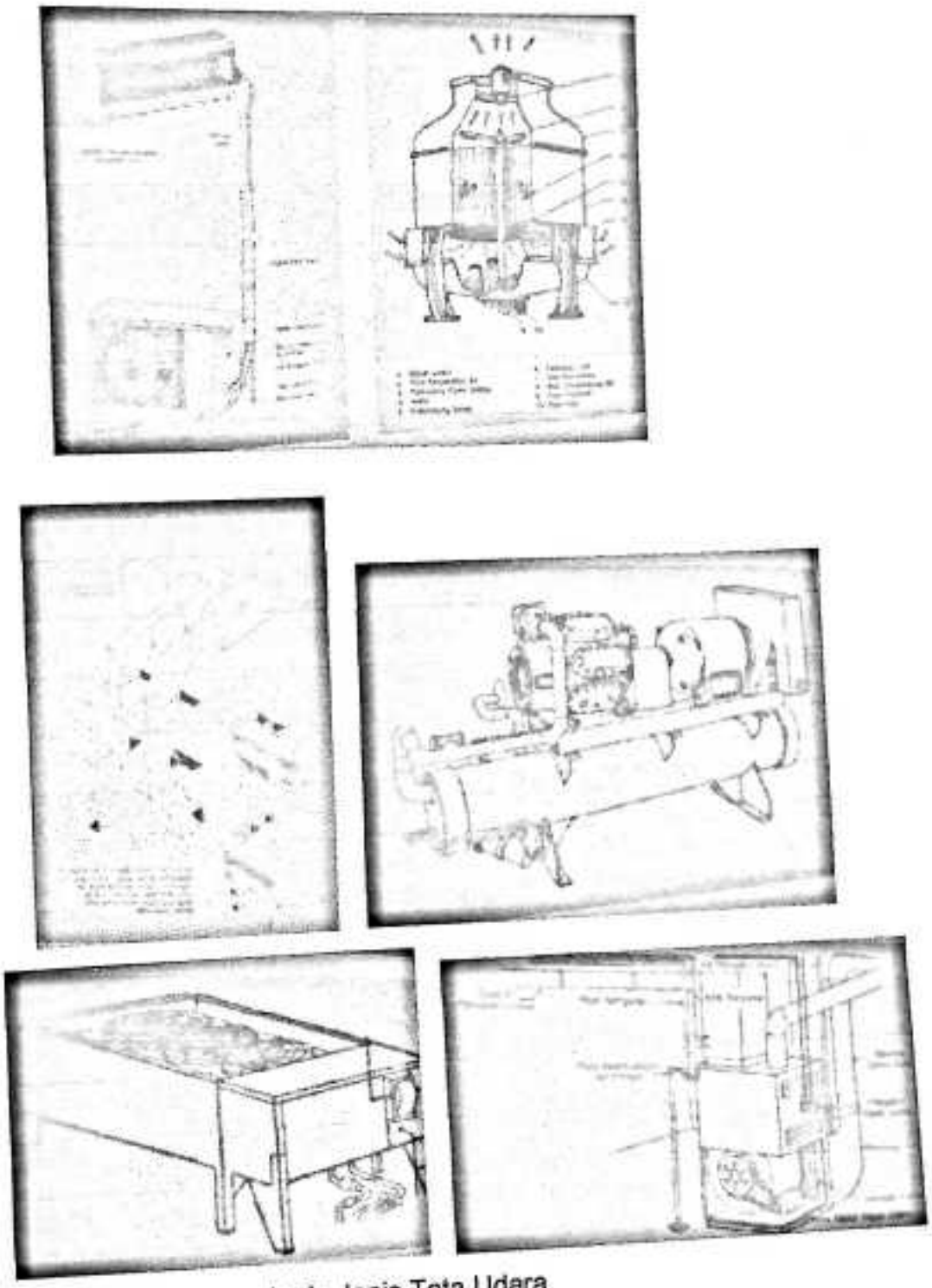

Jenis-Jenis Tata Udara

Sumber : Sastro Subroto, Darwanto, "Produksi Acara Televisi"

LAMPIRAN 6

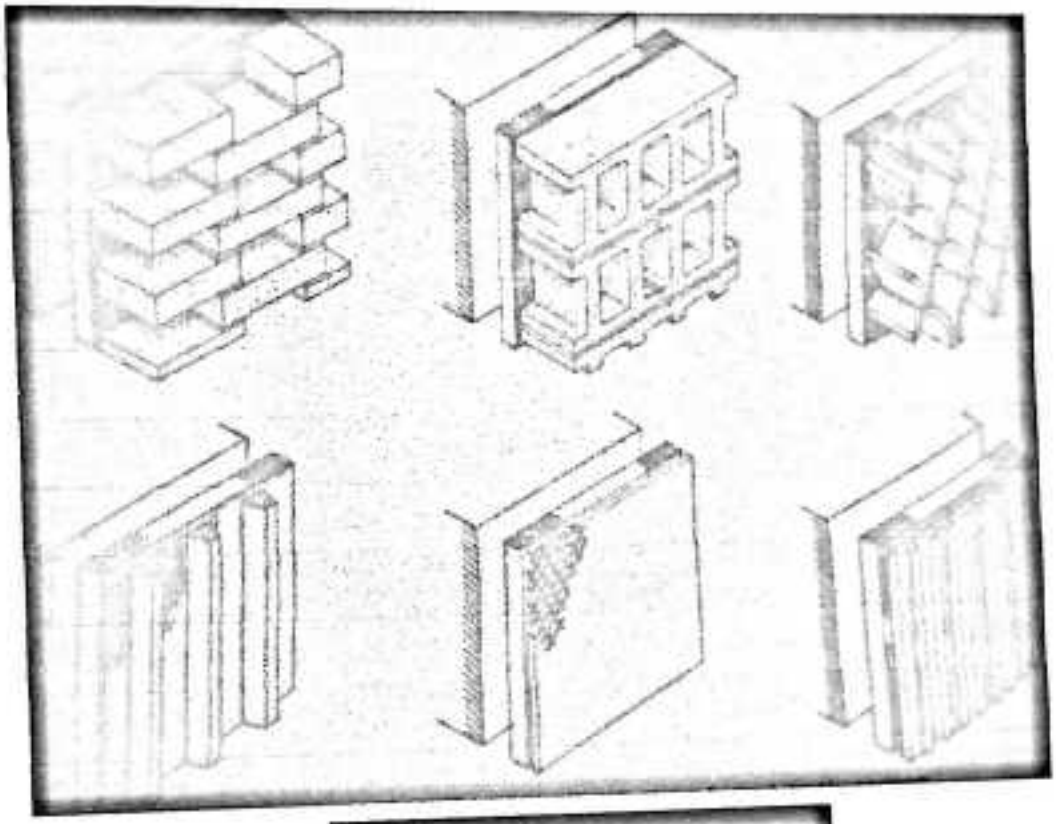

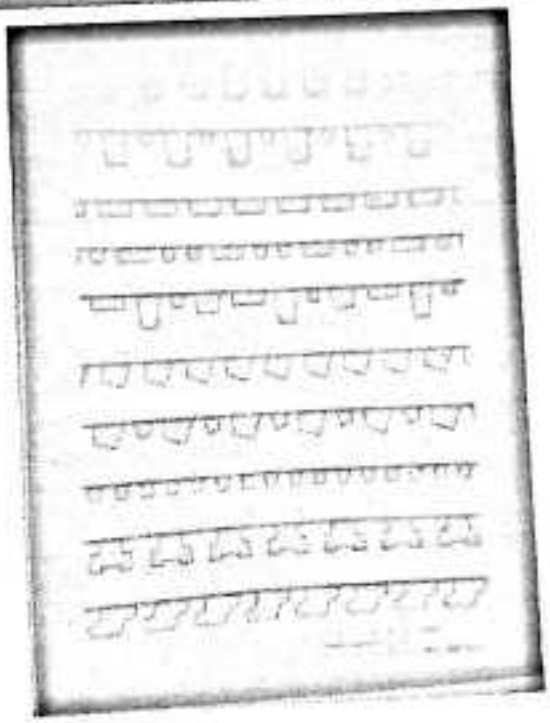

Material Akustik Ruangan

Sumber : Doelle, Leslie L., "Akustik Lingkungan"